

**PENGUNAAN MEDIA SOSIAL PADA IBU RUMAH TANGGA  
DALAM TINJAUAN TEORI DRAMATURGI DI KOTA SURABAYA**

**SKRIPSI**



Disusun oleh :

**DELLA AMANDA**

**NIM: 071511433017**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI  
DEPARTEMEN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SEMESTER GENAP 2019**

## HALAMAN PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT

Bagian atau keseluruhan isi Skripsi ini tidak pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademis pada bidang studi dan/atau universitas lain dan tidak pernah di publikasikan/ditulis oleh individu selain penyusun kecuali bila dituliskan dengan format kutipan (langsung ataupun tidak langsung) dalam isi Skripsi

Apabila ditemukan bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku di Universitas Airlangga.

Surabaya, 8 Mei 2019



**PENGUNAAN MEDIA SOSIAL PADA IBU RUMAH TANGGA  
DALAM TINJAUAN TEORI DRAMATURGI DI KOTA SURABAYA**

SKRIPSI

Maksud : Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1 di Fakultas  
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga

Disusun oleh :

**DELLA AMANDA**

**NIM:071511433017**

PROGRAM STUDI : SOSIOLOGI

DEPARTEMEN : SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS AIRLANGGA

SURABAYA

Semester Gasal Tahun 2019

**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**Skripsi yang berjudul :**

**PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL PADA IBU RUMAH TANGGA  
DALAM TINJAUAN TEORI DRAMATURGI DI KOTA SURABAYA**

Skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 8 Mei 2019

Dosen Pembimbing



**Drs.Sударso., M.Si.**

**NIP:196805141992031002**

**HALAMAN PENGESAHAN PANITIA PENGUJI**

Skripsi ini telah diujikan dan disahkan dihadapan komisi penguji

Program Studi :Sosiologi  
Departemen : Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Airlangga

Pada Hari: Rabu  
Tanggal : 22 Mei 2019  
Pukul :11:00 WIB

Komisi Penguji terdiri dari

Ketua penguji



(Dra. Udji Asiyah, M.Si.)  
NIP. 195501291986012001

Anggota Penguji

Anggota



(Siti Mas'udah, S.Sos, M.Si)  
NIP. 197908052007012001

Anggota



(Drs. Sudarso, M.Si.)  
NIP. 196805141992031002

## ABSTRAK

Dalam penggunaan media sosial setiap individu memiliki berbagai motivasi, untuk sekedar berkomunikasi dengan orang lain, untuk mencari tahu perkembangan sesuatu atau berbagai informasi dengan orang lain. Kemampuan media sosial menyediakan fasilitas untuk menjawab kebutuhan eksistensi bagi penggunanya. Terutama pada ibu rumah tangga juga ingin mengaplikasikan eksistensi dirinya melalui status foto, video, maupun komentar. Dari latar belakang tersebut fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apa yang melatarbelakangi ibu rumah tangga dalam penggunaan media sosial dan bagaimana *impression manajemen* (pengelolaan kesan) yang ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari dan dunia maya.

Studi ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan menggunakan teori Dramaturgi Erving Goffman. Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive*. Informan yang diperoleh yakni sebanyak tujuh orang dengan latar belakang yang berbeda dalam penelitian ini.

Hasil dari penelitian ini antara lain yakni (1) Aktif : kalangan bawah aktif memainkan perannya dalam dunia maya dan dalam kehidupan sehari-hari. Frontstage (mengikuti gaya idolanya dari segi penampilan, dandan untuk menarik perhatian orang lain, selain itu aplikasi beautyplus untuk mempercantik diri untuk menunjang rasa percaya diri. Backstage layaknya ibu rumah tangga umumnya (tidak suka berdandan dan mengenakan pakaian daster). (2) Semi-Aktif : kalangan menengah, Peran di kehidupan sehari-hari dan di media sosial pada saat acara event kantor yang diadakan seminggu sekali. Frontstage informan hanya mengupload atau update status pada acara event kantor saja. Acara makan bersama, maupun acara keluar kota untuk menunjukkan tentang keberadaan dirinya; Backstage: dalam kehidupan sehari-hari tidak suka mengumbar urusan pribadinya. (3) Pasif : kalangan atas, mereka memerankan dua peran yaitu pada kehidupan sehari-hari dan kehidupan dunia maya (saat acara atau momen tertentu/ arisan ala sosialita, perkumpulan ibu-ibu. Frontstage setiap bulan mengadakan arisan ala sosialita dengan mengenakan pakaian *dresscode* dan memakai barang *branded* untuk memberikan kesan “*wah*” kepada setiap orang yang melihatnya yang akan di update maupun di upload di akun media sosialnya. Selain itu, kalangan atas ini memberikan opini pada berita-berita yang lagi *viral*. Sedangkan Backstage dijadikan mereka untuk memaksakan sesuatu hal untuk mengikuti gaya hidup.

Kata kunci : Media Sosial, Dramaturgi, Ibu Rumah Tangga

## ABSTRACT

In the use of social media each individual has a variety of motivations, to simply communicate with others, to find out the development of something or various information with others. The ability of social media provides facilities to answer the existence needs of its users. Especially in housewives also want to apply their existence through the status of photos, videos, and comments. From this background the focus in this study is to find out what lies behind housewives in the use of social media and how management impressions are displayed in daily life and cyberspace.

This study uses qualitative research methods, using Erving Goffman's Dramaturgy theory. The technique of determining informants in this study used a purposive technique. The informants obtained were as many as seven people with different backgrounds in this study.

The results of this study include (1) Active: the active underworld plays his role in cyberspace and in everyday life. Front stage (following the style of his idol in terms of appearance, grooming to attract the attention of others, besides the beauty plus application to beautify themselves to support self-confidence. Backstage is like a common housewife (doesn't like to dress up and wear negligee clothes). (2) Semi-Active: middle class, roles in everyday life and on social media during office events held once a week, Front stage informants only upload or update their status at office events only, joint meals and out-of-town events to show about whereabouts himself; Backstage: in everyday life he does not like to indulge in his personal affairs. (3) Passive: upper class, they play two roles namely in everyday life and cyberspace life (during certain events or moments / socialite-style social gathering, mother's association. Front stage held a socialite-style social gathering every month wearing dress code clothes and wearing branded goods to give a "wow" impression to everyone who sees it that will be updated or uploaded on its social media account. In addition, the upper class gives opinions on news that is more viral. Whereas Backstage is used by them to force things to follow a lifestyle.

Keywords: Media Social, Dramaturgy, Housewife

**MOTTO**

***“BERMIMPILAH SEAKAN KAU AKAN HIDUP  
SELAMANYA, DAN HIDUPLAH SEAKAN KAU AKAN MATI  
HARI INI” (James Dean)***

***“JANGAN PERGI MENGIKUTI KEMANA JALAN AKAN  
BERUJUNG, TAPI BUATLAH JALANMU SENDIRI DAN  
TINGGALKAN JEJAK” (Ralph Waldo Emerson)***

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah subhanahu wa ta'ala karena atas ridho dan karunia-Nya, peneliti dapat menuliskan dan menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penggunaan Media Sosial Pada Ibu Rumah Tangga Dalam Tinjauan Teori Dramaturgi di Kota Surabaya”** dengan tepat waktu. Dalam prosesnya, skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak yang selama ini telah membantu peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.

Peneliti sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, banyak hal dalam penelitian ini yang masih luput seperti penggunaan bahasa maupun segi penulisan. Oleh karena itu dengan segala kekurangan dan kerendahan hati, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang diberikan oleh pembaca maupun dari peneliti selanjutnya, terhadap skripsi ini, agar dapat menjadikan skripsi lebih baik lagi untuk kedepannya, dan dapat menjadi pembaharuan yang baik dalam dunia keilmuan.

Akhir kata, peneliti dengan besar hati mengharapkan agar skripsi ini akan berguna bagi seluruh masyarakat yang membacanya, serta dapat menjadikan solusi atas permasalahan yang dibahas. Peneliti juga mengharapkan skripsi ini dapat dijadikan sumbangsih pada ilmu yang sosiologi komunikasi.

Surabaya, 8 Mei 2019

Della Amanda

## UCAPAN TERIMA KASIH

Di dalam pengerjaan karya tulis skripsi ini, penyusun telah melibatkan banyak pihak yang sangat membantu dalam berbagai hal. Oleh sebab itu, perkenankanlah peneliti sampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada

1. Terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan Ridho, Rahmat, dan Karunia-Nya kepada peneliti hingga saat ini dapat mengenyam pendidikan di perguruan tinggi. Syukur tiada henti yang dipanjatkan kepada Allah SWT.
2. Terima kasih sebanyak-banyaknya kepada kedua orang tua saya terutama untuk mamaku Peni Nur Astuti & Endah Nur Laeli ibu yang wonder women dengan dukungan dan doa yang tiada batas yang beliau berikan kepada saya dan yang selalu memberikan bantuan moril maupun materi serta pemberian fasilitas untuk kenyamanan saya agar dapat menyelesaikan dan melaksanakan pendidikan S1 di program studi Sosiologi di Universitas Airlangga dengan baik dan tiada hentinya untuk mendoakan saya dalam hal apapun, Terima kasih banyak.
3. Terima kasih saya ucapkan kepada bapak Drs. Sudarso, M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing saya dengan sabar memberikan pendapat serta ide-ide nya di saat saya lagi buntu dengan per skripisan ini dan bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada saya. Dan telah banyak memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi.
4. Terima kasih saya ucapkan kepada ibu Dr. Sutinah, Dra., MS. Selaku Kepala Departemen Sosiologi yang telah memberikan arahan dalam pengerjaan proposal skripsi mulai dari pemilihan judul hingga pengajuan skripsi.
5. Terima kasih saya ucapkan kepada seluruh staf pengajar di Departemen sosiologi antara lain Bapak Prof Dr. Hotman M. Siahaan, Drs; Prof. Dr. I.B Wirawan, Drs., SU; Prof Musta'in, Drs., M.Si.; Prof. Dr Subagyo adam. Drs., MS.; Prof Dr. Emy Susanti, Dra., MA.; Prof. Dr. Bagong Suyanto, Drs., M.Si.; Dr Sutinah, Dra.; Siti Mas'udah, S.sos,M.Si.; Drs Doddy S. Singgih, Drs.

Benny Soembodo , M.Si.; Karnaji S.sos, M.Si; Dr. Tuti Budirahayu, Dra.,M.si.; Drs. Udji Asiyah, M.Si.; Novri Susan, S.Sos., MA. Ph.D.; Ratna Azis Presetyo, S.Sosio., M.Sosio

6. Terima kasih saya ucapkan kepada Mbak Sukma yang selalu ada dan selalu sabar untuk mahasiswa Sosiologi sehingga mampu mengetahui segala jenis seluk beluk admintrasi. Terima kasih karena sudah selalu membantu peneliti jika sedang mengunjungi ruang departemen.
7. Seluruh informan SI, NH, KH, SW, AWS, DS dan AT tanpa mereka skripsi ini tidak akan terselesaikan, terima kasih karena sudah meluangkan waktu dan juga telah memberikan informasi yang sangat berguna.
8. Kakaku Novie Dyta Hayuningtyas terima kasih telah memberikan motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
9. Robab Ika, Restitami, Nanda Rifka, Ekky Krenanta terima kasih selama ini mencairkan suasana di perkuliahan menjadi seru dan tidak membosankan. Semoga kesuksesan menyertai kita, dan pertemanan ini sampai langgeng selamanya. Aamiin.
10. Teman-teman Sosiologi 2015 selaku rumah bagi peneliti ketika berada di kampus. Terima kasih atas segala memori yang telah dibuat bersama, berkat kalian kuliah peneliti terasa lebih menyenangkan. Semoga sukses selalu!
11. Teman-teman KKN SOBAT MISQIN Cerme Gresik 58, Rini, Imam, Ahda, Ayas, firda, Ido, Joo, Nina dan terima kasih selama ini selalu menghibur, lain kali kita kumpul lagi dan guyon bareng, see you on top.
12. Dan masih banyak lagi yang pihak yang mungkin tidak dapat di sebutkan satu per-satu.

**DAFTAR ISI**

|  |      |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL DALAM.....                 | i    |
| HALAMAN PERNYATAAN .....                 | ii   |
| HALAMAN JUDUL DALAM 2 .....              | iii  |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....     | iv   |
| HALAMAN PENGESAHAN PANITIA PENGUJI ..... | v    |
| ABSTRAK .....                            | vi   |
| MOTTO .....                              | viii |
| KATA PENGANTAR .....                     | ix   |
| UCAPAN TERIMAKASIH.....                  | x    |
| DAFTAR ISI.....                          | xii  |
| DAFTAR TABEL.....                        | xv   |
| BAB I PENDAHULUAN .....                  | 1    |
| 1.1 Latar Belakang .....                 | 1    |
| 1.2 Fokus Penelitian .....               | 11   |
| 1.3 Tujuan Penelitian .....              | 11   |
| 1.4 Manfaat Penelitian .....             | 11   |
| 1.4.1 Manfaat Akademis .....             | 11   |
| 1.4.2 Manfaat Praktis .....              | 11   |
| 1.5 Tinjauan Pustaka .....               | 12   |
| 1.6 Kerangka Teori.....                  | 14   |
| 1.7 Metode dan Prosedur Penelitian.....  | 17   |
| 1.7.1 Jenis Penelitian.....              | 17   |
| 1.7.2 Setting Sosial Penelitian.....     | 17   |

|   |           |
|---|-----------|
| 1.7.3 Teknik Penentuan Subyek Penelitian.....               | 18        |
| 1.7.4 Teknik Pengumpulan Data.....                          | 20        |
| 1.7.5 Metode Analisis Data.....                             | 22        |
| <b>BAB II PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DI KOTA SURABAYA.....</b> | <b>24</b> |
| II.1 Masyarakat Kota Surabaya.....                          | 24        |
| II.2 Keadaan Penduduk Surabaya .....                        | 28        |
| II.3 Ibu Rumah Tangga .....                                 | 30        |
| II.4 Jenis Media Sosial .....                               | 32        |
| <b>BAB III PROFIL INFOMAN DAN TEMUAN DATA .....</b>         | <b>35</b> |
| III.1 Profil Informan.....                                  | 35        |
| III.1.1 Infoman SI.....                                     | 36        |
| III.1.2 Informan NH .....                                   | 38        |
| III.1.3 Informan KH .....                                   | 41        |
| III.1.4 Informan SW .....                                   | 44        |
| III.1.5 Informan AWS.....                                   | 47        |
| III.1.6 Informan DS.....                                    | 50        |
| III.1.7 Informan AT.....                                    | 52        |
| III.2 Media Sosial Yang Dimiliki Informan.....              | 58        |
| III.3 Penggunaan Media Sosial .....                         | 60        |
| III.4 Intensitas Dalam Menggunakan Media Sosial.....        | 64        |
| III.5 Eksistensi Dalam Media Sosial.....                    | 68        |
| III.6 Kehidupan Di Dunia Maya .....                         | 76        |
| III.6.1 Penampilan Diri .....                               | 76        |
| III.6.2 Menyampaikan Kata-Kata Bijak Di Media Sosial.....   | 81        |

|  |    |
|--|----|
| BAB IV PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL PADA IBU RUMAH TANGGA<br>DALAM TINJAUAN TEORI DRAMATURGI DI KOTA SURABAYA ..... | 83 |
| IV.1 Dramaturgi Dalam Media Sosial .....   | 84 |
| IV.1.1 Front Stage (panggung depan).....   | 86 |
| IV.1.2 Back Stage (panggung belakang).....   | 87 |
| BABV PENUTUP.....  | 89 |
| V.1 Kesimpulan .....   | 89 |
| V.2 Saran.....   | 92 |
| V.2.1 Saran Akademis.....  | 92 |
| <br>   |    |
| DAFTAR PUSTAKA .....   | 93 |
| <br>   |    |
| LAMPIRAN   |    |
| Pedoman Wawancara  |    |
| Transkrip Wawancara  |    |

**DAFTAR TABEL**

|                 |    |
|-----------------|----|
| TABEL 1.1 ..... | 20 |
| TABEL 2.1 ..... | 29 |
| TABEL 3.1 ..... | 55 |
| TABEL 3.2 ..... | 73 |

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Media sosial merupakan media online yang dimanfaatkan sebagai sarana pergaulan sosial secara online di internet. Di media sosial, para penggunanya dapat saling berkomunikasi, berinteraksi, berbagai, *networking*, dan berbagai kegiatan lainnya. Media sosial menggunakan teknologi berbasis website atau aplikasi yang dapat mengubah suatu komunikasi ke dalam bentuk dialog interaktif. Seperti contoh : youtube, instagram, facebook, blog, twitter, dan lain-lain.

Istilah media sosial tersusun dari dua kata, yakni “media” dan “sosial”. Media diartikan sebagai alat komunikasi (Laughey, 2007 ; McQuail, 2003) sedangkan kata “sosial” diartikan sebagai kenyataan sosial bahwa setiap individu melakukan aksi yang memberikan kontribusi kepada masyarakat. Pernyataan ini menegaskan bahwa kenyataannya, media dan semua perangkat lunak “sosial” atau keduanya merupakan produk dari proses sosial. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media sosial alat komunikasi yang digunakan oleh pengguna individu terhadap individu lain yang berada dalam sistem jaringan, bisa dijelaskan bahwa keberadaan media sosial pada dasarnya bentuk yang tidak jauh berbeda dengan keberadaan dan cara kerja komputer. Tiga bentuk bersosial, seperti pengenalan, komunikasi, dan kerja sama bisa dianalogikan dengan cara kerja computer yang juga membentuk sebuah sistem antara individu dengan masyarakat (Nasrullah, 2015). Kehadiran teknologi memberikan pengaruh yang sangat besar bagi kehidupan manusia. Dengan adanya teknologi kehidupan dan kegiatan manusia menjadi sangat mudah dan cepat. Disadari atau tidak, kita menjadi tergantung kepada teknologi. Teknologi komunikasi telah menjadi media penting dan strategis terhadap percepatan perkembangan komunikasi dalam kehidupan manusia. Dengan adanya teknologi komunikasi yang berkembang, maka perkembangan media dan komunikasi dalam kehidupan sosialpun juga bergerak secara linier dengan perkembangan teknologi komunikasi. (Mashud, M 2012:51)

Pada saat ini kondisi dimana yang mengubah bagaimana cara berkomunikasi pada Era serba digital seperti sekarang. Jika dahulu, perkenalan dilakukan dengan cara konvensional, yakni (biasanya) diiringi dengan saling tukar kartu nama, sekarang setiap bertemu orang baru cenderung untuk bertukar alamat akun pribadi atau membuat pertemanan di media sosial.

Dikutip dari jurnal yang berjudul *social network : definition , history: and scholarship (2007:2)* Media sosial adalah situs jejaring sosial seperti layanan berbasis web yang memungkinkan individu untuk membangun profil public atau semi-public dalam sistem terbatas, daftar pengguna lain dengan siapa mereka terhubung, dan melihat dan menjelajahi daftar koneksi mereka yang dibuat oleh orang lain dengan suatu sistem.

Dalam perspektif sosiologi, media sosial sebagai candu, cenderung akan mengedepankan individualis, hal ini berbahaya bagi kehidupan sosial individu tersebut, mereka akan sendirinya menjauh dari lingkungan sosialnya, perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih memberikan dampak perubahan sosial yang signifikan terhadap perilaku. Dan komunikasi pun akan terus berkembang dimana semua pesan terkirim secara langsung dalam hitungan detik.

Media sosial mengalami perkembangan yang sangat signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2002 *Friendster* merajai media sosial karena hanya *Friendster* yang mendominasi media sosial di era tersebut, kini telah banyak bermunculan media sosial dengan keunikan dan karakteristik masing-masing. Pada tahun 2002 *Friendster* menjadi media sosial yang sangat *booming* dan kehadirannya sempat menjadi fenomenal. Setelah itu tahun 2003 sampai saat ini bermunculan berbagai media sosial dengan berbagai karakteristik dan kelebihan masing-masing. Perkembangan media sosial yang semakin hari semakin pesat, telah membawa manusia pada titik dimana tidak bisa lepas dari penggunaan media sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Pada awalnya sebelumnya adanya *smartphone*, mereka hanya mengenal *handphone* sebagai alat komunikasi, dan belum mengenal dan menggunakan media sosial, komunikasi berkembang dengan perkembangan masyarakat saat ini, perkembangan tersebut dimulai dari munculnya bahasa lisan, bahasa tulis dan kemudian diteruskan dengan munculnya bahasa simbolik lainnya. Dengan adanya teknologi komunikasi, manusia tidak saja menggunakan bahasa lisan dan bahasa tulis, melainkan juga mulai menggunakan media komunikasi elektronik, terutama dimulai dari ditemukannya radio dan televisi. Berbagai temuan-temuan teknologi komunikasi tersebut telah membantu mempermudah kerja manusia.

Tidak hanya manusia *handphone* pun mengalami perkembangan yang sangat pesat. Tercatat, telepon seluler generasi pertama disebut dengan 1G dan dianggap sebagai telepon seluler yang pertama, hingga saat ini pada posisi generasi keempat atau *fourth generation* (4G). Pada generasi ini, peran *handphone* semakin tergusur oleh berbagai fitur dan aplikasi yang diusungnya (Wijaya,2011). Terdapat perbedaan antara *handphone* dengan *smartphone* Fendelman (2015) menjelaskan bahwa *smartphone* seperti sebuah miniature computer yang memiliki tombol QWERTY. Secara spesifik juga dijelaskan bahwa *smartphone* didukung oleh sistem operasi (*operating system*) yang mana tidak semua *handphone* memiliki sistem operasi.

Berdasarkan data penggunaan *smartphone* dalam mengakses internet di kota Surabaya, berdasarkan pekerjaan penggunaan internet terbanyak berprofesi sebagai pekerja/wiraswasta sebesar 82,2 juta atau 62%, urutan pengguna internet berikutnya berprofesi sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebesar 22 juta atau 16,6%. Sedangkan aktivitas yang dilakukan di media sosial antara lain : melihat berita atau informasi terbaru (81,8%), mengunggah foto/video (76,6%), memberi komentar (68,8%), melakukan chat/video (66,2%), mengupdate status (63,0%), bermain games (43,5%), dan mengunggah lokasi (39,0%). Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa dalam penggunaan internet pada ibu rumah tangga mendapatkan peringkat kedua terbanyak dalam mengakses internet, setelah profesi pekerja/wiraswasta hal ini dapat di simpulkan bahwa ibu rumah tangga juga

aktif dalam mengakses internet atau media sosialnya. Hampir 98 persen dari sekitar 130 juta pengguna internet di Indonesia mengakses media sosial berupa *instagram*, *whatsapp*, *youtube* dan aplikasi lainnya.

(Sumber : [http://isparmo.web.id/tag\(data-penggunaan-internet-disurabaya/](http://isparmo.web.id/tag(data-penggunaan-internet-disurabaya/) diakses Oktober 2018)

Gaya hidup di definisikan sebagai pola dimana orang hidup dan menghabiskan waktu serta uang (Engel, Blackwell, & Miniard, 1994 : 383). Seiring dengan perkembangan zaman, gaya hidup masyarakat pun perlahan mulai berubah. Gaya hidup mencakup sekumpulan kebiasaan, pandangan dan pola-pola respons terhadap hidup, serta terutama perlengkapan untuk hidup. Dalam hal ini gaya hidup seorang ibu rumah tangga kota Surabaya yang notabennya hanya mengurus pekerjaan rumah tangga. Dengan perkembangan zaman ibu rumah tangga hendak mampu mengikuti perkembangan yang ada di Era Modern ini. Seperti halnya awal sebelum mengenal alat komunikasi berupa *smartphone* yang hanya dilakukan mengirim pesan dan telepon saja untuk mengabari saudara maupun teman terdekatnya. setelah mengenal *smartphone* gaya hidup yang ditampilkan mengalami perubahan gaya hidup yang dratis.

Penggunaan *smartphone* telah mempengaruhi gaya hidup ibu rumah tangga seperti halnya mulai menggunakan media sosial sebagai alat komunikasi dengan suami maupun keluarga yang bahkan tinggal jauh darinya dan dianggap lebih mudah, dan lebih cepat. Selanjutnya, menggunakan aplikasi belanja online, salah satu contoh seperti halnya yang dilakukan mereka menggunakan aplikasi ini untuk berbelanja kebutuhan yang dianggap mendesak seperti pada saat *dresscode* ibu-ibu perkumpulan arisan, mereka menganggap bahwa aplikasi belanja secara online sangat memudahkan dan efektif. Penggunaan berita online untuk mengakses berita secara online yang terkini saat ini, mereka beranggapan berita online memberikan berita yang selalu *up to date* atau terkini dibandingkan menonton televisi yang dianggap hanya monoton. Selanjutnya kebiasaan yang sering dilakukan ibu rumah tangga tersebut yaitu pada saat membuka resep masakan untuk mencari referensi lewat aplikasi seperti *google* mereka

beranggapan bahwa sangat efektif dan memudahkan mereka sebagai ibu rumah tangga yang berada di rumah maupun ibu rumah tangga yang bekerja diluar rumah sebagai wanita karier dalam hal memasak, sehingga menu yang disajikan setiap harinya tidak membosankan selalu ada menu baru.

Selain harus pintar mengurus rumah tangga, ibu-ibu juga harus mengerti teknologi di zaman modern saat ini, ibu rumah tangga harus *melek* teknologi maka hal itu juga membantu pekerjaan mereka baik pekerjaan serta menghemat waktu sehingga para ibu tersebut dapat meluangkan waktu banyak untuk keluarga secara efektif. Berdasarkan penelitian IMS 2013, sekitar 84% jiwa ibu rumah tangga setuju bahwa dengan adanya kemajuan teknologi saat ini membuat hidup mereka lebih mudah. (<http://m.republika.co.id/amp/n83gda>).

Dalam penggunaan *smartphone* semua masyarakat dapat mengakses fitur-fitur yang ada didalamnya seperti media sosial yang merupakan wadah bagi manusia untuk berinteraksi sebagai makuluk sosial, media sosial atau jejaring sosial merupakan perkembangan lanjutan setelah adanya internet, Beragam bentuk media sosial seperti *facebook*, *twitter*, *instagram*, *youtube*, *snapchat*, *path* dan lainnya yang sangat mudah diakses secara cepat, dan biaya lebih murah. Konsep sosiologi mengansumsikan bahwa ketika orang-orang berinteraksi, mereka ingin menyajikan suatu gambaran diri yang akan diterima orang lain. Melihat konsep sosiologi tersebut maka kita dapat menyimpulkan bahwa setiap orang memiliki hasrat untuk menjadi titik perhatian pusat bagi orang lain.

Dalam penggunaan media sosial, tentu seseorang memiliki berbagai motivasi, untuk sekedar berkomunikasi dengan orang lain, untuk mencari tahu perkembangan sesuatu, atau berbagai informasi dengan orang lain yang terjadi trend pada saat ini adalah media sebagai bentuk eksistensi diri. Orang-orang yang ingin eksistensinya diakui masyarakat luas melalui media sosial biasanya akan lebih banyak menggunakan media sosial yang sifatnya lebih terbuka seperti *facebook*, *instagram*, *twitter* dan lain sebagainya. Karena disinilah tempat untuk

bisa berinteraksi secara bebas dan terbuka misalnya untuk *update* status pada akun pribadinya dari situlah seseorang bisa dikenal secara luas.

Banyak orang saat ini memanfaatkan media sosial sebagai ajang untuk menunjukkan keberadaan dirinya kepada dunia luar. Setiap orang berlomba-lomba untuk menunjukkan keberadaan dirinya melalui foto, video pernyataan yang ada di media sosial, seseorangpun ingin mendapatkan pengakuan dari orang lain bahwa inilah dirinya. Tak jarang pula bahkan seseorang bisa bertindak berlebihan untuk sekedar menunjukkan eksistensi dirinya kepada orang lain. Sama halnya penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, Ratri Rizki (2011) yang berjudul Penggunaan Jejaring Sosial Path Oleh Ibu Rumah Tangga yang mengatakan bahwa temuan-temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa jejaring sosial digunakan oleh para ibu rumah tangga untuk kesenangan, yang meliputi terpenuhinya eksistensi diri bagi pengguna dan hiburan saat mereka merasa jenuh dengan kesehariannya, serta media sosial Path mereka digunakan untuk berinteraksi di dunia luar, Path mampu memenuhi kebutuhan informan dalam hal informasi yang berkembang bisa dikatakan Path adalah ajang silaturahmi bagi ibu rumah tangga di kota Bandung. Dalam hal tersebut menunjukkan bahwa status ibu rumah tangga yang dianggap *gaptek* (gagap teknologi) dan tidak dapat mengakses internet sudah tidak berlaku di era digital saat ini.

Kemampuan media sosial menyediakan fasilitas untuk menjawab kebutuhan akan aktualisasi diri menjadikan jejaring sosial ini tidak hanya sebagai media informasi saja, melainkan juga media yang tepat untuk menunjukkan eksistensi penggunanya. Media sosial memungkinkan orang bebas untuk berekspresi, berkomentar dan berbicara, namun dalam pemanfaatannya generasi muda harus memfilter dari berbagai pandangan seperti ancaman, penyalahgunaan, penipuan maupun pornografi (Zaki, 2013).

Banyak cara yang dilakukan individu untuk mendapatkan pengakuan dari orang lain, Jejaring sosial misalnya, selain sebagai pemenuhan informasi seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Sari Melati (2017) yang mengatakan bahwa

dalam kehidupan sehari-hari responden dalam kehidupan sehari-hari media sosial berfungsi sebagai sumber informasi hal ini dibuktikan sebanyak 82 orang atau sekitar 96,5 %. Sebagai tuntutan profesi, tuntutan teman, pengembangan ilmu pengetahuan, berita dan hiburan. Tak di pungkiri kebutuhan media sosial dijadikan sebagai suatu kebutuhan. Realitas media sosial yang digunakan sebagai wadah untuk eksistensi diri juga dapat sebagai hiburan. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Siti Fatonah (2016) yang menjelaskan literasi media pada ibu-ibu rumah tangga pada Kecamatan Gondomanan Yogyakarta dan Bantul, memperlihatkan bahwa setiap harinya ibu-ibu tersebut mengkonsumsi media untuk hiburan lebih besar dibandingkan sebagai media informasi. Tak hanya itu, ibu rumah tangga juga harus memiliki etika berkomunikasi yang menjadikan tanggung jawab moral dan juga mentransferkan ilmu yang akan di dapatkan kepada anak-anaknya. Penelitian ini dilakukan oleh Ditha Prasanti & Sri Seti Indriani (2017) yang menjelaskan bahwa ibu-ibu PKK di Desa Mekarmukti Kabupaten Bandung Barat sadar akan pentingnya etika komunikasi dalam media sosial dapat diklasifikasikan dalam tiga hal meliputi etika dalam konteks waktu, etika dalam isi pesan, etika dalam komunikasi / sasaran ibu PKK. Ibu PKK di Desa Mekarmukti sangat aktif ikut terlibat dalam pengalaman-pengalaman mereka bermedia sosial.

Media sosial mampu menghubungkan dengan lingkungan dunia maya yang lebih luas dibandingkan dunia lingkungan asli. Tak hanya para remaja yang saat ini ingin menunjukkan eksistensi diri mereka, melainkan ibu rumah tangga juga ingin mengaplikasikan eksistensi dirinya melalui media sosialnya. Eksistensi diri dapat diartikan sebagai usaha individu dalam mendapatkan pengakuan dari orang lain, tentang keberadaannya. Dengan menggunakan media sosial, setiap individu berusaha untuk mendapatkan pengakuan dari orang lain tentang eksistensi dirinya.

Dalam hal ini eksistensi diri atau pengakuan dari orang lain dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang ingin diakui dan dihargai oleh orang-orang di sekelilingnya, hal ini sama dengan fenomena yang dialami saat ini

dimana orang-orang yang beranggapan bahwa memiliki banyak akun di jejaring sosial merupakan cara terbaik untuk mendapatkan pengakuan dari orang lain.

Masyarakat modern adalah masyarakat yang sebagian besar warganya mempunyai orientasi nilai budaya yang terarah ke kehidupan dalam peradaban dunia masa kini. Masyarakat modern relatif bebas dari kekuasaan adat-istiadat lama. Karena mengalami perubahan dalam perkembangan zaman ini. Perubahan-perubahan itu terjadi sebagai akibat masuknya pengaruh kebudayaan dari luar yang membawa kemajuan khususnya pada kemandirian teknologi. Dalam pencapaian teknologi itu masyarakat modern berusaha agar mereka selalu mengikuti perkembangan teknologi yang ada pada saat ini. (ifzanul, 2009).

Dalam teori hierarki kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow menyatakan bahwa setiap manusia memiliki lima kebutuhan dasar:

1. Kebutuhan fisiologis : kebutuhan paling dasar pada manusia, yaitu pemenuhan pertukaran oksigen, nutrisi (makanan), istirahat dan tidur, aktivitas.
2. Kebutuhan rasa aman dan perlindungan yang dibagi menjadi dua yaitu perlindungan fisik dan perlindungan psikologis. Meliputi kecelakaan, bahaya lingkungan dll.
3. Kebutuhan rasa cinta, yaitu kebutuhan untuk memiliki dan dimiliki.
4. Kebutuhan akan harga diri dan perasaan dihargai oleh orang lain dan pengakuan dari orang lain.
5. Kebutuhan aktualisasi diri, ini merupakan kebutuhan tertinggi dalam hierarki Maslow, yang merupakan kebutuhan untuk berkontribusi pada orang lain. (kebutuhan dasar manusia menurut Abraham Maslow [http://www.academica.edu/makalah\\_masyarakat\\_tradisional\\_dan\\_masyarakat\\_modern](http://www.academica.edu/makalah_masyarakat_tradisional_dan_masyarakat_modern), diakses Oktober 2018)

Kebutuhan manusia yang paling tinggi menurut Abraham Maslow adalah aktualisasi diri saat manusia sudah memenuhi seluruh ditingkatkan yang lebih rendah, maka manusia tersebut telah mencapai potensi yang maksimal. Individu

yang telah mencapai aktualisasi diri mereka terpenuhi secara spiritual hingga merasa nyaman dengan dirinya sendiri, mencintai orang lain, kreatif dan produktif.

Aktualisasi diri setiap individu penting untuk ditingkatkan. Penelitian yang dilakukan oleh Putra (2015) bahwa semakin tinggi tingkat aktualisasi seseorang maka rasa ketakutan untuk sukses akan semakin rendah. Aktualisasi diri juga dipengaruhi oleh dukungan teman sebaya, penelitian ini dilakukan Widyaningsih (2015) bahwa semakin tinggi dukungan teman sebaya maka aktualisasi diri juga semakin tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Akcay dan Akyol menyatakan bahwa individu yang memiliki tujuan individu yang memiliki aktualisasi yang tinggi dari yang lain. Penelitian yang dilakukan oleh Abdi Mubarak Syam (2014) menyatakan bahwa para aktor (pengguna media sosial) akan berhati-hati dalam melakukan aktingnya di atas panggung, dalam hal ini terlihat jelas bahwa media sosial memberikan ruang khusus yang seluas-luasnya kepada pengguna untuk berkreasi sesuai keinginannya khususnya dalam hal presentasi diri.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan observasi dan kehidupan realitas sosial pada saat ini yakni kehidupan ibu rumah tangga di Era Modern saat ini, dimana saat ini menggunakan media sosial dengan eksistensi dirinya dengan cara menampilkan hal-hal menarik sehingga yang melihatnya pun tertarik salah satunya yang dilakukan pada saat foto, mereka selalu menampilkan kesan yang menarik untuk dilihat dengan cara berpakaian yang bagus, *bermakeup*, bergaya eksis bahkan mereka menirukan gaya foto, cara berpakaian idolanya di media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya ibu rumah tangga yang menggunakan media sosial sebagai ajang untuk menunjukkan dirinya kepada dunia luar. Setiap orang berlomba-lomba untuk menampilkan dan terlihat eksis tentang dirinya kepada orang lain. Melalui berbagai foto, video, pernyataan yang ada di media sosial, seseorang ingin mengungkapkan kepada orang lain bahwa itu adalah dirinya. Ibu rumah tangga yang dianggap hanya mengatur peralatan rumah tangga seperti: perlengkapan dapur. Namun apa yang mereka tampilkan di media

sosial layaknya seperti ibu rumah tangga pada umumnya yang dapat menunjukkan eksistensi dirinya.

Setiap orang berhak untuk menunjukkan dan berlomba-lomba menampilkan sebaik mungkin dirinya misalnya dalam pengunggahan foto atau status dalam media sosial, tak jarang bahkan mereka mengunggah hal-hal yang sebenarnya bukan diri mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Alboin Leonard PS (2015) menjelaskan media sosial sebagai eksistensi diri (Studi Deskriptif Kualitatif Penggunaan Media Sosial untuk Eksistensi Diri pada Mahasiswa FISIP UNS Tahun Ajaran 2015/2016). Bahwa dalam konsep Dramaturgi karya Erving Goffman setiap individu akan berlomba-lomba menampilkan dirinya sebaik mungkin. Goffman mengasumsikan bahwa ketika orang-orang berinteraksi, mereka ingin menyajikan gambaran diri yang akan diterima orang lain. Upaya ini disebut sebagai pengelolaan kesan (*impression management*). Yaitu teknik yang digunakan aktor untuk memupuk kesan-kesan tertentu dalam situasi untuk mencapai drama dimana terdapat aktor yang memainkan perannya. Pada kesimpulan penelitian ini yaitu media sosial menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari mahasiswa FISIP UNS, hal ini terbukti dari seluruh informan dalam penelitian ini menggunakan media sosial salah satunya yang sering digunakan dalam media sosial sebagai sarana untuk ajang eksis dengan cara mengunggah foto *selfie*. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Fany Ariani & Wulan Trigartanti (2016) yang menjelaskan bahwa *impression management* yang ditampilkan di media sosial tidak selalu menggambarkan pribadi orang tersebut yang sesuai dengan aslinya.

Dalam penuturan Goffman mengasumsikan bahwa orang-orang berinteraksi, mereka ingin menyajikan gambaran diri yang diterima orang lain. Ia menyebut upaya yang digunakan aktor untuk memupuk kesan-kesan tertentu yang sebagai “pengelolaan kesan” (*impression management*). Peneliti tertarik dengan sebuah fenomena eksistensi diri Ibu Rumah Tangga yang ingin menyajikan suatu kesan tertentu kepada orang lain.

## 1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan diatas. Maka, dalam focus penelitian ini :

1. Apa yang melatarbelakangi ibu rumah tangga dalam penggunaan media sosial sebagai eksistensi diri?
2. Bagaimana *impression manajemen* (pengelolaan kesan) yang di tampilkan dalam dunia maya (media sosial) dan dunia nyata (kehidupan sehari-hari) pada ibu rumah tangga dalam penggunaan media sosial?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti ingin memahami ibu rumah tangga Kota Surabaya dalam kaitannya dengan penggunaan media sosial sebagai eksistensi diri, selain itu peneliti juga ingin mengetahui dua peran yang dimainkan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam dunia maya (media sosial).

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1.4.1 Manfaat Akademis

Manfaat Akademis, setelah dilakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah kontribusi yang nyata bagi pengembangan pengetahuan serta dapat mengembangkan wawasan dan disiplin ilmu baik secara teori maupun praktek.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini sebagai bahas referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya terkait penelitian selanjutnya yaitu penggunaan media sosial pada ibu rumah tangga dalam tinjauan teori dramaturgi di Kota Surabaya.

2. Penelitian ini dapat memberikan gambaran terkait dengan masyarakat terkait dengan penggunaan media sosial sebagai eksistensi diri dalam kebutuhan sehari-hari.

### 1.5 Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini akan menjelaskan tentang kerangka teori yang digunakan sebagai alat analisa dramaturgi ibu rumah tangga dalam menggunakan media sosial di kehidupan sehari-hari maupun di dunia maya sebagai eksistensi dirinya. Pada beberapa penelitian mendefinisikan teori dramaturgi menurut perkembangannya. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Nurul Prabaningtyas (2013) “Pertunjukkan Tayub Dalam Analisis Dramaturgi di Dusun Ngrajek, Desa Sambirejo, Kabupaten Nganjuk”. Konsep dramaturgi yang menggambarkan bahwa kehidupan ini tidak ubahnya panggung sandiwara, dimana terdapat individu-individu yang memainkan peran atau bertindak sebagai aktor, serta ada individu yang bertindak sebagai penonton yang menyaksikan sandiwara atau pertunjukkan tersebut. Pernyataan yang paling terkenal oleh Goffman teori dramaturgis dalam buku “*Presentation of self in everyday life*”. Konsepsi Goffman tentang dirinya banyak meminjam gagasan Mead, khususnya tentang ketegangan antara *I*, diri yang spontan dengan *me*, hambatan sosial di dalam diri.

Jurnal penelitian ditulis oleh Krisnadi Yudha Patria(2017) yang berjudul “Manajemen Kesan Dalam Media Sosial(Studi Deskriptif Kualitatif Pengolaan Kesan Melalui Presentasi Diri Mahasiswa Fakultas Komunikasi Angkatan 2014 Muhammadiyah Surakarta Di Media Sosial *path*” fokus pada penelitian ini pada strategi mahasiswa yang berperan sebagai informan(aktor) yang memiliki posisi sebagai penggunaan aktif *path*. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan dapat ditarik kesimpulan bahwa pengguna telah mempresentasikan tentang identitas dirinya dimuali sejak pengguna memilih dan menentukan foto yang akan dijadikan foto *cover* dan foto profile.

Pada jurnal penelitian ini ditulis oleh Ditha Prasanti & Sri Seti Indriani (2017) yang berjudul “Etika Komunikasi dalam media sosial Ibu-ibu Pkk di Desa

Mekarmukti Kabupaten Bandung” fokus dalam penelitian ini yaitu bagaimana etika komunikasi dalam media sosial ibu-ibu Pkk di Desa Mekarmukti Kabupaten Bandung. Dalam metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan dapat ditarik kesimpulan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terlihat bahwa ibu-ibu PKK di Desa Mekarmukti kabupaten Bandung barat sadar akan pentingnya memiliki pengetahuan dalam beretika komunikasi dalam media sosial, bahwa mereka memiliki tantangan yang besar karena tanggung jawab mereka dalam kebebasan berekspresi harus pula diiringi oleh tanggung jawab moral yang akan mentransfer ilmu yang mereka dapatkan kepada anak-anak mereka. perlunya etika komunikasi dalam media sosial lainnya yang harus berkelanjutan melihat kemajuan teknologi dan informasi yang sangat pesat. Oleh karena itu pengetahuan untuk etika berkomunikasi ini sangat penting.

Pada skripsi terdahulu ini ditulis oleh Alboin, Leonard (2016) dengan judul penggunaan media sosial sebagai eksistensi diri ( Studi kualitatif pengguna media sosial untuk eksistensi diri pada mahasiswa UNS tahun ajaran 2015-2016) fokus pada skripsi terdahulu ini yaitu bagaimana penggunaan media sosial oleh mahasiswa FISIP UNS angkatan 2015/2016) dalam hal eksistensi diri. Metode ini menggunakan metode kualitatif dan hasil kesimpulan dari penelitian ini yaitu media sosial telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari mahasiswa FISIP UNS, hal ini terbukti dari seluruh informan dalam penelitian ini dapat dilihat dari berbagai fasilitas dalam media sosial. Salah satunya adalah media sosial sering digunakan untuk ajang eksis dengan cara menampilkan foto *selfie*. Bentuk lain dari eksistensi diri yaitu dapat dilihat melalui media sosial jenis *path*. Saat ini pengguna media sosial berlomba-lomba untuk dapat mengikuti atau mengunjungi tempat-tempat yang *ngehits* atau tempat yang populer untuk dikunjungi.

Jurnal penelitian selanjutnya yaitu ditulis oleh Fany Ariani, Wulan Trigartanti (2016) yang berjudul impressions manajemen seorang selebgram sebagai eksistensi diri melalui media sosial instagram. Pada penelitian ini berfokus pada bagaimana impression manajemen yang ditampilkan seorang selebgram pada panggung depan dan panggung belakang. Penelitian ini

menggunakan teori dramaturgi Erving Goffman. Berdasarkan pengamatan dan penelitian yang telah dipaparkan, penulis menemukan perbedaan dari kehidupan seorang selebgram ketika berada di panggung depan maupun ketika berada di panggung belakang. Penulis dapat menyimpulkan bahwa pada dasarnya setiap orang akan melakukan impression manajemen sesuai dengan apa yang ia ingin tampilkan di panggung depan, baik itu sangat berbanding terbalik dengan kehidupan di panggung belakang atau hanya terdapat sedikit perbedaan dengan ia di panggung belakang.

### **1.6 Kerangka Teori**

Menurut Goffman, subyek sosiologi dramaturgi adalah penciptaan, pemeliharaan utama, dan perusakan pemahaman umum dari suatu realitas oleh seorang secara individual dan kolektif untuk menyajikan gambar bersama dan terpadu dari kenyataan itu. Ini adalah klaim Goffman bahwa jika kita memahami bagaimana seorang aktor Amerika kontemporer dapat menyampaikan kesan seorang pangeran yang sarat kecemasan Denmark selama presentasi Hamlet, kita juga dapat memahami bahwa bagaimana sebuah agen asuransi mencoba untuk bertindak seperti profesional dengan kombinasi ahli pengetahuan dan goodwill.

Goffman mendalami dramaturgi dari segi sosiologi. Beliau menggali segala macam perilaku interaksi yang kita lakukan dalam pertunjukkan kehidupan kita sehari-hari yang menampilkan diri kita sendiri dengan cara yang sama seorang aktor menampilkan diri kita sendiri dalam cara yang sama dengan cara seorang aktor menampilkan karakter orang lain dalam sebuah pertunjukkan drama. Cara ini mengacu pada kesamaan yang berarti ada pertunjukkan yang akan ditampilkan. Goffman mengacu pada pertunjukan sosiologi, yaitu dalam pertunjukkan yang terjadi di masyarakat untuk memberikan suatu kesan yang baik untuk mencapai tujuan. Tujuan dari presentasi Goffman ini adalah penerimaan penonton akan manipulasi. Bila dalam komunikasi konvensional manusia berbicara tentang bagaimana memaksimalkan indera verbal maupun non verbal. Maka dalam dramaturgis, yang di perhitungkan adalah sebuah konsep menyeluruh tentang

bagaimana kita menghayati peran sehingga dapat memberikan feedback sesuai yang kita mau. Perlu diingat, dramaturgis mempelajari konteks dari perilaku manusia dalam mencapai tujuannya bukan untuk mempelajari hasil dari perilakunya tersebut. (sumber : teori dramaturgi/www.academia.edu)

Goffman memperkenalkan pertama kali dalam kajian sosial psikologis dan sosiologi melalui bukunya, *The Presentation of self everyday life (1959)* dalam bukunya Goffman secara mendalam mengenai ide-ide Mead. Goffman berfokus pada dramaturgi atau pandangan mengenai kehidupan sosial sebagai serangkaian sandiwara yang ditampilkan diatas panggung. (Ritzer, 2012 :636-643). Di gali segala macam perilaku yang dilakukan dalam pertunjukkan kehidupan sehari-hari yang menampilkan diri kita sendiri dengan cara seorang aktor menampilkan karakter orang lain dalam sebuah pertunjukkan drama. Pertunjukkan yang dimaksud dalam hal ini yaitu menunjukkan kesan yang baik untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini, dramaturgi mempelajari konteks dari perilaku manusia dalam mencapai tujuannya. Dalam konsep tersebut mengawali dengan “konsep diri”, dimana Goffman menggambarkan pengertian diri yang lebih luas dari pada Mead, (menurut Mead, konsep diri seorang individu bersifat stabil dan dibentuk masyarakat berdasarkan jangka panjang). Sedangkan konsep diri yang bersifat temporer yaitu bersifat jangka pendek yang dituntut peran-peran sosial dan interaksinya dalam masyarakat berlangsung. ( Mulyana,2008:110).

Seorang teoritis memperkenalkan konsep dramaturgisme sebagai metode untuk memahami fungsi sosial dari bahasa dan drama sebagai pantas simbolik dan kehidupan sosial. Goffman memperkenalkan dramaturgi pertama kali dalam kajian psikologis dan sosiologi melalui bukunya *presentation of self in everyday life*. Cara yang sama ini mengacu pada hal yang sama yang hendak ditampilkan. Pertunjukkan yang terjadi dalam masyarakat memberi kesan yang baik untuk mencapai tujuan. Tujuan dari representasi diri dari Goffman ini adalah penerimaan penonton akan memanipulasi. Dramaturgis mempelajari konteks dari perilaku manusia dalam mencapai tujuannya dan bukan untuk mempelajari hasil dari perilakunya, Dramaturgis memahami bahwa dalam interaksi antar manusia

ada “kesepakatan” perilaku yang disetujui yang dapat mengantarkan kepada tujuan akhir dari maksud interaksi sosial tersebut.

Goffman menyadari diri bukan milik sang aktor, tetapi lebih tepatnya sebagai produk interaksi antara aktor dan audiens. (Goffman, 1959-253). Karena diri adalah suatu produk interaksi dramatik, kekacauan yang terjadi selama kekacauan yang terjadi selama berlangsungnya sandiwara (Mitzal,2001). Dramaturgi Goffman berkenaan dengan proses pencegahan dan penanggulangan gangguan semacam itu. Dalam hal ini, Goffman menunjukkan bahwa sandiwara yang diperankan sebagian besar berhasil.

Goffman menerima bahwa ketika suatu individu berinteraksi, mereka ingin menampilkan suatu penampilan diri tertentu yang akan diterima oleh oranglain. Akan tetapi, bahkan mereka selagi menyajikan suatu gambaran diri, para aktor sadar bahwa para anggota audiens dapat mengganggu sandiwara mereka. Goffman mencirikan bahwa perhatian sentral tersebut sebagai “manajemen kesan” yang digunakan oleh para aktor untuk memelihara kesan-kesan tertentu. (Ritzer, 2012 :638).

Goffman menyebut dramaturgi terdiri dari front stage ( panggung depan) dan back stage ( panggung belakang). Front stage yaitu bagian dari individu untuk menunjukkan bahwa individu tersebut bergaya atau menampilkan peran formalnya. Mereka sedang memainkan peran formalnya. Mereka sedangkan memainkan perannya di atas panggung sandiwara di hadapan khalayak penonton. Sebaliknya wilayah belakang merujuk kepada tempat dan peristiwa yang memungkinkan mempersiapkan perannya di wilayah depan. Wilayah depan ibarat panggung sandiwara (front stage) yang di tonton banyak khalayak penonton, sedangkan wilayah belakang (back stage) ibarat individu mempersiapkan diri atau berlatih untuk memainkan perannya di panggung depan. Pada hal ini dramaturgi dalam penggunaan media sosial dapat dilihat dengan persiapan komponen *impression manajemen* yang merupakan suatu jembatan untuk berada di panggung depan dengan penampilan diri, bahasa yang digunakan maupun yang akan menunjukkan menampilkan sebaik mungkin dirinya di hadapan khalayak

dalam dunia maya. Sedangkan panggung belakang yang dimiliki ialah kenyataan sesuai dengan siapa ia sebenarnya dalam kehidupan sehari-hari (Ritzer, 2012:640-641). Dalam penelitian ini, panggung depan (front stage) dijadikan individu untuk menampilkan sebaik mungkin dirinya karena ada yang melihat dan menonton dirinya. Sedangkan panggung belakang (back stage) ini individu yang berada dalam dunia nya atau pada kehidupan sehari-hari.

### **1.7 Metode dan Prosedur Penelitian**

Dalam sub bab ini peneliti akan mengemukakan secara teknis tentang metode yang digunakan dalam penelitian. Metode merupakan aspek yang sangat penting dan besar pengaruhnya terhadap berhasil tidaknya suatu penelitian yang dilakukan. Mulai dari paradigma penelitian, pendekatan penelitian, setting sosial, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

#### **1.7.1 Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif, yaitu dengan melakukan pendekatan-pendekatan secara intensif terhadap informan yang menjadi sasaran penelitian sehingga menghasilkan data yang akurat. Jadi diharapkan peneliti mengetahui penggunaan media sosial dan keaktifan media sosial pada ibu rumah tangga di Kota Surabaya, serta peneliti ingin mengetahui *impression manajemen* atau pengelolaan kesan yang ditampilkan informan dalam penggunaan media sosialnya. Pendekatan kualitatif digunakan untuk meneliti suatu obyek dalam kondisi yang alamiah dan peneliti berperan sebagai instrument kunci, serta menawarkan pendekatan secara mendalam dan menyeluruh dalam membaca suatu realitas sosial. Proses analisis dalam penelitian kualitatif lebih bersifat induktif dan pengkajian terhadap makna yang tersembunyi di balik realitas yang nampak adalah hal yang cukup esensial.

#### **1.7.2 Setting Sosial Penelitian**

Dalam penelitian ini, lokasi yang dipilih peneliti untuk melakukan penelitian yaitu di Kota Surabaya. Alasan peneliti dalam pengambilan lokasi yang

akan diteliti yaitu di Kota Surabaya karena berdasarkan survey data pengguna internet di Surabaya yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga sebesar 22 juta atau sekitar 16,6% sehingga untuk mengakses media sosial yang dimiliki oleh ibu rumah tangga sangat banyak dan keaktifan dalam mengakses media sosial cukup besar yang diharapkan akan mempermudah peneliti untuk masuk ke dalamnya saat pencarian data agar lebih banyak dan terungkap lebih banyak data yang diperlukan dari pengamatan yang mungkin tidak terjawab pada saat wawancara. Pada dasarnya peneliti memilih lokasi ini karena pertimbangan tempat yang telah dikenal oleh peneliti sehingga mampu memperoleh data yang diperlukan. (sumber : [http://isparmo.web.id/tag\(data-penggunaan-internet-disurabaya/\)](http://isparmo.web.id/tag(data-penggunaan-internet-disurabaya/)))

### 1.7.3 Penentuan Subyek Penelitian

Dalam penelitian dengan metode kualitatif ini sumber data didapatkan dari data primer atau data utama, yaitu diperoleh langsung dari subyek atau informan penelitian melalui wawancara dengan informan yang diteliti. Subyek dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga di Kota Surabaya. Pengambilan sumber data penelitian menggunakan teknik *purposive* yang artinya informan yang dipilih merupakan individu-individu yang dianggap memenuhi kriteria dan relevan dengan topic permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Kriteria dalam penelitian ini yaitu :

1. Ibu rumah tangga yang berdomisili di Kota Surabaya
2. Ibu rumah tangga yang memiliki media sosial dan aktif dalam menggunakannya.
3. Ibu rumah tangga dari kalangan atas, kalangan menengah, dan kalangan bawah.

Penelitian ini diawali dengan informan yang pertama yaitu AWS yang merupakan teman penulis dan masuk kriteria dalam penelitian ini yaitu di usia masih muda ia sudah menjadi ibu rumah tangga dan aktif dalam penggunaan media sosial dilihat dari pertemanan di media sosial antara penulis dengan informan dan penulis sudah mengetahui kehidupan informan dalam kehidupan kesehariannya dan apa yang ditampilkan dalam kehidupan dunia maya. Informan

berikutnya yaitu KH yang merupakan ibu rumah tangga yang bekerja di salah satu asuransi, ia sangat aktif dalam media sosial miliknya dapat dilihat dari seberapa intens ia mengupload foto maupun status di akun media sosialnya, penulis sudah mengetahui dan kenal dengan informan KH.

Informan selanjutnya yaitu SI yang merupakan seorang ibu rumah tangga yang bertetangga dan teman semasa SD dengan saudara penulis yang merupakan pertemanan dalam media sosial informan, yang mana memiliki kehidupan yang menarik untuk diteliti dan dipahami. Informan pertama dipilih karena dianggap memenuhi kriteria. SI merupakan ibu rumah tangga yang memiliki media sosial lebih dari satu dan aktif dalam penggunaannya. Baginya media sosial tersebut untuk ajang menunjukkan diri dengan sebaik mungkin terhadap oranglain. Setelah melakukan wawancara dengan SI, DS yang merupakan tetangga dari informan pertama. Informan kedua DS memenuhi kriteria yang penulis tentukan salah satunya aktif dalam penggunaannya serta ibu rumah tangga dari segi usia yang masih relatif muda.

Penulis mendapatkan informasi tentang ibu rumah tangga yang aktif dalam penggunaan media sosial lainnya Informan selanjutnya NH yang merupakan kerabat dari orangtua peneliti, ia merupakan salah satu informan yang masuk kriteria yaitu dengan usia yang sudah tidak muda lagi ia tetap eksis dan aktif dalam penggunaan media sosial miliknya, setelah peneliti kebingungan mencari informan yang sesuai dengan kriteria peneliti, NH merekomendasikan tetangganya yaitu SW dan AT yang merupakan masuk kriteria yaitu dia berada di kelas sosial atas. Peneliti tidak langsung mewawancarai SW dan AT yang merupakan tetangga dari NH tersebut, peneliti harus mengetahui apakah SW dan AT masuk dalam kriteria informan atau tidak. Setelah itu peneliti meminta kontak yang bisa dihubungi dan media sosial yang dimiliki oleh SW dan peneliti mengikuti beberapa hari kehidupan sehari-hari yang dijalani oleh SW, NH dan AT merupakan tetangga serta sahabat satu komplek yang mana peneliti tidak menduga sama sekali dengan kehidupan sehari-hari yang dijalankan dengan apa yang ditampilkan dalam kehidupan di dunia maya. Penelitian ini berhenti pada ibu rumah tangga SW dan NH karna ini sangat mendukung topic dalam penelitian ini.

**Tabel 1.1****Daftar Informan**

| No | Nama Informan | Usia Informan | Pendidikan       | Media Sosial yang dimiliki |
|----|---------------|---------------|------------------|----------------------------|
| 1  | SI            | 24 Tahun      | SMK              | FB,WA,IG                   |
| 2  | NH            | 56 Tahun      | SMP              | FB,WA,IG                   |
| 3  | KH            | 46 Tahun      | D3               | FB.WA,IG,LINE              |
| 4  | SW            | 43 Tahun      | SMP              | FB,WA,IG,LINE, TWITTER     |
| 5  | AWS           | 24 Tahun      | SMK              | FB,WA,IG                   |
| 6  | DS            | 25 Tahun      | Perguruan Tinggi | FB,WA,IG,LINE              |
| 7  | AT            | 50 Tahun      | SMK              | FB,WA,IG,LINE              |

## 1.7.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan dua macam pengumpulan data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dan data sekunder melalui :

## 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti ketika penelitian berlangsung. Berikut beberapa cara pengumpulan data primer yang dilakukan oleh peneliti :

a. Wawancara mendalam (*indepth interview*)

Wawancara mendalam (*indepth interview*) yaitu dengan cara mendapatkan informs sebanyak-banyaknya dari informan untuk menjawab permasalahan penelitian. Jenis data yang dihasilkan adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan informan yang diteliti, yang mana wawancara ini bertujuan untuk memperoleh keterangan dan data dari informan yang selengkap-selengkapnya. Wawancara ini dilakukan beberapa kali bertatap muka dengan informa. Petanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada informan merupakan pertanyaan yang telah dipilih di dalam pedoman wawancara penulis.

b. Observasi atau pengamatan

Observasi atau pengamatan yaitu studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan, menyatakan bahwa observasi menjadi metode paling dasar dan paling tua dari ilmu-ilmu sosial, karena dalam cara-cara tertentu peneliti selalu terlibat dalam proses mengamati.

Pada peneliti kali ini peneliti mengamati keadaan sekitar yaitu ibu rumah tangga Kota Surabaya. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan mengunjungi tempat tinggalnya untuk melihat apa realitas sosial yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dengan mengunjungi informan dengan intensitas yang cukup sering yang akan terjalin kedekatan antara informan dengan peneliti. Menurut peneliti dengan melakukan pendekatan terlebih dahulu akan memudahkan dalam proses penelitian. Observasi pertama kali dilakukan oleh penulis adalah melakukan pendekatan kepada informan secara rutin dengan mengunjungi kediaman informan dengan waktu yang berbeda. Misalnya saat penelitian yang pertama dilakukan di pagi hari, kedua di siang hari dan dengan berbeda waktu pula untuk hari-hari berikutnya. Dengan perbedaan waktu tersebut dapat menjadi sebuah pengamatan tersendiri bagi penulis.

Untuk menghindari hasil wawancara yang bias, peneliti mengamati keadaan sekitar ibu rumah tangga di Kota Surabaya yang akan dijadikan subyek penelitian. Selain itu, bentuk observasi lain yang telah dilakukan oleh penulis, yaitu dengan ikut tinggal selama beberapa hari di rumah salah satu informan yaitu NH yang mana kebetulan merupakan teman orangtua dari peneliti. Sedangkan SW merupakan tetangga sekaligus bersahabat dengan NH yang sangat aktif dalam menggunakan media sosial sehingga masuk dalam kriteria informan. Setelah peneliti menginap di salah satu informan tersebut, peneliti mengikuti acara-acara pertemuan arisan yang diadakan yang mana para anggota arisan tersebut mengenakan pakaian *dresscode*

dengan memamerkan berpenampilan diri mereka yang mana setiap ada pertemuan tersebut selalu mengupload di akun media sosialnya. Hal ini akan menjadikan penulis ingin menggali informasi yang lebih detail dan dalam terhadap realitas kehidupan sehari-hari dengan kehidupan dunia maya. Penulis memilih untuk tinggal bersama diharapkan bisa mengerti keadaan yang sebenarnya terjadi. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan juga mengamati aktivitas yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dan dengan kehidupan di dunia maya.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti untuk mendukung yang data primer. Data sekunder dalam penelitian ini yakni buku-buku dan jurnal online yang berkaitan dengan dramaturgi dalam media sosial, dan lain-lain. Selain itu, peneliti juga mendapatkan data dukungan dari internet yang sumbernya dapat dipertanggungjawabkan. Misalnya situs web Surabaya, info Surabaya melalui [bappeda.jatimprov.go.id](http://bappeda.jatimprov.go.id)

### 1.7.5 Analisis Data

Analisis data yang akan peneliti gunakan adalah interpretative kualitatif dengan menginterpretasi realitas sosial secara cermat dan teliti melalui pemaparan-pemaparan dari subyek penelitian dan disajikan dalam bentuk naratif. Pada analisis data kualitatif ini menggunakan rangkaian kata dan diharapkan dapat menggambarkan konstruksi dari masing-masing subyek penelitian. Setelah data yang dikumpulkan dari indepth interview adalah dengan mentranskripnya ke dalam bentuk tulisan dan diinterpretasi dan dikaitkan dengan teori. Proses analisa data kualitatif terdiri dari tiga yaitu :

#### 1. Reduksi Data

Mulanya peneliti mengambil seluruh data awal di lapangan, setelah seluruh data terkumpul peneliti akan memillah data yang dianggap penting dan

dijadikan acuan dalam pengembangan pertanyaan. Setelah merangkum hal-hal pokok yang ditemukan di lapangan, peneliti menentukan focus permasalahan yang akhirnya terbentuk katagorisasi pada ibu rumah tangga yang menunjukkan penampilan diri nya melalui media sosial. Dengan melakukan katagorisasi memudahkan penulis untuk mengembangkan data yang diteliti.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sehimpunan informasi yang telah disusun sedemikian rupa dan memberikan celah adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan terhadap data-data yang diperoleh. Penyajian data dirangkai dalam bab analisis, peneliti akan menampilkan beberapa data dan selanjutnya dianalisis berdasarkan kerangka konsep dalam bentuk narasi.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan lebih didasarkan pada perumusan makna yang dimiliki oleh setiap subyek. Penelitian ini memaparkan pemaknaan dari masing-masing subyek secara umum, sehingga dalam kesimpulan akan ditemukan jawaban atas permasalahan penelitian yang telah dirumuskan. Dalam kesimpulan akan dipaparkan proposisi-proposisi serta variasi jawaban informan mengenai penggunaan media sosial pada ibu rumah tangga dalam tinjauan teori dramaturgi di Kota Surabaya

## BAB II

### PENGUNAAN MEDIA SOSIAL DI KOTA SURABAYA

#### II.1 Masyarakat (Kota Surabaya)

##### A. Letak Geografis

Surabaya merupakan Kota terbesar di Indonesia kedua setelah Jakarta. Kota Surabaya berdiri sejak tahun 1293, Kota ini terkenal sebagai Kota pelabuhan yang secara tidak langsung mengantarkan Surabaya sebagai Kota perdagangan dan jasa serta jalur strategis yang menghubungkan di tengah dan di timur Indonesia. Secara geografis Kota Surabaya berada di 7 derajat 9'-7 derajat 21' Lintang Selatan dan 112 derajat 36'-112 derajat 57' Bujur Timur, sebagian besar wilayah Kota Surabaya merupakan dataran rendah dengan ketinggian 2-6 meter di atas permukaan laut, dan sebelah selatan dataran rendah dengan ketinggian 25-35 meter di atas permukaan laut.



Peta Kota Surabaya (sumber: [www.petaadminitrasisurabaya.go.id](http://www.petaadminitrasisurabaya.go.id))

Luas wilayah Kota Surabaya + 52.087 Ha, dengan 63,45 persen atau 33.048 Ha dari luas total wilayah daratan dan selebihnya sekitar 36,55 persen atau 19.039 Ha merupakan wilayah laut yang dikelola pemerintah Kota Surabaya adalah sebagai berikut : Utara berbatasan dengan Selat Madura, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Sidoarjo, sebelah timur dibatasi Selat Madura dan sebelah barat dibatasi dengan Kabupaten Gresik.

Surabaya merupakan kota modern dengan jumlah penduduk yang cukup banyak hingga mencapai 2.765.487 jiwa. Sehingga Kota Surabaya dapat dikatakan kota terbesar kedua setelah Jakarta. Surabaya dikatakan kota modern karena dianggap memiliki fasilitas yang lengkap sehingga dapat membantu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Tak jarang, jika masyarakat modern banyak yang tinggal di Kota modern salah satunya yaitu Surabaya. Kehidupan pada zaman modern ini, masyarakat akan lebih menyukai semua hal yang bersifat praktis dengan mempertimbangkan efisien waktu yang di dapat dari adanya fasilitas yang lengkap, maka hal ini dirasa sangat membantu dalam kehidupan masyarakat modern. Berbicara tentang modernisasi dan perubahan maka tak lepas dari kemajuan teknologi yang semakin hari semakin berkembang pesat, baik perkembangan komunikasi, media maupun informatika. Tanpa disadari, dalam setiap aktifitas manusia sehari-harinya menggunakan teknologi, baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Karena dengan adanya teknologi dapat membantu memudahkan kegiatan manusia. Dalam kehidupan sehari-hari misalnya, untuk mengetahui kabar di daerah lain, masyarakat tidak perlu datang ke daerah tersebut dan hanya perlu memanfaatkan teknologi komunikasi seperti internet, kemudian ketika ingin berbicara dengan seseorang yang berada di tempat jauh maka cukup dengan menggunakan telepon seluler, dll. (Sumber : Kota-Surabaya-2013.pdf/Bappeda.jatimprov.go.id).

Masyarakat kota merupakan masyarakat yang anggota-anggotanya terdiri atas manusia yang bermacam-macam lapisan atau tingkatan hidup, pendidikan, kebudayaan, dan lain-lain. Masyarakat modern biasanya terdapat di kota-kota besar di Negara-negara yang sedang berkembang. Di situ orang tak perlu bekerja seminggu penuh untuk berkat kemajuan teknologi. Dalam suasana masyarakat kota seperti itu, ia tak dapat lagi mengendalikan tradisi ataupun dirinya sendiri. Mayoritas penduduknya hidup dengan berbagai macam jenis usaha yang bersifat non agraris. Dapat kita rasakan pada saat ini kehidupan di kota yaitu berbeda dengan masyarakat pedesaan, misalnya saja sebagian besar masyarakat konsumtif daripada masyarakat pedesaan. Sifatnya yang cenderung individualism dalam

artian masing-masing anggota masyarakatnya berusaha sendiri tanpa terkait dengan anggota masyarakat lainnya. Namun mestipun masyarakat kota memiliki sifat individualisme, secara tidak langsung sangat bergantung pada banyak orang, karena banyak berbagai kebutuhan hidup yang tidak bisa terpenuhi oleh mereka sendiri.

Di kota-kota kehidupan keluarga sering sulit untuk disatukan, sebab adanya perbedaan kepentingan dan lain sebagainya. Jalan pikiran rasional pada umumnya dianut pada masyarakat perkotaan, menyebabkan bahwa interaksi-interaksi yang terjadi lebih didasarkan pada faktor kepentingan daripada faktor pribadi. Masyarakat kota lebih memilih koneksi internet daripada interaksi sosial. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang kebiasaan kota dalam kehidupan sehari-hari, Opera mini mengadakan survei untuk mengetahui lima hal penting. Hasilnya 78% responden mengakui bahwa koneksi internet adalah hal yang paling utama dan paling penting bagi kehidupan sehari-hari. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat kota lebih memilih koneksi internet ketimbang interaksi sosial dengan teman maupun keluarga.

Opera mini merupakan salah satu varian yang dikembangkan untuk perangkat mobile juga mengadakan survey untuk mengetahui kegiatan favorite masyarakat kota. Hasilnya yaitu, membuka media sosial adalah suatu kegiatan yang paling disenangi masyarakat kota dibandingkan bermain game dan mendengarkan music. Hal ini menunjukkan bahwa internet telah menjadi gaya hidup vital bagi masyarakat kota. Meningkatnya penggunaan internet di Masyarakat Indonesia khususnya pada masyarakat kota tersebut tak lepas dari penetrasi internet yang semakin luar.

Menurut data AP JII, penetrasi internet Indonesia telah mencapai 40% dari populasi. Masyarakat kota yang cenderung tergantung pada internet tidak seperti masyarakat pedesaan. Masyarakat perkotaan yang cenderung dengan individualism , yang selalu menggunakan gadget untuk komunikasi dibandingkan bertemu langsung. Di perkotaan sekarang kebanyakan orang telah menggunakan

*wifi* sebagai koneksi internet agar koneksi tersebut berjalan dengan lancar, sehingga interaksi sosial masyarakat kota lebih relatif sedikit ketimbang pada masyarakat di pedesaan. (Sumber: interaksi sosial di masyarakat perkotaan <https://medium.com/@frisca.novita17/interaksi-sosial-di-masyarakat-perkotaan-183ebd8a421b>).

## B. Sosial Ekonomi

Surabaya merupakan sebagai Kota Jasa dan perdagangan. Lebih dari itu Kota Surabaya adalah kota bisnis dengan berbagai aktivitas yang berlangsung. Di dalamnya berlangsung segala aktivitas dan tersedia segala aktivitas yang mendukung lainnya. Perdagangan adalah aktivitas utama Kota Surabaya. Secara geografis, Surabaya memang telah diciptakan sebagai Kota perdagangan. Sejak zaman Kolonial, Majapahit, hingga saat ini, perdagangan menjadi aktivitas yang utama. Kini, aktivitas perdagangan di Surabaya tak hanya melayani kebutuhan local serta nasional. Surabaya saat ini mulai berkembang menjadi kota perdagangan internasional. Dengan predikat Surabaya sebagai kota dagang, terdapat beberapa pilar-pilar utama penyangganya. Lokasi-lokasi ini yang menjadi ruang-ruang terjadinya aktivitas perdagangan.

Dengan posisi saat ini Surabaya sebagai Kota Perdagangan, pasar Modern adalah pilar utamanya. Tamolan menarik, suasana yang nyaman, serta harga yang pasti merupakan keunggulan pasar modern yang sesuai dengan sibuknya aktivitas masyarakat kota. Pasar modern tersebar di seluruh penjuru kota Surabaya. Baik pusat modern yang banyak ini memberikan pilihan lebih banyak kepada masyarakat. Jumlahnya yang akan terus menerus meningkat investasi di Surabaya.

Untuk mendukung aktivitas perdagangan, di Surabaya juga terdapat pusat-pusat perkantoran. Layaknya pasar modern, perkantoran pun tersebar baik di pusat maupun pinggiran kota Surabaya. Sebagai kota bisnis banyak wisatawan berkunjung ke Surabaya baik untuk kepentingan bisnis maupun berwisata. Berdirinya banyak pusat perbelanjaan modern tak membuat pasar tradisional di

tinggalkan. Di Surabaya, pasar tradisional masih menjadi pilihan sebagian besar masyarakat. Harga murah, keakraban suasana, serta seni tawar-menawar selalu menjadi daya pikat pasar tradisional ketimbang pasar modern. Kampung Surabaya menjadikan ruang kehidupan bagi masyarakat. Selain untuk tinggal. Kampung-kampung di Surabaya pun adalah lokasi beraktivitas produksi. Kini muncul kampung-kampung yang menjadi pusat aktivitas industry kecil rumahan. Setiap kampung hadir dengan produk baik panganan, pernak-pernik maupun pakaian. Dengan sentuhan pemerinthan kota, kini kampung-kampung tersebut dilabeli kampung unggulan dan menjadi potensi pemberdayaan ekonomi kerakyatan. (sumber: pemeintah kota Surabaya/www.surabaya.go.id)

## **II.2 Keadaan Penduduk Surabaya**

Menurut sensus penduduk tahun 2010, Kota Surabaya memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.765.487 jiwa. Dengan jumlah penduduk mencapai 2.765.487 orang di malam hari Surabaya yang merupakan wilayah ibu kota provinsi memungkinkan untuk menyerap banyak orang dari kabupaten lain yang hanya bekerja ke Surabaya pada pagi hingga siang harinya dan malamnya kembali ke Kota masing-masing. jumlahnya ganda yaitu hingga 5,6 juta orang di siang hari karena banyak orang yang datang dari kota-kota tetangga yang bekerja di Surabaya.

Tabel 2.1

Banyaknya penduduk Surabaya menurut umur dan jenis kelamin 2010

| NO     | Kelompok Umur  | Laki-laki | Perempuan | Jumlah    |
|--------|----------------|-----------|-----------|-----------|
| 1      | 0-4            | 111.524   | 105.659   | 217.183   |
| 2      | 5-9            | 114.640   | 108.390   | 223.030   |
| 3      | 10-14          | 103.696   | 99.292    | 202.988   |
| 4      | 15-19          | 105.915   | 117.883   | 223.798   |
| 5      | 20-24          | 126.867   | 137.654   | 264.521   |
| 6      | 25-29          | 145.281   | 147.321   | 292.602   |
| 7      | 30-34          | 132.554   | 132.805   | 265.359   |
| 8      | 35-39          | 122.453   | 120.964   | 243.417   |
| 9      | 40-44          | 104.370   | 106.826   | 211.196   |
| 10     | 45-49          | 84.915    | 90.832    | 175.747   |
| 11     | 50-54          | 72.796    | 74.428    | 147.224   |
| 12     | 55-59          | 54.641    | 52.647    | 107.288   |
| 13     | 60-64          | 32.668    | 35.382    | 68.050    |
| 14     | 65-69          | 24.997    | 26.742    | 51.739    |
| 15     | 70-74          | 14.798    | 18.807    | 33.605    |
| 16     | 75+            | 13.368    | 21.193    | 34.561    |
| 17     | Tidak terjawab | 2.358     | 821       | 3.179     |
| Jumlah |                | 1.367.841 | 1.397.646 | 2.765.487 |

Sumber: BPS, *Surabaya Dalam Angka*, (Surabaya, 2013)

Menurut jenis kelaminnya berdasarkan sensus penduduk tahun 2010, hampir seluruh kecamatan di Surabaya jumlah penduduk perempuan lebih besar dibandingkan laki-laki. Jika berdasarkan kelompok umur, di usia 0-14 tahun, jumlah penduduk laki-laki masih lebih besar dibandingkan penduduk perempuan. Begitu pula dikelompok usia 35-39 tahun dan 55-59 tahun, jumlah populasi laki-laki lebih besar dibandingkan perempuan. Namun, dikelompok lainnya jumlah penduduk perempuan masih lebih besar dibandingkan laki-laki. Secara keseluruhan jika dilihat jenis kelaminnya penduduk dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak dari pada jenis kelamin laki-laki, walaupun selisihnya tidak terlalu besar.

### **II.3 Ibu rumah tangga**

Ibu rumah tangga merupakan seorang ibu yang mengurus keluarga saja. Menurut Joan (Widiastuti, 2009) menjelaskan bahwa Ibu rumah tangga sebagai wanita yang telah menikah dan menjalankan kebutuhan-kebutuhan di rumah. Definisi ibu rumah tangga dapat diartikan sebagai seorang wanita yang mengatur berbagai macam pekerjaan dalam rumah tangga dan mampu bertanggung jawab atas rumah tangganya. Dalam hal ini, peranan ibu rumah tangga tidak bisa dianggap remeh. Sebab, menjadi ibu rumah tangga bukanlah hal yang mudah. Dari sederet peran yang bisa dimainkan seorang ibu rumah tangga menurut Sharif Baqhir (2003:64) setidaknya ada 7 peranan penting ibu rumah tangga antaralain: ibu sebagai manajer yaitu seorang ibu rumah tangga mampu mengintergrasikan berbagai macam karakter, berbagai macam keadaan atau kondisi.

Ibu sebagai *accountant* sebagai seorang ibu harus mampu mengelola APBK (Anggaran Pendapatan dan Belanja Keluarga) dengan sebaik-baiknya, selanjutnya ibu sebagai *chef* seorang ibu harus pandai memutar otak untuk berkreasi menghasilkan menu-menu masakan yang dapat diterima oleh semua anggota keluarga ibu rumah tangga juga berperan menjaga kesehatan keluarganya. Selain harus pintar dalam mengurus rumah tangga, ibu-ibu juga wajib mengerti

teknologi di zaman serba modern saat ini. Oleh karena itu, selain harus pintar dalam mengurus anak juga wajib *melek* teknologi.

Kemajuan teknologi menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perubahan yang terjadi pada saat ini. Informasi dari internet sangat mudah di dapatkan oleh ibu rumah tangga melalui gadget yang mereka miliki. Rasa keingintahuan (*curios*) akan hal-hal baru menjadikan Ibu rumah tangga saat ini sangat aktif dalam menjelajahi informasi di internet. Selain untuk mendapatkan informasi akan hal-hal baru, internet membentuk suatu trend dikalangan Ibu Rumah Tangga. Berbagai trend tersebut didapatkan melalui media sosial yang dimiliki seperti *instagram*, *facebook* yang membuat penggunanya *upload* foto-foto dirinya agar dilihat oleh orang lain.

Secara tidak langsung terbentuklah suatu standar gaya hidup Ibu-Ibu rumah tangga saat ini yang baru dan jika tidak mengikuti standar tersebut maka akan menapat cap label *kudet* atau (*kurang update*) yang menjadi sesuatu hal yang dihindari pada ibu-ibu rumah tangga saat ini. Karena itu mereka rela melakukan hal-hal untuk mengikuti trend saat ini baik itu memakai pakaian yang sedang *up to date* atau dresscode saat ini, berkunjung ke tempat-tempat hiburan keluarga, atau berkumpul dengan teman-teman arisannya. Mereka akan melakukan hal-hal tersebut untuk di dokumentasikan ke dalam foto maupun video yang akan di *update* ke media sosial, agar orang tahu bahwa dirinya adalah pribadi yang tidak ketinggalan zaman. Dengan memiliki foto-foto dirinya dengan gaya hidup hedonis secara tidak langsung mereka akan merasa berada di standar kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi pada saat ini tidak bisa dipisahkan dengan kehidupan masyarakat khususnya pada masyarakat Surabaya yang memiliki modernitas yang cukup tinggi. Berbagai informasi yang telah terjadi di kalangan dunia pun dapat kita ketahui secara langsung berkat kemajuan teknologi (*globalisasi*). Setiap teknologi memiliki dampak yang negative maupun positif, tentu saja kemajuan teknologi ini juga menyebabkan perubahan yang begitu besar pada kehidupan umat manusia.

## II.4 Jenis Media Sosial

Media sosial merupakan sebagai media dengan sistem online yang penggunaannya dapat interkasi secara aktif. Media sosial berguna untuk berbagi, bereaksi, dan melakukan *share* berbagai dokumen penting lainnya. Dengan adanya media sosila mampu merubah jarak menjadi lebih dekat dengan memanfaatkan internet. Pada saat ini merupakan era digital semua media komunikasi dan teknologi dapat berkembang dengan pesat. Dari awalnya login internet yang menghubungkan beberapa kampus di AS, berbuah menjadi jaringan global. Perubahan mendasar terjadi pda tahun 1995 ketika situs GeoCities muncul yang melayani web hosting kegunaannya untuk melayani penyimpanan data-data website agar website tersebut dapat diakses dimanapun. Kemudian tahun 2001, Wikipedia, sebuah ensiklopedia online dan wiki terbesar di dunia muncul. Tahun 2002, muncul *friendster* sebagai situs anak muda pertama yang semula digunakan untuk tempat pencarian jodoh.

### II.4.1 Munculnya *Facebook*, Sebagai Awal Mula Media Sosial Modern

Pada 2004 *Facebook* lahir. Pada situs jejaring sosial ini sampai kini masuk dalam jajaran lima besar yang paling dikenal memiliki banyak anggota. Memasuki tahun 2006 penggunaan *friendster* dan *MySpace* mulali tergeser dengan adanya *facebook*. *Facebook* meupakan salah satu jejaring sosial yang menyediakan media bagi para penggunanya untuk saling bertukar informasi, dan saling berinteraksi satu sama lain. Pada perkembangan masyarakat modern saat ini paling banyak menggunakan media sosial *facebook* terutama Ibu rumah tangga modern yang menganggap *facebook* dianggap lebih mudah dalam penggunaannya terutama untuk saling berkomentar satu sama lain , membagikan *status*, *update* foto dalam kesehariannya.

### II.4.2 Lahirnya, *Twitter* Sebagai Terobosan Baru Dalam Media Sosial

Pada tahun 2006 *twitter* lahir. Kemunculan *twitter* menambah jumlah situs sosial bagi anak muda. Penggunaan *twitter* hanya bisa mengupdate status yang bernama *tweet* atau kicauan, yang dibatasi hanya 140 karakter saja. Pada aplikasi

ini, pengguna tanpa akun hanya dapat membaca kicauan *tweet*. Lonjakan yang sangat signifikan *twitter* biasanya ketika terjadi peristiwa penting atau populer. Akibat popularitas media sosial yang tinggi sekali maka banyak dimanfaatkan oleh semua orang untuk kampanye politik, berbagai informasi, jualan online, dan masih banyak lainnya.

#### II.4.3 *Instagram*, Media Sosial Tempat Berpamer Foto

*Instagram* hadir dengan media sosial yang berbasis fitur dengan grafis sebagai konten utamanya. Dengan konten *like* dan *omen* para pengguna bisa saling berinteraksi, baik itu hanya saling *menglike* foto, maupun berkomentar di gambar yang diunggah oleh para penggunanya. *Instagram* pun kini memiliki fitur *story* yang dapat diakses dalam waktu 24 jam saja. Nama *instagram* diambil dari kata "*insta*" yang berasal dari kata *instan* diambil dari kata kerja kamera polaroid yang dapat menghasilkan foto secara instan. Sedangkan "*gram*" diambil dari kata *telegram* yang berarti cara kerjanya mengirimkan informasi lebih cepat. *Instagram* merupakan media sosial yang kini telah digandrungi oleh pengguna internet lainnya. Tak hanya kalangan anak muda saja yang menggunakan media sosial *instagram* namun, kalangan Ibu rumah tangga saat ini yang menggunakan *instagram* yang bukan lagi untuk membagikan foto atau video saja, melainkan sebagai wadah untuk membentuk citra diri di media sosial *instagram*.

#### II.4.4 *whatsapp*, Mempelancar Komunikasi

*whatsapp* merupakan aplikasi pesan instan untuk *smartphone*, jika dilihat dari fungsinya *whatsapp* hampir sama dengan SMS yang biasa di pergunakan pada ponsel lama. Tetapi *whatsapp* tersebut tidak menggunakan pulsa melainkan menggunakan internet. Jadi, sistem yang ada di *whatsapp* lewat pengenalan kontak, verifikasi dan pengiriman pesan tetap dilakukan melalui nomor ponsel. Selain itu *whatsapp* memiliki beberapa keunggulan yaitu mengirim foto sesama pengguna *whatsapp*, berbagi lokasi dengan memanfaatkan GPS, di *whatsapp* pengguna juga dapat mengatur profilnya sendiri seperti nama, foto, status serta beberapa alat bantuan untuk mengubah nomor akun. Dengan adanya *whatsapp*

mempermudah individu dalam melakukan aktivitasnya seperti Ibu rumah tangga saat ini yang memanfaatkan *whatsapp* sebagai alat komunikasi yang akurat, menghubungkan pertemanan lama, dan memiliki beberapa *grup*.

#### II.4.5 *line*, Sebagai Media Informasi Terkini

*line* merupakan aplikasi yang digunakan untuk berkirim pesan secara gratis di perangkat *smartphone*. Namun aplikasi ini juga bisa disebut dengan aplikasi jejaring sosial karena terdapat fitur *timeline* sebagai wadah untuk berbagi status, pesan suara, video, foto kontak dan informasi lokasi. Dengan aplikasi *line* bisa melakukan *voice call* maupun *videocall* secara *real time* dan gratis. Dalam penggunaan media sosial *line* ini memudahkan individu dalam berkomunikasi. Pada hal ini media sosial *line* tersebut digunakan ibu rumah tangga untuk memiliki beberapa *grup*, transaksi beli online yang biasanya para online shop menggunakan fitur ini dengan *line* bisnis atau *line* (@), menambah informasi dan membaca Line Today yang menyajikan konten berita yang telah dikurasi oleh editor.

### **BAB III**

#### **PROFIL INFORMAN DAN TEMUAN DATA**

Pada bab ini menjelaskan tentang temuan data profil informan dan interpretasi data yang ditemukan di lapangan berdasarkan hasil pencarian data lapangan yang diperoleh melalui penelitian dan proses wawancara yang dilakukan kepada informan atau narasumber. Bab ini akan mengurai latar belakang kehidupan narasumber atau informan, serta berbagai informasi mengenai Penggunaan Media Sosial Sebagai Eksistensi Diri (Studi Kualitatif Pada Ibu Rumah Tangga di Kota Surabaya).

Dengan mengetahui profil informan diharapkan dapat memperkaya data ataupun dapat membantu peneliti dalam menjelaskan serta menganalisis data yang didapat dari hasil wawancara terhadap informan atau narasumber.

Pada sub bab temuan data, peneliti menjawab pertanyaan yang memusatkan pada fokus penelitian, pada temuan data, peneliti akan menyajikan data melalui kutipan data atau kutipan hasil wawancara dalam bentuk narasi sehingga lebih mudah untuk di pahami.

#### **III.1 Profil Informan**

Pada sub bab ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan profil atau biografi dari informan dan alasan peneliti memilih informan tersebut sebagai subyek penelitian. Dalam penelitian ini mengambil setting kota Surabaya. Informan dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang aktif dalam media sosialnya yang dipilih peneliti berdasarkan kriteria yang sudah di tentukan oleh peneliti.

Ada tujuh informan dalam penelitian ini yang dapat membantu peneliti dalam melengkapi data yaitu Siti Idayati, Nurhayati, Khatim Hidayah, Sri Wahyuni, Aprillia Wanda Sari, Dina Safitri, Ati. Ketujuh informan tersebut merupakan informan yang ditemui peneliti ketika peneliti melakukan observasi dan beberapa infoman telah mengenali peneliti. Berikut ialah profil masing-masing informan yang telah di data oleh peneliti :

### III.1.1 Informan 1 (SI)

Informan pertama yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah seorang ibu rumah tangga yang sehari-sehari bekerja di salah satu *home industri* kompleks pakaian sudah hampir 3 tahun bekerja disana, biasanya yang dilakukan informan di tempat bekerja tersebut di bagian setrika sama lempit-lempit pakaian, di tempat tinggalnya yakni di Dupak Timur Gg II no 14 Surabaya. Ibu muda ini asli dan tinggal di Surabaya sejak lahir, kelahiran Surabaya, 9 Maret 1994 ini merupakan anak ke-2 (bungsu) dari 2 bersaudara. Saudaranya yang pertama laki-laki berumur 32 tahun-an yang memiliki *home industri* kompleks pakaian tersebut. Ia memiliki anak 1 perempuan yang bernama Siti Salsabilla Destita yang sangat lucu dan menggemaskan yang masih umur 5 tahun yang sekarang sekolah di TK Harapan dekat dengan rumah informan. Suami informan bernama Sholeh, bekerja swasta di salah satu pabrik kayu di Surabaya. Meskipun hubungan mereka sekarang (suami dan istri) kurang membaik dikarenakan ada selisih paham diantara mereka, mereka memutuskan untuk pisah ranjang semenjak 3 bulan terakhir.

Gaji ia sebagai kompleks pakaian yang di dapat tidak seberapa yakni 300 ribu per minggu, gaji yang didapatkan hanya untuk tambahan untuk makan sehari-hari, beli paketan data internet, dan memberikan uang jajan kepada anaknya. namun informan tersebut tetap mensyukuri dan cukup untuk kebutuhan sehari-hari. Ia tinggal bersama orang tua nya. Ibu informan bernama Sri usia beliau 55 tahun yang sejak lahir juga tinggal di Surabaya biasanya Ibu Sri berjualan di depan rumah yaitu jual mainan dan jualan jajan-an untuk anak ngaji karena memang dekat sekali jarak antara rumah beliau dengan masjid. Penghasilannya juga tidak pasti, kadang kalau ramai bisa mencapai 100 ribu perhari kalau sepi bahkan cuman mendapatkan 30 ribu sehari, Ayah informan bernama Slamet Riyadi usia nya sekitar 60 tahunan keturunan Madura dan sudah menetap lama di Surabaya. Sekarang, ayah infoman tersebut sudah tidak bekerja lagi karena awalnya sakit-sakitan yang tak kunjung sembuh sampai saat ini. Pendidikan terakhir informan yaitu SMK Ikip Kawung, Surabaya. Setelah lulus sekolah

informan memutuskan untuk menikah di usia yang sangat belia yaitu 18 tahun, dengan suaminya yang bernama Sholeh. Awalnya pernikahan mereka baik-baik saja dan tidak masalah namun, belakangan ini sudah mulai ada percik masalah yang sedang di hadang mereka. Setelah 1 tahun menikah mereka dikaruniai anak. Setelah hampir 6 tahun an menikah mereka.

Dengan perekonomian yang pas-pasan tersebut membuat infoman tidak bisa melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Ia dulu pernah mempunyai cita-cita untuk meneruskan pendidikannya dan ingin menjunjung tinggi derajat kedua orangtuanya supaya tidak dianggap remeh oleh semua orang khususnya tetangganya. Namun, apa daya dengan tidak adanya biaya untuk melanjutkan pendidikannya akhirnya pernikahan menjadi salah satu jalan keluarnya. Selama bekerja, ia tidak lupa untuk meninggalkan tugas rumahnya seperti memasak, mencuci pakaian anak dan orangtuanya. Setelah semua pekerjaan rumah selesai dikerjakan beliau berangkat kerja mulai pukul 8 pagi sampai 3 sore. Selama informan bekerja, anaknya dititipkan kepada orangtuanya jadi masih ada pengawasan yang baik dari mereka.

Setelah pulang dari bekerja aktivitas yang dilakukan yaitu bermain dan meluangkan waktu walaupun sedikit bersama dengan anaknya. Dan biasanya aktivitas selanjutnya yaitu membantu ibunya yang berjualan. Aktivitas tersebut dilakukan informan setiap hari dari pagi sampai malam. Meskipun informan bekerja milik kakaknya, namun ia tetap profesional dan mengikuti aturan yang ada tidak semena-mena. Untuk mengatur keuangan dan kebutuhan sehari-hari bagi informan cukup sulit karena banyaknya keperluan mendadak yang membuat pengeluaran tak terduga itu muncul, kadang kalau sudah kepepet dan tidak ada lagi uang, ia memaksakan untuk berhutang entah itu ke tetangga maupun berhutang ke tempat bekerja dengan jaminan gaji setiap bulan di potong untuk membayar hutang. Disamping keterbatasan ekonomi, namun anak merupakan harta yang paling berharga bagi informan. Ia ingin menyekolahkan anaknya ke tingkat yang lebih tinggi yaitu ke bangku perkuliahan.

Pada saat wawancara mendalam dengan informan, sekitar Pukul 09:30 Pagi yang berada di depan halaman rumah informan. Awalnya saat proses wawancara peneliti dipersilahkan masuk kerumah informan namun, dalam rumah informan ramai dengan teman-teman anak informan dan suasana menjadi ramai tidak memungkinkan untuk melakukan proses wawancara kepada informan. Dalam realitas di kehidupan sehari-hari yang jauh berbeda pada kehidupan dunia maya (media sosial). Pada dunia nyata (kehidupan sehari-hari) ia tidak suka dandan, dan berpenampilan sederhana, bahasa yang digunakan dalam kesehariannya menggunakan bahasa Jawa atau bahasa Suroboyoan. Dengan keaktifan informan menggunakan media sosial sehari-hari dan memiliki beberapa media sosial, maka peneliti memilih Ida sebagai informan yang menjelaskan secara detail tentang pemanfaatan media sosial yang dimiliki serta memberikan informasi yang menjelaskan secara detail bagaimana *impression management* atau manajemen kesan yang ditampilkan Informan dalam penggunaan media sosial serta apa yang melatarbelakangi informan menggunakan media sosial sebagai eksistensi dirinya. Selain itu peneliti dapat memperoleh informasi penting, menarik dan unik serta dapat menjawab fokus permasalahan dalam penelitian ini.

### III.1.2 informan 2 (NH)

Informan kedua yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah seorang ibu rumah tangga kelahiran Surabaya, 26 Maret 1962 yang memiliki 4 orang anak dan 8 orang cucu, yakni 1 orang anak laki-laki dan 3 orang anak perempuan. Anak pertama yang bernama Dicky Pratama berusia 38 tahun yang bekerja di Pertamina dan memiliki anak 2, anak kedua yang bernama Lita berusia 36 tahun membuka Butik Pakaian di Cito Plaza Surabaya memiliki anak 3, anak ketiga yang bernama Helen yang berusia 34 tahun bekerja di Tour&Travel Umroh dan Haji sebagai Marketing Pemasaran memiliki anak 1, dan anak terakhir yang bernama Suzan yang berusia 32 tahun yang memiliki anak 2 awalnya juga membuka Butik Pakaian, namun, setelah melahirkan anak ke-2 untuk sekarang masih fokus untuk mengurus anak dan memberi ASI eksklusif.

Anak beliau sudah hidup berumah tangga dengan pasangan masing-masing, 2 anak perempuan beliau tinggal di daerah Surabaya sekitar Pakuwon dan Citraland dan 1 anak laki-laki tinggal jauh di Jakarta. Beliau tinggal di Perumahan Griyo Kebraon Barat 3 Blok BB no 20, Surabaya bersama anak ketiga dan cucu beliau, karena anak ke-3 beliau sudah cerai dengan suaminya dan harus bekerja untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari oleh karena itu untuk menjaga dan menemani cucunya diajak tinggal bersama. Selain itu beliau juga tinggal bersama orangtua yaitu ibu beliau yang biasanya dipanggil embah.

Kegiatan sehari-hari atau sebagai pekerjaan untuk mengisi waktu kosong beliau menerima pesanan atau *catering* rumahan, usia yang sudah setengah abad lebih tidak mengurangi semangat beliau untuk melakukan kegiatan sehari-hari, biasanya beliau bangun jam 3 subuh untuk masak dan menyiapkan pesanan *catering* yang dibantu oleh embah, kegiatan rumah biasanya juga dibantu oleh embah (ibu informan). Biasanya pesanan *catering* dianter atau diambil kerumah pelanggan. Yang biasanya menjadi pelanggan kebanyakan tetangga sekitarnya. Alasan pelanggan membeli *catering* rumahan tersebut yaitu malas memasak, ingin mencoba masakan oranglain, pekerjaan rumah banyak seperti setrika, cuci pakaian, mengurus anak, nganter-jemput anak sekolah, bekerja diluar domestik (misalnya : kerja kantor) sehingga tidak sempat untuk memasak dan memilih *catering* rumahan tersebut selain praktis, efisien dan pastinya higienis.

Pelanggan menganggap bahwa lebih enak dan higienis *catering* rumahan ketimbang harus beli masakan di pinggir jalan yang gak jelas dan *junkfood* atau makanan cepat saji yang tidak sehat. Untuk harga *catering* beliau mematok harga 25 ribu per rantang, itu sudah termasuk lauk-pauk, sayuran, buah. Sehari itu tidak pasti harus melayani pelanggan *catering* rumahan tersebut, kadang sehari 7 rantang kadang 10 rantang tergantung pesanan. Biasanya beliau setiap bulan menawarkan menu pilihan berupa kertas yang akan disebarkan kepada pelanggan atau orang sekitar rumah beliau. Menu yang ditawarkan pun bergantian supaya para konsumen tidak merasakan kebosanan dengan menu yang ditawarkan yang hanya itu-itu saja.

Dengan kemajuan teknologi saat ini dan kemudahan untuk mengakses internet sehingga beliau tak jarang untuk mengakses menu-menu terbaru melalui aplikasi atau *google* tersebut. Selain itu beliau juga senang dan merasa bahagia ketika kumpul bersama teman-teman dan biasanya hal yang dilakukan ketika kumpul di Mall seperti Royal Plaza, Tunjungan Plaza, Delta Plaza istilah beliau "*ngadem*" hampir setiap harinya jika sudah selesai pekerjaan rumah beliau keluar rumah hanya itu refreshing dan biasanya yang dilakukan berikutnya foto-foto dan foto paling bagus dan menarik yang beliau *upload*. Setiap hari. Setiap *weekend* pun anak-anak beliau mengunjungi rumah dan mengajak informan untuk keluar dengan cucu-nya.

Kehidupan perekonomian beliau biasa saja ia masih kontrak di tempat tinggal, jatuh bangun telah dirasakan sebelumnya. Sebelum bercerai dengan suaminya yang notabennya dulu pernah hidup enak setelah bercerai ia harus bertahan untuk kehidupan sehari-hari dengan membuka catering rumahan tersebut. setiap bulan-an anak-anak beliau menjatah uang bulanan sekitar 1 juta per-bulan hasil dari *catering* rumahan biasanya dibuat uang tambahan selagi informan keluar bersama teman-temannya. Menurut beliau uang yang segitu sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan dapur, bayar listrik, dan kebutuhan lainnya. Asal muasal beliau membuka *catering* rumahan yaitu beliau hobby untuk memasak dan mencoba menu-menu yang belum pernah di masak sebelumnya dan ketika beliau bercerai dengan suami nya sekitar 7 tahun yang lalu dikarenakan ada masalah yang cukup mendalam setia harinya bertengkar, sudah tidak ada nya kecocokan yang dialami. Salah satu penyebabnya yaitu adanya orang ketiga diantara mereka, akhirnya informan memutuskan untuk berpisah dengan baik-baik. Dan membuka peluang usaha yaitu *catering* rumahan Hubungan mantan suami dengan anak-anaknya cukup baik, mestipun awalnya mereka tidak terima dengan keputusan yang diambil oleh kedua orangtua nya, namun, kebahagiaan orangtua terutama ibunya sangat di utamakan.

Sebelum proses Wawancara, sekitar Pukul 12 siang dengan suasana yang cerah, sebelumnya peneliti tidak janji dengan informan melakukan wawancara

mendalam. Setelah sampai di rumah informan yang memiliki kedekatan yang sangat cukup dengan informan tersebut. Oleh karena itu memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang cukup. Peneliti di persilahkan masuk rumah oleh embah (ibu informan),ibu dari informan pun bilang kalau informan tersebut tidak berada di dalam rumah dikarenakan informan menjenguk tetangga sebelah yang masuk Rumah Sakit Royal Rungkut, Surabaya. Akhirnya peneliti ngobrol dengan ibu informan yang biasa di panggil embah. Setelah sekitar 1 jam menunggu kedatangan informan akhirnya, peneliti di persilahkan untuk masuk kamar informan karena diluar rumah panas dan di dalam kamar informan cukup dingin ber-AC.

Dengan diberikan suguhan es teh dan jajanan risoles yang lewat didepan rumah informan. Peneliti dan informan saat proses wawancara berlangsung seperti hal-nya ngobrol-ngobrol santai biasa. Kehidupan sehari-hari yang dilakukan selanjutnya yaitu dalam realitas yang ada penampilan yang ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu ia berpakaian layaknya ibu rumah tangga yaitu sering memakai daster dan tidak suka dandan layaknya ibu rumah tangga pada umumnya. Maka peneliti memilih Nur sebagai informan yang menjelaskan secara detail tentang penggunaan media sosial yang dimiliki serta memberikan informasi yang menjelaskan secara detail bagaimana *impression management* atau manajemen kesan yang ditampilkan Informan dalam penggunaan media sosial serta, apa yang melatarbelakangi informan menggunakan media sosial sebagai eksistensi dirinya. Selain itu peneliti dapat memperoleh informasi penting, menarik dan unik serta dapat menjawab fokus permasalahan dalam penelitian ini.

### III.1.3 Informan 3 (KH)

Informan ketiga yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah seorang ibu rumah tangga kelahiran Surabaya, 4 April 1972 saat ini tinggal di Graha Sunan Ampel Blok L-01 Wiyung, Surabaya. Memiliki 3 orang anak yakni seorang laki-laki dan dua anak perempuan yang merupakan anak kembar. Anak pertama laki-laki bernama Reno sekolah di bangku Sekolah Menengah Atas

kelas 3 mau lulus SMA dan ingin melanjutkan dan daftar kuliah ke salah satu jurusan Teknik di salah satu Universitas Politeknik Surabaya lewat jalur tes. Karena menganggap bahwa persaingan yang ingin masuk Politeknik tersebut sangat ketat, cita-cita Reno dari SMP ingin sekali masuk ke Universitas tersebut sehingga dengan semangat dan giat belajar untuk meraih cita-citanya. Sedangkan anak kembar perempuan nya yang bernama Rani dan Rini sekarang masuk duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama atau SMP dan kelas 3 yang juga ingin melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas di salah satu Sekolah Negeri di Surabaya.

Suami beliau adalah seorang TNI AL yang biasanya berada di pangkalan Lantamal V yang merupakan terbesar di Indonesia dan mempunyai fasilitas pangkalan terlengkap, yang hampir separuh kekuatan TNI AL berada di Surabaya. Sehingga beliau bergabung menjadi ibu persit Kartika Chandra Kirana. Ada cerita dan pengalaman beliau selama menjadi ibu persit. Ibu persit merupakan (Persatuan Istri Tentara), pengalaman menjadi ibu persit gampang-gampang susah.

Menurutnya awal menjadi ibu persit tidak mudah harus mempersiapkan segala hal seperti berikut : harus menunjukkan surat permohonan izin menikah biasanya diurus oleh calon suami yang menjadi anggota TNI tersebut, surat kesanggupan artinya harus ada surat kesanggupan yang diketahui oleh Aparat Desa setempat yang ditandatangani beserta materi 6000, surat keterangan menetap orang tua dengan surat ini harus diketahui oleh Aparat Desa dimana orangtua wali tinggal, dsb. Menjadi ibu persit banyak pertemuan-pertemuan perkumpulan Ibu persit itu juga menjadi wadah sallahturrahim antara anggota persit serta dapat menambah pengetahuan tentang berbagai hal, misalnya ketrampilan tangan, senam atau olahraga, serta siraman rohani, dengan adanya perkumpulan ibu persit tersebut beliau selalu foto kegiatannya selama menjadi ibu persit maupun wanita karier dan selalu mengupload foto di media sosialnya dengan mengupload foto tersebut menunjukkan bahwa setiap orang ingin mengetahui keberadaan beliau. Apalagi beliau harus menjadi wanita karier yang saat ini dilakukan beliau yang bekerja di salah satu asuransi di Surabaya, hal ini terberat karena harus mampu

membagi waktu antara tuntutan pekerjaan dengan tugas keorganisasian maupun pendampingan terhadap tugas suami yang sering berpindah-pindah.

Menurutnya, harus pandai-pandai membagi waktu antara urusan rumah tangga, untuk kegiatan persit. Pada akhirnya semua tergantung pada pribadi masing-masing semua pilihan dan konsekuensi sendiri. Beliau berterus terang bahwa tidak semua kegiatan persit diikuti karena jelas tidak ada waktu, hanya memilih kegiatan yang sekiranya dibutuhkan contoh lomba voli, serta kegiatan persit yang mewajibkan seluruh anggota untuk hadir seperti pertemuan cabang dan pertemuan ranting.

Pilihan untuk tetap bekerja semata-mata bukan untuk menghindari kegiatan atau semata-mata untuk tidak betah dirumah, untuk pergaulan atau gengsi namun, bagi beliau cara mencintai keluarga dengan cara yang tidak sama. Setiap ada libur kerja atau kesempatan untuk liburan dan suami pulang setiap seminggu sekali kadang 2 kali beliau menyempatkan waktu untuk liburan entah itu hanya keliling untuk makan, pergi ke wisata terdekat. Dengan cara itulah bisa memupuk rasa kasih sayang dan menambah keharmonisan keluarga.

Mestipun perekonomian yang lebih dari cukup namun, tak lantas menjadikan beliau berfoya-foya dan hidup mewah. Baginya ibu yang baik harus bisa mengatur keuangan dengan baik, membeli yang dikira membutuhkan saja jangan hanya keinginan dan lapar mata. Kesederhanaan yang di junjung dalam keluarga beliau. Mestipun mendidik anak harus dengan kesederhanaan dan jika ingin mendapatkan sesuatu atau barang yang diinginkan harus menunjukkan prestasi terlebih dahulu semisal anaknya tersebut naik kelas dengan hasil yang maksimal, ranking kelas dan menunjukkan prestasi lain di bidangnya, yang dilakukan beliau yaitu membelikan sesuatu hal yang anaknya inginkan untuk mengapresiasi prestasi anaknya.

Sekitar Pukul 15:30 Sore peneliti menemui informan di rumah beliau. Sebelumnya peneliti memiliki kedekatan yang cukup dengan informan dan sudah janji kebetulan informan libur kerja untuk melakukan wawancara mendalam

dengan informan. Awalnya peneliti berbincang-bincang biasa dengan informan dan mengamati keadaan sekitar yang informan lakukan yaitu mengamati setiap detik *handphone* informan, setiap ada pemberitahuan masuk di *handphone* informan langsung balas chat. Setelah berbincang-bincang sedikit seputar kehidupannya sembari peneliti disuguhkan makanan gorengan pisang, dan tahu isi, buah semangka dan air putih gelas. Informan menyambut kedatangan peneliti cukup ramah, dan hangat.

Lalu, informan menanyakan kedatangan peneliti kerumahnya, lalu peneliti menjelaskan maksud dan tujuan peneliti dengan senang hati informan menjawab beberapa pertanyaan dari peneliti dengan baik yang bertujuan untuk menambah informasi yang di butuhkan oleh peneliti. Maka peneliti memilih Khatim sebagai informan yang menjelaskan secara detail tentang pemanfaatan media sosial yang dimiliki serta memberikan informasi yang menjelaskan secara detail bagaimana *impression management* atau manajemen kesan yang ditampilkan Informan dalam penggunaan media sosial serta, apa yang melatarbelakangi informan menggunakan media sosial sebagai eksistensi dirinya. Selain itu peneliti dapat memperoleh informasi penting, menarik dan unik serta dapat menjawab fokus permasalahan dalam penelitian ini.

#### III.1.4 Informan 4 (SW)

Informan keempat yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah seorang ibu rumah tangga yang biasa di panggil Siska merupakan kelahiran Surabaya, 15 Mei 1975 saat ini tinggal di Perumahan Griya Kebraon Barat Blok II Blok CC no 03, Surabaya. Yang memiliki 1 orang anak perempuan yang masih duduk di bangku kelas 1 di SMAN 28 Surabaya yang bernama Dello Mahatin Dalago yang merupakan keturunan darah Ambon dari sang Ayah yang bernama Nur Dalago. Dello anak dari informan tersebut ditempatkan di kelas yang berbeda dengan anak lainnya yaitu di ruang kebutuhan khusus dikarenakan sejak usia 5 tahun dello memiliki tingkah yang hiperaktif yang sangat aktif tak jarang membuat hati informan (ibu dello) cemas dan khawatir dengan keadaannya, tak perlu waktu

lama untuk melihat tingkah laku anaknya yang semakin lama semakin aneh dan membuat orang disekitarnya kesal seperti mengganggu temennya, membuat ulah sampai teman sebaya nya menangis.

Tindakan yang dilakukan informan yaitu membawa dello berobat di Rumah sakit Menur Surabaya. Alhasil, dugaan informan benar bahwa selama ini dello anaknya yang mengalami gangguan saraf di otaknya. Seiring dengan berjalannya waktu setelah melakukan apapun demi sang anak mulai dari berobat, melakukan rukiyah setiap bulan lalu hasil yang didapatkan nihil. Akhirnya informan menyerah dengan keadaan dan pasrah. Sejak SMP dello sekolah di SLB (Sekolah Luar Biasa) sebenarnya dello tidak suka bersekolah di sekolah Khusus karena menganggap dirinya itu tidak ada masalah dan normal seperti halnya teman sebaya. Lalu, setelah lulus SMP dello masuk ke SMA negeri di Surabaya yaitu merupakan sekolah formal, namun dengan keterbatasan dan sering ganggu teman sebaya nya terus dia di tepatkan di ruang khusus.

Semangat informan dan perjuangan informan untuk mengembalikan anak semata wayangnya sembuh normal seperti anak lainnya sangatlah besar. Pengorbanan yang dilalui semenjak kecil mengantarkan dan mengobati anaknya kesana-kemari sudah dilewati. Pengorbanan tenaga maupun secara material telah dilampaui. Sekarang hanya pasrah dan ikhlas kepada sang Maha Pecipta. Meskipun anaknya tetap berobat setidaknya lebih baik dari waktu kecil. Terkadang informan merasa resah dengan anaknya, jika anaknya kumat hal yang dilakukan anaknya kepada ibunya (informan) yaitu marah-marah gak jelas bahkan mengambil pisau. Informan sangat cinta dan sayang sama anaknya walaupun anaknya tidak seperti anak lainnya yang normal, karena tak lupa pengorbanan dan perjuangan mendapatkan anaknya selama 5 tahun baru di berikan karunia dari Maha Pecipta.

Suami dari informan bekerja sebagai kontraktor dan memiliki sebuah perusahaan di luar Pulau tepatnya di Kalimantan. Pekerjaan yang mengharuskan suami informan tidak pulang setiap hari biasanya pulang setiap sebulan sekali

kadang sebulan 2 kali hanya untuk menengok anak dan istrinya. Awalnya informan menutut dari sang suami yang jarang pulang karena pekerjaannya, namun meilihat anaknya yang membutuhkan biaya untuk berobat yang cukup mahal membuat informan untuk mencoba menerima bahwa suaminya mencari nafkah untuk anak dan istrinya.

Kehidupan sehari-hari yang dilakukan informan yaitu seperti ibu rumah tangga pada umumnya itu mengurus anaknya, mengantarkan kontrol berobat, memasak (kalau sempat), mengurus rumah yang biasanya dibantu oleh bu yum itupun kadang-kadang karena gak selalu bu yum karena tidak tinggal di rumah informan. Selain itu, informan juga memiliki 3 ruko yang dikontrakkan perbulan yaitu 12 juta di daerah perumahan tersebut yang di sewakan untuk membuka salon, bakso dan spa. Kehidupan yang melebihi cukup pun yang dirasakan informan yang mengikuti arisan 5 juta perbulan, mengikuti acara-acara perkumpulan ibu-ibu ala sosialita, baju *dresscode* setiap bulan sesuai dengan tema apa yang akan digunakan waktu perkumpulan arisan tersebut, pakaian yang digunakan pada saat arisan terkadang meminjam tetangganya. Memanfaatkan waktu luang yang dimiliki informan setiap harinya online entah itu sekedar *chatting-an* dengan teman-temannya atau hanya sekedar menambah informasi dan memberikan komentar di setiap postingan temanannya, baginya hal yang dilakukan untuk mengibur diri dan menambah wawasan yang dilakukan dengan penggunaan media sosial tersebut selama positive dan bermanfaat kenapa tidak.

Lalu, setiap bulan nya informan harus membantu saudara-saudara nya yang tinggal di Desa yang kurang kebutuhan hidupnya. Gaji yang diberikan suami untuk mengurus anak yang berkebutuhan khusus pun melebihi dari cukup. Lambat laun perekonomian yang dialami mulai menipis karena anaknya harus terus berobat untuk setiap bulan nya. Oleh karena itu, hidup sederhana dan hidup hemat yang dilakukan informan saat ini. Informan ingin sekali seperti keluarga lainnya yang kumpul setiap hari dengan anak dan suaminya, yang setiap hari mendengarkan keluh kesahnya. Dengan demikian, yang terpenting dalam suatu

hubungan suami istri mestipun jarak jauh yang penting saling percaya dan saling komunikasi hal apapun harus tanya melalui *chat* kepada suami.

Pada waktu itu, sebelum bertemu dengan informan untuk melakukan wawancara mendalam mengenai penggunaan media sosial yang beliau miliki, peneliti janji terlebih dahulu dan peneliti dengan informan memiliki kedekatan yang cukup. Setelah itu dengan suasana yang sedikit mendung. Informan mempersilahkan peneliti untuk wawancara dan ngobrol-ngobrol sebelumnya. Dengan diberikan segelas air putih dan suguhan makanan ringan. Peneliti dan informan melakukan wawancara mendalam layaknya ngobrol santai biasa. Alasan peneliti memilih informan yang satu ini yaitu karena sebelumnya peneliti mengamati keaktifan media sosial yang informan miliki. Untuk itu, peneliti memilih informan Sri sebagai informan yang menjelaskan secara detail, tentang penggunaan media sosial serta *impression manajemen* yang ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari dan kehidupan dunia maya serta, apa yang melatarbelakangi informan menggunakan media sosial sebagai eksistensi dirinya. Selain itu peneliti dapat memperoleh informasi penting, menarik dan unik serta dapat menjawab fokus permasalahan dalam penelitian ini.

### III.1.5 Informan 5 (AWS)

Informan yang kelima yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah seorang ibu rumah tangga lulusan SMK Ipiems yang lahir di Surabaya pada tanggal 22 April 1994 yang biasa di panggil dengan sebutan nama akrabnya yaitu cik sari.ibu yang saat ini bertempat tinggal di Petemon Kuburan No 52 Surabaya ini baru saja selesai melahirkan anak ketiga nya. Ibu yang memiliki anak berjumlah 3 orang anak ini anak pertama perempuan yang bernama Cila Putri Azzahra yang biasa di panggil cila yang masih berusia 3,5 tahun yang sangat lucu, aktif dan menggemaskan ,namun tahun terakhir anak kedua yang dikandung nya sperma tidak berkembang secara baik di dalam kandungan sehingga tindakan dokter selanjutnya untuk menggugurkan kandungannya atau biasa disebut turet.

Kehilangan anak kedua yang dirasakan sangat sedih oleh informan anak kedua yang ditunggu-tunggu berharap bisa lahir dengan normal. Selama waktu beberapa bulan hampir setahun setelah kehilangan anak kedua yang di kandungnya informan tersebut mengandung anak ketiga. Awalnya, tidak percaya diberikan titipan amanah dengan waktu yang secepat itu dan bersyukur karena dari dulu informan menginginkan anak lagi yang tujuannya untuk menemani kakak nya cila. Awal yang dirasakan waktu kehamilan anak ketiga ini sangat tidak terasa hanya seperti mual biasa ngidam pun tidak pernah di rasakannya.

Pada saat kehamilan anak ketiga tersebut informan masih tetap bekerja di salah satu kantor cat di bagian admin yang berada di Waru. Jarak antara rumah dengan kantor cukup jauh sekitar 45 menit itu pun kalau tidak macet. Informan bekerja pada saat mengandung anak ketiga nya hal yang tidak mudah harus mengendarai sepeda motor dengan posisi hamil besar sekitar 7 bulan-an, harus bangun pagi-pagi untuk menyiapkan mkaanan untuk suami kerja, belum lagi kalau sudah pulang kantir sekitar jam 5 sore harus menyiapkan mkan malam, mengurus anak pertama yang minta ini itu, belum lagi waktu istirahat yang kurang. Memasuki kehamilan 9 bulan informan memutuskan untuk berhenti bekerja. Awalnya, bingung memilih antara berhenti bekerja atau memutuskan untuk cuti. Namun, dengan pertimbangan yang cukup kuat akhirnya memutuskan untuk berhenti bekerja mengurus anaknya yang masih bayi. Tidak mudah untuk menjadi wanita karier dan mengurus rumah tangga pada waktu itu, namun dengan berjalannya waktu yang dirasakan semuanya bisa terlaksana dengan baik. Untungnya waktu masih kerja dulu anak pertama informan cila di titipkan di ibu mertua nya jadi masih ada yang ngejagain anaknya. Setelah beberapa bulan akhirnya anak ketiga laki-laki yang ditunggu-tunggu lahir juga tepat nya tanggal 19 Oktober kemarin yang diberi nama Reyzard Zyan Rahman dengan proses persalinan normal.

Suami informan yang bernama Iqbal yang bekerja di salah satu restoran apeng kwetiau medan, di Tegalsari Surabaya dengan penghasilan yang pas-pas an yang hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari, belum lagi kebutuhan anak beli

perlengkapan bayi, harus bayar listrik, ini itu kebutuhan yang sangat banyak belum lagi kalau ada kebutuhan yang mendesak. Oleh karena itu, informan bekerja untuk membantu kebutuhan rumah tangga mereka, tidak semuanya harus bergantung pada suami jadi ibu rumah tangga harus pintar mengurus rumah tangga, dan mengatur perekonomian.

Informan memiliki saudara kandung laki-laki yang beda hanya 2 tahun saja yang bekerja di salah satu hotel sebagai E-commers yang saat ini tinggal bersama ibu informan, jarak rumah antara informan dengan ibunya sangat dekat hanya beda 1 gang saja. Orangtua informan di usia yang sudah tidak mudah lagi harus bekerja menjadi tulang punggung. Ibu dari informan bekerja sebagai ojek online, sedangkan ayah nya sakit stroke yang hanya bisa berdiam dirumah rawat jalan. Ibu informan harus bekerja untuk menompang kehidupannya dan memenuhi kebutuhan hidupnya yang terpenting untuk melunasi hutang-hutang yang menumpuk. Informan sangat kasihan melihat ibunya harus banting tulang di usia yang tak lagi muda, selepas anak ketiga nya sudah besar sekitar 8 bulan an informan berniat untuk kembali beraktivitas kembali untuk bekerja. Dari dulu hingga sekarang informan sudah terbiasa bekerja dan tidak menggantungkan suami selama ada tenaga dan umur yang dilakukan yaitu bekerja keras yang halal, dengan bekerja tersebut bisa membantu perekonomian orangtuanya.

Kegiatan yang dilakukan informan sebelum dan sesudah bekerja sangatlah berbeda. Setelah melahirkan masih fokus untuk memberikan ASI, mengurus anak pertama nya yang terkadang rewel dan cemburu melihat informan lebih mengurus adiknya ketimbang kakaknya. Selain itu, kegiatan berikutnya yaitu *chatting*-an dengan suami, teman-teman hanya untuk menanyakan kabar, aktivitas yang dilakukan pada saat ini, komen-komen di media sosialnya kegiatan itu berguna sekali untuk melepas penat sehabis mengurus anaknya.

Pada saat proses wawancara berlangsung dengan suasana yang cukup tenang dan suara anaknya yang menangis terus untuk minta ASI, pada waktu wawancara berlangsung informan menyusui anaknya dan mengobrol dengan

peneliti, sedangkan anak pertama informan sedang tiduran berada di samping informan dengan menonton *youtube*. Kedekatan informan dengan peneliti sudah cukup dekat dengan demikian memudahkan peneliti untuk menambah dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Awalnya peneliti menanyakan kabar lewat *whatsapp* melalui *chatting*-an tentang persalinannya informan pun meminta peneliti untuk menengok bayinya. Informan pada saat itu belum ada waktu. Akhirnya informan menengok anak informan tersebut tepatnya pada hari Minggu yang lalu. Awalnya informan kaget atas kedatangan peneliti karena tidak janji-janji terlebih dahulu dengan informan. Tepat pada pukul 12:30 siang informan langsung mempersilahkan peneliti masuk ke dalam kamar informan pada waktu itu informan masih sibuk memberikan ASI kepada sang anak yang baru lahir tersebut. Pada kehidupan sehari-hari informan merupakan pribadi yang apa adanya, cara bicaranya cukup *nyablak* dengan siapapun, dan gampang akrab dengan siapapun.

Proses wawancara berawal dari mengobrol biasa saja yang awalnya hanya tanya-tanya tentang persalinan anaknya, dan tanya kabar. Alasan peneliti memilih informan yang satu ini yaitu karena sebelumnya peneliti mengamati keaktifan media sosial yang informan miliki bahkan peneliti berteman di salah satu media sosial informan sehingga peneliti mengetahui setiap jam yang dilakukan informan di media sosialnya. Untuk itu, peneliti memilih informan Aprillia sebagai informan yang menjelaskan secara detail, tentang pemanfaatan media sosial serta *impression manajement* yang ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari dan kehidupan dunia maya serta, apa yang melatarbelakangi informan menggunakan media sosial sebagai eksistensi dirinya. Selain itu peneliti dapat memperoleh informasi penting, menarik dan unik serta dapat menjawab fokus permasalahan dalam penelitian ini.

### III.1.6 Informan 6 (DS)

Informan keenam yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah seorang ibu rumah tangga yang bernama Dina Safitri, kelahiran 30 Oktober

1993 merupakan lulusan S1 di Salah satu Perguruan Tinggi Swasta yaitu tepatnya di Muhammadiyah Jember jurusan PGPAUD. Saat ini informan memiliki anak pertama perempuan yang diberi nama Auliyah Putri yang masih berumur 10 bulan yang sangat aktif nan lucu. Sejak SMP berpacaran dengan suaminya hingga memutuskan mereka untuk menikah menempuh hidup yang baru dari masa pacaran. Suami nya bernama Andi yang bekerja di salah satu hotel di Surabaya sebagai resepsionis yang berpenghasilan sekitar 3,5 juta perbulan. Sebelum tinggal di Surabaya suaminya berkerja di salah satu perkantoran yang ada di Jember. Namun, jarak antara Surabaya dan Jember yang cukup jauh yang harus meninggalkan istri dan anaknya dan akhirnya suaminya memutuskan untuk mencari pekerjaan di Surabaya. Menurut informan, suami yang saat ini bekerja di hotel sangat disiplin, dan ketat dalam peraturan pekerjaan yang membuat suami informan tersebut jadi betah daripada pekerjaan yang terdahulu hanya tidak jelas peraturannya.

Saat ini, informan tinggal bersama suaminya di Dupak Timur Gang 2 No 03 rumah yang cukup sederhana yang dihuni oleh ibu informan, ayah nya serta saudara yang tinggal bersama. Kehidupan mereka bisa dikatakan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dengan mengandalkan gaji dari suami informan yang harus di bagi-bagi untuk kebutuhan istri, kebutuhan anak, kebutuhan ayahnya yang sedang berbaring di rumah untuk rawat jalan tersebut tidak cukup. Informan harus pandai-pandai untuk mengatur keuangannya sebagai ibu rumah tangga.

Oleh karena itu, informan ingin sekali bekerja untuk membantu perkeonomian keluarganya. Kebutuhan yang semakin hari semakin banyak yang dirasakan informan mau atau tidak mau perempuan juga harus bekerja untuk membantu perekonomian suaminya. Sebelum memiliki anak informan dahulu sempat bekerja di bagian admin di pabrik kayu sambil kuliah. Setelah lulus kuliah ingin melanjutkan bekerja mengajar di salah satu sekolah atau mengikuti tes CPNS. Saat ini, informan masih mengurus anaknya yang masih bayi. Ingin meninggalkan anaknya dan menitipkan ke ibunya rasanya belum tega. Ibunya juga masih

mengurus ayah nya yang sedang sakit informan tidak mau menambah beban ibunya.

Kegiatan sehari-hari yang dilakukan informan mengurus anaknya yang masih balita, dan mengurus rumah tangga, memasak, mengatur keuangan . Namun, di sela-sela itu informan juga tetap menggunakan media sosial sebagai hiburan dengan teman-teman nya lewat *chatting*-an atau sekedar tanya kabar, menyapa atau berkumpul dalam acara reuni. Selain itu, informan juga menggunakan media sosial menanyakan kabar saudara-saudara yang jauh.

Pada Pukul 10:00 pagi peneliti sebelumnya sudah janji lewat *whatsapp* dengan Informan untuk melakukan wawancara mendalam. Pada saat itu rumah informan cukup ramai karena banyak tetangga sekitar rumah informan yang menjenguk ayah nya yang sedang berbaring sakit di rumahnya. Informan mempersilahkan peneliti untuk masuk langsung ke dalam kamar, dengan diberikan suguhan segelas air putih oleh informan. Situasi di ruang tamu informan tidak memungkinkan untuk melakukan wawancara mendalam.

Dengan suasana yang cukup ramai, jarak antara kamar infoman dengan ruang tamu sangat berdekatan. Peneliti melalukan wawancara dengan informan layaknya tanya jawa seperti biasa. Sebelumnya, peneliti melakukan pengamatan terlebih dahulu selain itu informan salah satu menjadi teman peneliti di media sosial yaitu di *facebook* sehingga peneliti sudah mengetahui keaktifan yang dilakukan oleh informan dalam menggunakan media sosial tersebut. Sehingga peneliti mendapatkan informasi yang cukup untuk pemanfaatan media sosial yang dimiliki serta manajemen kesan yang ditampilkan oleh informan tersebut.

### III.1.7 Informan ke 7 (AT)

Ibu Ati merupakan informan ketujuh yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah seorang ibu rumah tangga yang lahir pada tanggal 22 Maret 1968 yang bertempat tinggal di Perumahan Griyo Kebraon Barat 3 Blok BB no 20 yang memiliki seorang anak laki-laki dari hasil pernikahan dengan suami keduanya yang bernama Agus. Anaknya bernama Nanda Eka Putra yang

saat ini berumur 14 Tahun yang masih sekolah di SMPN 22 Surabaya. Sebelum menikah dengan suami yang keduanya, pada umur sekitar 19 Tahun setelah lulus sekolah informan di jodohkan dengan ayahnya. Awalnya, informan tidak mau menikah dengan pilihan orangtuanya, bukan selera dan terpaksa untuk dinikahi asal dari perjodohnya tersebut. Tak butuh waktu lama untuk berumah tangga setelah 2 tahun menikah keduanya tidak adanya saling kecocokan satu sama lain yang mengakibatkan pertengkaran terus-menerus hampir setiap hari. Akhirnya, informan menggugat perceraian dengan suami pertama yang belum dikarunia anak tersebut.

Setelah menjanda beberapa tahun silam, informan berteman dengan seorang laki-laki perjaka yang bekerja sebagai kontraktor di Jakarta pada waktu, mereka kenal di salah satu akun *facebook* nya. Setelah melewati perkenalan yang hampir 3 minggu lewat media sosial tersebut akhirnya mereka memutuskan untuk bertemu di Surabaya yang saat itu di rumah ibu dari informan. Umur yang terpaut dengan suami nya 7 tahun lebih muda dari sang suami tak menghalangkan hubungan mereka. Status informan yang janda takut menimbulkan fitnah atau perzinahan akhirnya mereka sepakat untuk menikah. Setelah 1 tahun menikah mereka dikaruniai seorang anak laki-laki. Pekerjaan suami sebagai kontraktor yang meninggalkan anak dan istri tidak mudah banyak rintangan dan hambatan yang ditempuh.

Perekonomian informan yang dinggap lebih dari cukup . informan sendiri memiliki pekerjaan sampingan yaitu usaha *laundry* di depan komplek perumahannya. Perekonian yang lebih tidak membuat informan lupa diri dengan orang-orang yang membutuhkan disekitarnya dan menyisihkan sebagian rejekinya untuk di amal kan. Awal usaha *laundry* yang dipilih yaitu melihat situasi depan komplek perumahan yang cukup ramai, dan banyak orang di sekitar situ bekerja sehingga peluang untuk *laundry* sangat banyak. Usaha yang dimiliki sudah cukup lama hingga saat ini usaha nya berjalan dengan lancar dan memiliki pegawai 2 pegawai yang 1 orang bagian khusus nyuci dan 1 orang lainnya bagian setrika. Pekerjaan sampingan yang dilakukan selain menjadi ibu rumah tangga cukup

menghasilkan. Dengan usaha tersebut informan mampu membantu saudara-saudara yang membutuhkan bantuan.

Kegiatan sehari-hari yang dilakukan informan yaitu mengantarkan anaknya sekolah, menjemput anaknya, mengontrol *laundry* miliknya dan pengeluaran dan pemasukan, mengikuti pertemuan beberapa arisan. Setiap harinya informan tidak pernah masak dan sering beli di luar atau membeli makanan lewat aplikasi *go-jek* yang dianggapnya dapat mempermudah segalanya. Keaktifan di media sosial yang dilakukan informan yaitu selalu menanyakan kabar atau keadaan suami entah itu lewat *chatting-an* biasa atau lewat *video-call*, mengikuti arisan yang setiap kali foto-foto dan meng-*upload* nya di media sosialnya. Kegiatan itu yang sering dilakukan karena untuk menghibur pada waktu luang.

Pada pukul 14:00 siang setelah peneliti mewawancarai informan yang merupakan tetangga dari ibu Ati tersebut. Awalnya peneliti mencari informan yang aktif dan sesuai dengan kriteria yang dimaksud oleh peneliti. Informan sebelumnya, merekomendasikan peneliti untuk mewawancarai informan yang bernama ibu Ati ini, dianggap ibu Ati aktif dalam pemanfaatan media sosial. Setelah di rekomendasikan informan sebelumnya, akhirnya peneliti mendatangi rumahnya yang kebutulan pagar nya terbuka. Lalu peneliti menjelaskan tujuan dan maksud peneliti kepada informan terlebih dahulu. Setelah paham dengan maksud peneliti akhirnya informan berkenan peneliti wawancarai di Ruang tamu dengan disuguhkan buah semangka serta air gelas. Informan ini cukup ramah dengan semua tetangganya sehingga diajak ngobrol asyik dan saling terbuka. Alasan peneliti memilih informan Ati melihat keaktifkan dalam memanfaatkan media sosial yang di miliknya sehingga menambah informasi kepada peneliti secara detail serta memanfaatkan media sosial nya untuk eksistensi diri.

### **Tabel 3.1**

#### **Katagorisasi Informan Berdasarkan Status Ekonomi**

| No | Nama Informan | Kalangan Atas  | Kalangan Menengah | Kalangan Bawah |
|----|---------------|--|-------------------|----------------|
| 1  | SW            | merupakan informan yang cukup berlebih dalam hal perekonomian. Suaminya memiliki sebuah perusahaan di luar Pulau. Disamping itu, untuk kesibukan kesehariannya ia memiliki ruko untuk disewakan di depan komplek perumahan dan mengikuti arisan ala sosialita untuk investasi. | -                 | -              |
| 2  | AT            | merupakan informan yang memiliki <i>laundry</i> di komplek perumahannya untuk kesibukan dan kegiatan sehari-hari. Kehidupannya sudah dikatakan cukup berlebih suaminya bekerja di kontraktor yang mengharuskan bolak-balik ke Jakarta.   | -                 | -              |
| 3  | KH            | merupakan ibu rumah tangga yang bekerja di non domestik yaitu disebuah perkantoran asuransi. Selain itu ia merupakan ibu persit. Perekonomian yang dikatakan berlebih, tidak ada alasan untuk meninggal pekerjaan di kantor asuransi   | -                 | -              |

|   |    |                                    |  |   |
|---|----|------------------------------------|--|---|
|   |    | tersebut yang sudah lama ia geluti |  |   |
| 4 | NH | -                                  | merupakan informan yang memiliki pekerjaan sampingan sebagai menerima catering rumahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ia pernah mengalami jatuh bangun dalam kehidupannya. Sebelum bercerai hidupnya dikatakan berlebihan. Namun setelah bercerai dengan suaminya ia harus cari cara agar bisa bertahan hidup dan memilih kontrak di salah satu perumahan yang ada di Surabaya. Namun, dalam kehidupan sehari-hari selain menerima catering rumahan yang merupakan pekerjaan sampingannya disisi lain perekonomiannya di bantu oleh anak-anaknya yang lebih dari cukup sehingga kehidupan NH dikatakan lebih. | -   |
| 5 | DS | -                                  | -  | merupakan informan yang bertempat tinggal satu atap dengan orangtua dan saudara-saudaranya dan hanya mengandalkan pendapatan dari suaminya yang bekerja di salah satu hotel di Surabaya dengan mengandalkan gaji 3,5 juta perbulan yang |

|   |     |   |   |   |
|---|-----|---|---|---|
|   |     |   |   | harus di bagi untuk kebutuhan sehari-hari, uang jajan anak dan biaya pengobatan ayahnya yang berbaring di rumah sakit.  |
| 6 | SI  | - | - | merupakan informan dalam kehidupan kesehariannya bekerja di kompleks baju, gaji yang didapatkan 300 ribu dalam seminggu, ia harus membagi penghasilan tersebut untuk makan sehari-hari, memberikan uang jajan anaknya, membeli paket data internet. |
| 7 | AWS | - | - | merupakan informan yang bertempat tinggal bersama mertuanya. Ia hanya mengandalkan gaji suaminya yang bekerja di salah satu restoran di Surabaya. Dengan gaji yang pas-pasan ia harus bisa memenuhi kebutuhan perekonomian.                         |

### III.2 Media Sosial yang dimiliki informan

Pada sub bab ini akan diuraikan data-data yang diperoleh dari lapangan tentang media sosial apa saja yang digunakan oleh ibu rumah tangga untuk menampilkan eksistensi diri pada khalayak. Dari data lapangan 7 informan yang memiliki media sosial, yang bernama Siti Idayati, Nurhayati, Aprillia Wanda Sari yang memiliki media sosial yang sama yaitu *facebook*, *whatsapp*, *instagram* dengan alasan yang berbeda-beda salah satunya yaitu Siti Idayati yang menunjukkan bahwa aplikasi yang ia miliki menganggap aplikasi tersebut lebih mudah dan praktis dalam segala hal, senada dengan yang dikatakan oleh informan sebelumnya, Nurhayati memiliki media sosial tersebut beranggapan bahwa mengikuti trend maupun perkembangan zaman yang ada serta dapat menyeimbangi anak dan cucu-Nya, berbeda dengan informan selanjutnya yaitu Aprillia Wanda Sari alasan menggunakan media sosial tersebut supaya tidak ketinggalan jaman. Ia mengatakan bahwa :

*“oh awal e yaa kan ikut-ikutan orang sih, kan dulu jaman e gak hp gini sih, terus iseng-iseng temenku di grup kok pakai aplikasi semisal instagram yo yowes aku langsung ikut-ikutan kan pada saat itu kan instagram lagi kekinian ngunu kan segala onok terus banyak yang gunakan dulu juga gitu ada facebook, whatsapp juga ya aku ngikuti aja biar gak ketinggalan gitu yawes aku coba aja aplikasi ne eh opo iku jenengen langsung aku tak download nang hpku gitu se”*

(A.W.S, 24 tahun)

Dari pernyataan diatas, ia berpendapat bahwa pada jaman dahulu sebelum adanya teknologi atau gadget yang semakin canggih ia tidak mengenal media sosial yang memudahkan ia dalam segala hal. Berbeda dengan apa yang dikatakan Khatim Hidayah, Ati, dan Dina Safitri yang menggunakan media sosialnya yaitu *facebook*, *whatsapp*, *instagram*, *line* dengan alasan yang berbeda-beda yaitu salah satu alasannya yaitu tuntutan kerja, sebagai seorang pekerja di salah satu asuransi untuk mencari nasabah salah satu yang dilakukan yaitu mempromosikan lewat

media sosial nya, berbeda yang dikatakan informan sebelumnya. Ati menggunakan media sosial tersebut menganggap bahwa media sosial sebagai sumber informasi, berbeda pula, yang dirasakan oleh Dina Safitri yang sangat aktif dalam penggunaan media sosialnya terutama dalam mengakses *line* untuk mengetahui sumber informasi dan membaca berita terkini yaitu *line today*. Berikut pernyataannya :

*“kan kalau di line itu paling aku buat baca line today aja gitu, kan buat nambah informasi kan itu deh jadi kalau ada pemberitahuan baru yang ada di line baru aku buka, kalau gak ya gak pernah aku buka cuman aku buka line kan biasanya beli di online shop itu kan biasanya kalau mau pesen atau apa gitu harus lewat line (@) jadi ya aku mau gak mau harus melalui itu”*

(D.S, 25 tahun)

Dari ketujuh informan yang memiliki media sosial, paling banyak yang memiliki media sosial yaitu Sri Wahyuni yang memiliki *facebook*, *whatsapp*, *instagram*, *line*, *twitter*. Alasan ia memiliki beberapa media sosial karena mengikuti perkembangan zaman dan teknologi informasi yang semakin berkembang pesat mau tidak mau harus menyeimbangi perkembangan yang ada. Ia mengatakan :

*“nah kan awal e itu ya dari temen-temen, terus perkembangan teknologi yang semakin maju. Kan semuanya apa-apa harus pakai aplikasi secara online, jadi mau apa gak mau ya tante harus mengikuti gitu aja heheh terus kalau twitter itu biasanya tante buat ngetweet ikut ber opini yang lagi trend yang apa”*

(S.W, 43 tahun)

Dengan perkembangan yang semakin maju, dan semua serba online jadi mau tidak mau ia harus bisa menyeimbangi perkembangan teknologi informasi saat ini, dan alasan dalam penggunaan *twitter* yang biasanya dilakukan untuk *tweets* atau sekedar memberikan opini.

### III.3 Penggunaan Media Sosial

Pada sub bab ini akan diuraikan data-data mengenai yang dilakukan informan dalam penggunaan media sosial, dalam hal ini informan yang bernama Siti Idayati menggunakan media sosial yang dimiliki untuk menambah informasi, untuk mengisi waktu luang dan digunakan untuk menampilkan sesuatu yang menarik dan menjadi pusat perhatian oranglain.

Sebagaimana yang dipahami informan sebagai berikut:

*“yo digawe golek informasi dell, terus digawe alay-alay an ngunu iku terus digawe hiburan lah trus sisan iki dell digawe mengisi waktu luang kan aku ibu rumah tangga neg gak onok opo-opo neg wes mari masak kabeh kan pekerjaan wes mari kabeh biasane aku iku baru delok-delok status e wong-wong hehehe maklum aku kan ket biyen jaman sekolah kayak ngunu dell.”*

(S.I, 24 tahun)

Apa yang dikatakan Siti Idayati, berbeda dengan apa yang dikatakan Sri Wahyuni mengenai penggunaan media sosial yang dimiliki, Perubahan gaya hidup yang dirasakan oleh informan bermula dari salah satu informan yang bernama Sri Wahyuni bahwa pada saat sebelum mengenal adanya media sosial. Awalnya informasi yang di dapat sangat lambat, sangat minim yang hanya dari televisi ataupun radio saja. Namun, sejak adanya media sosial yang dapat mengakses informasi lebih cepat dan mudah. Dengan adanya media sosial saat ini hal-hal yang tidak memungkinkan terjadi seperti : ketika ia sibuk maupun tidak bisa menyempatkan membeli pakaian *dresscode* arisannya. Ia memanfaatkan media sosial dengan menggunakan aplikasi belanja online yang menurutnya memudahkan ia dalam segala hal seperti: lebih efisien, lebih efektif, lebih memudahkan dalam transaksi.

Sebagaimana yang dipahami oleh informan adalah sebagai berikut:

*“ya contohnya kan kita mendapatkan informasi yang lebih cepat, terus biasanya tante sering belanja online itu, kan itu ada perubahan terus tante kalau kumpul arisan itu kan harus pakai dresscode kembaran semisal bulan ini pakai warna apa bulan itu pakai baju warna apa yauda tante kalau gak sempat yauda tinggal tante klik belanja lewat aplikasi sampai dek. Kan itu kan termasuk perubahan mbak kalau gak ada ini kan juga susah kita nya sek leren keluar beli baju aduh...wes gak jaman kayak gitu saking serba praktis kok sudah dipermudah segalanya.”*

(S.W, 43 tahun)

Dari pernyataan Sri Wahyuni diatas menjelaskan bahwa ia sebagai ibu rumah tangga yang sibuk mengurus usaha sampingan yang ditekuni nya. Menurutnya dengan adanya media sosial memudahkan ia melakukan segala aktivitas, perubahan yang terjadi sangat dratis ketimbang dahulu sebelum mengenal adanya media sosial. Dalam hal ini masyarakat khususnya ibu rumah tangga yang sibuk, patut memanfaatkan media sosialnya. Menurutnya di zaman Era-Modern saat ini sudah tidak jaman seseorang tidak bisa menggunakan media sosial.

Berbeda dengan apa yang dikatakan oleh Nurhayati, Ibu yang berumur lebih dari setengah abad ini dalam menggunakan media sosial tidak kalah dengan ibu-ibu yang muda lainnya ia mengatakan bahwa ia menggunakan media sosial miliknya untuk menambah pertemanan, menambah informasi, dan berkomunikasi dengan anak dan cucu nya melalui *videocall*, ataupun hanya sekedar menanyakan kabar yang jauh dari tempat tinggalnya. Berikut pernyataannya :

*“ya untuk menambah teman, nambah informasi, terus takon-takon ke tetangga kan bisa lewat chat ya sebagai bentuk komunikasi lah kan biasanya tante kalau dirumah wes tandang gawe kabeh yo masak, nyuci , ngepel terus iki kadang nganterno cucu sekolah SMP iku wes kan meneng-meneng wae dirumah ya terus tante buka-buka , terus balasan chat anak tante kan rumah e pisah-pisah ya sekitar sby sih tapi jauh ada yang di pakuwon, ada yang di citraland terus yang paling jauh yo di Jakarta iku anak pertama tante cowok kerja di Pertamina, nah tante disini kan sama anak tante yang nomor 3 itu mestipun gitu anak tante ini kan kerja jadi yawes iki tante sama putu sama embah yang bantu-bantu gtu.”*

(N.H, 56 tahun)

Apa yang dikatakan informan sebelumnya, senada berbeda dengan informan sebelumnya, yang dikatakan Khatim Hidayah ia menggunakan media sosialnya untuk hiburan, komunikasi dengan keluarga, anak dan melayani nasabah di kantor, sebagai seorang ibu yang bekerja di domestik maupun non domestik komunikasi sangat penting untuk memperlancar komunikasi antar satu sama lain melalui media sosial yang ia miliki seperti *whatsapp*. Tak hanya itu media sosial lainnya seperti : *facebook, line, instgram* bisa untuk dijadikan untuk ajang promosi untuk mendapatkan nasabah. berikut pernyataannya :

*“ya jelas untuk hiburan, saya kan juga pekerja gitu mbak ya kalau gak ada media sosial ya ibarat e iku tolah-toleh dek bingung gitu terus cari informasi yang gak saya tahu di di google dek hehehe ibaratnya mestipun ibu rumah tangga gitu gak gaptek lah dek terus menjalin komunikasi lah dengan nasabah saya terus juga kadang komunikasi lewat media sosial itu sama ibu persit”*

(K.H, 46 tahun)

Dalam pernyataan Khatim Hidayah diatas, ia menganggap bahwa dalam penggunaan media sosial yang dimiliki untuk hiburan menghilangkan rasa bosan, untuk berkomunikasi dengan keluarga, sebagai seorang pekerja di sebuah Asuransi, ia selalu mengontrol 20 nasabah lainnya dengan berkomunikasi melalui media sosialnya. Berbeda yang dikatakan informan selanjutnya yaitu Aprillia Wanda Sari yang menggunakan media sosial nya untuk menyambungkan sllahturrahi teman lamanya.

*“ya wes biasa sih mbak, ya tak liat buat kepo-kepo liat temen-temen yang dulu kayak gimana sih sekarang jadi pengen lebih tau aja temen-temen yang sekarang gimana ada perubahan gak gitu aja terus anaknya sekarang berapa gitu aja mbak lebih ke situ sih kalau aku, ya ibarat e stalking-stalking lah, terus paling yo liat kerjaan pas kerja kapan hari itu kan kalau sekarang kan gak kerja jadi buat chatting-an biasa gitu ya biasa sama temen-temen kerjaku dulu terus sama anak-anak sekolahanku biyen gitu.”*

(A.W.S, 24 tahun)

Dari pernyataan diatas, menunjukkan bahwa komunikasi dengan teman lama, dan memberikan informasi satu sama lain tentang pekerjaan dan mencari sesuatu hal yang menarik merupakan penggunaan media sosial yang dimilikinya.

Berbeda dengan apa yang dikatakan informan sebelumnya, Dina Safitri yang menggunakan media sosial miliknya sebagai eksistensi dirinya dengan mengupload foto-foto yang ada di media sosialnya, menambah pertemanan serta menghubungkan teman lama atau biasa disebut dengan reuni. Berikut pernyataannya :

*“hehe buat jepret-jepret an, terus nambah temen yang alumni-alumni itu kan jadi mempermudah aku buat kumpul-kumpul buat reuni gitu dell terus upload gitu hahaha. iya ikut terus kan buat nambah temen gitu dell kan melalui grup biaanya sih aku kalau ada info gitu lewat grup whatsapp gitu dell”*

(D.S, 25 tahun)

Dengan hal ini media sosial yang dimiliki sangat bermanfaat, seperti dengan adanya media sosial menambah pertemanan, menghubungkan teman lama dan dengan menggunakan *grup* dapat berbagi informasi dengan satu sama lain.

Senada dengan apa yang dikatakan Dina Safitri, informan selanjutnya yaitu Ati menggunakan media sosial miliknya untuk menambah pertemanan lama, menambah *grup* dan ia memiliki beberapa *grup* di media sosialnya berikut pernyataannya :

*“grup e lumayan banyak ada arisan itu ada 4 mbak, arisan PKK, arisan ibu-ibu sekolah SD anakku dulu, terus arisan ibu-ibu komplek sini itu kan cuman 8 orang saja yang ikut, terus arisan keluarga mbak jadi grup e wes dewe-dewe lah mbak hehe belum lagi iki ada yang dari keluarga suami gitu, grup dari pegawai laundry saya bikinkan semua jadi enak tinggal apa-apa informasi nya kan dari situ wes jadi satu.”*

(A.T, 50 tahun)

Dari pernyataan diatas, ia menggunakan media sosial untuk menambah informasi, dan memiliki 4 grup di *whatsapp* yaitu grup arisan PKK, ibu-ibu arisan komplek perumahan, arisan ibu-ibu sekolah SD, dan grup pegawai *laundry* dengan adanya ia menganggap memiliki beberapa *grup* akan mempermudah informasi yang didapat.

Berbeda apa yang dikatakan informan selanjutnya yaitu Aprillia Wanda Sari rasa keingintahuannya yang besar untuk mengetahui perubahan teman-teman dari jaman sekolahnya, selain itu untuk saling berbagiinformasi kepada temannya mengenai lowongan pekerjaan . Ia mengatakan bahwa :

“ya wes biasa sih mbak, ya tak liat buat kepo-kepo liat temen-temen yang dulu kayak gimana sih sekarang jadi pengen lebih tau aja temen-temen yang sekarang gimana ada perubahan gak gitu aja terus anaknya sekarang berapa gitu aja mbak lebih ke situ sih kalau aku, ya ibarat e *stalking-stalking* lah, terus paling yo liat kerjaan pas kerja kapan hari itu kan kalau sekarang kan gak kerja jadi buat *chatting-an* biasa gitu ya biasa sama temen-temen kerjaku dulu terus sama anak-anak sekolahku biyen gitu.”

(A.W.S, 24 tahun)

Dari pernyataan diatas, ia menggunakan media sosial hanya untuk melihat perkembangan dan perubahan oleh teman-teman lamanya, karena sudah lama ia tidak ada pertemuan bersama temannya, media sosial lah merupakan salah satu cara terbaik mereka untuk berkomunikasi.

#### **III.4 Intensitas Menggunakan Media Sosial**

Intensitas ialah seberapa keseringan informan dalam menggunakan Media Sosial sebagai sebuah kebutuhan yang menurutnya digunakan untuk untuk mengatasi rasa keingintahuan yang lebih besar. Berdasarkan data lapangan yang telah diperoleh dari hasil wawancara mendalam salah satu informan dalam penelitian ini menyatakan bahwa intensitasnya dalam mengakses Media Sosial yang dilakukan yaitu berkali-kali dan 24 jam. Pernyataan tersebut diperoleh dari informan yang bernama Siti Idayati yang mengatakan bahwa :

*”waduh, berkali-kali pokoke dell ahahahahah kan iku mau aku biasane gawe golek informasi, gawe alay-alay an ngunu kalau gak online iku wes bingung kabeh aku. Nah iyo dell wes 24 jam an lah”*

(S.I, 24 tahun)

Dari pernyataan salah satu informan bernama Siti, dapat diketahui bahwa memahami kondisi intensitas menggunakan media sosial sebagai sumber informasi yang *up to date* yang dibutuhkan. Selain itu, ia mengakses media sosial miliknya hampir 24 jam, paling sering ia mengakses media sosialnya pada hari minggu saat ia libur kerja. Dalam sehari-hari yang dirasakan dalam menggunakan media sosial sebagai hiburan untuk mengurangi kejenuhan saat mengurus anak dan pekerjaannya.

Berbeda pula dengan apa yang dikatakan informan lainnya seperti Nurhayati misalnya ia berpendapat bahwa menurutnya intensitas ia untuk foto-foto saat ada perkumpulan arisan, kumpul dengan anak dan cucunya. Berikut yang dikatakan oleh Nurhayati:

*“ya pasang foto-foto kalau pergi sama anak, sama temen, perkumpulan ibu-ibu, kumpul sama keluarga kemana gitu semisal makan siang restoran nah itu kesempatan buat foto-foto dan upload. Pokoke angger keluar iku wes foto cekrak-cekrek terus dimasukkan ke facebook, whatsapp ngono biasanya tak gonta-ganti kalau udah keluar misal ke mall gitu kan banyak stok buat foto gitu langsung aku ganti.”*

(N.H, 56 tahun)

Dari penjelasan diatas, maka dapat diketahui bahwa Nurhayati keseringan untuk *mengupload* foto di media sosialnya seperti *facebook*, *whatsapp* yang ia miliki untuk menunjukkan ke eksistensi dirinya serta untuk memperlancar komunikasi sekedar membalas *chatting-an* dengan anaknya serta teman-temannya.

Berbeda pendapat apa yang dikatakan oleh Khatim Hidayah yang merupakan ibu rumah tangga yang bekerja di salah satu asuransi yang mengatakan bahwa ia mengakses media sosialnya dalam hal tertentu dan pada saat tertentu.

Misalnya, urusan pekerjaan yang lebih diutamakan yaitu jika di media sosialnya ada *notification* atau setiap pemberitahuan yang muncul pada layar *smartphone* dari kantor secara cepat langsung ia respon dan membalasnya. Selain itu, ia mengontrol nasabah lewat media sosialnya berupa *whatsapp*. Sebagaimana yang dikatakan oleh Khatim yaitu :

*“hahahah iya mbak kalau yang penting baru tak buka sih kalau semisal ada pemberitahuan kantor gitu langsung tak balesin terus sama keluarga gitu ya tak buka tapi kalau kadang ada yang gak penting kadang dari orang yang tak kenal, kan saya ini kan pekerja asuransi jadi banyak nasabah yang saya tanganin gitu jadi kadang ada orang yang gak jelas di nomor saya semisal di whatsapp gitu wes gak tak buka atau kadang cuman tak tanya sapa gitu kalau nasabah saya respon kalau gak jelas gitu juga saya malas buka apalagi balas gitu.”*

(K.H, 46 tahun)

Berbeda pendapat dengan pernyataan informan yang sebelumnya. Pendapat salah satu ibu rumah tangga yang bernama Sri Wahyuni yang mengakses media sosial hampir 24 jam. Ia mengatakan bahwa:

*“sesering mungkin hehhe mbak wes hampir 24 jam online nya, karena tante ini selain menambah temen, juga menambah informasi semisal dari berita gitu kan tante ini mengikuti apa itu mbak akun-akun informasi berita suara Surabaya. Kompas.com jadi semisal ada kecelakaan itu tau semua. Jadi, tante jarang sekali itu liat tv dan sering gitu komentari di akun-akun facebook, semua informasi update itu ada semuanya gitu mbak. Jadi wes banyak manfaatnya apalagi kan tante untuk ngisi waktu sehari-hari kan anak sekolah nah tante ini nunggu anak sekolah kan tante antar jemput gitu di sekolahan anak tante. Ya tante nunggu mbak sambil liat infomasi apa saja ini yang lagi viral gitu lah ibaratnya hehehe”*

(S.W, 43 tahun)

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa keaktifan ia mengakses media sosial yang hampir 24 jam. Hal ini biasanya ia gunakan untuk menambah informasi, membalas komentar, membaca berita online yang *viral* seperti kompas.com ia jarang sekali menonton tv yang menganggap bahwa nonton tv hanya mononton dan tayangannya hanya itu saja yang ditampilkan sehingga ia

beranggapan bahwa tidak ada yang lebih menarik selain membuka media sosial dengan fitur maupun aplikasi yang ditawarkan. Selain itu, dengan adanya media sosial tersebut ia lebih leluasa berkomentar atau berpendapat di media online atau media sosial miliknya yang biasanya yaitu *facebook*, *intagram* maupun media sosial lainnya.

Hampir sama yang dikatakan informan sebelumnya. Ati merupakan informan yang setiap hari mengakses media sosialnya, Ia memanfaatkan *wifi* yang ada dirumahnya untuk online setiap hari dan ia memanfaatkan media sosial untuk membalas chat beberapa grup seperti *whatsapp*. Ia mengatakan :

*“jelas setiap hari, setiap waktu mbak kan dirumah juga ada wifi jadi enak sekarang gak mikir mbak tapi kalau keluar rumah gitu biasanya saya juga paketan kan ya tetep on terus, jadi bisa ngerti kan informasi apa hari ini yang sekarang jadi ya mengikuti perkembangannya lah”*

(A.T, 50 tahun)

Berbeda pula apa yang dirasakan informan yang bernama Aprillia Wanda Sari yang mengatakan berkurangnya intensitas dalam mengakses media sosial. Ia mengatakan bahwa :

*“iya seh online terus tapi kalau sekarang ya jarang kan ini aku barusan lahiran terus harus nyusui anakku sing bayi iki terus tambah maneh anakku sing nmer 2 iki kan sekarang agak rewel gitu kalau tak tiggal ngurus anak ku sing bayi mungkin cemburu minta di perhatiin lebih ngunu kan tapi aku tiap kali itu aku sempatin online mestipun sesibuk apapun hehe”*

(A.W.S, 24 tahun)

Dalam pernyataan diatas Aprillia mengungkapkan bahwa intensitas mengakses media sosial pada saat ini sangat berkurang dibandingkan dahulu sebelum ia melahirkan anak kedua. Yang ia lakukan pada saat ini yaitu mengurus anaknya yang baru lahir, serta mengurus anak kedua yang masih kecil. Mestipun begitu, sesempit mungkin waktu yang diluangkan untuk membuka media sosial

khususnya *whatsapp* yang memudahkan ia membalas pesan dan menanyakan kabar suami saat bekerja.

Pernyataan yang dikatakan Dina Saftri yaitu intensitas yang dilakukan saat mengakses media sosial online setiap hari adakalanya ia tidak online di media sosial miliknya pada saat paketan datanya habis, hal yang dilakukan segera mengisi paketannya tersebut untuk kembali aktif menggunakan media sosialnya, baginya sehari tidak online sangat merugikan informasi melalui media sosial miliknya. Penggunaan media sosial yang ia punya saat ini cukup terbuka dan leluasa dengan suami, tak jarang suaminya juga memantau media sosial miliknya. Menurutnya hal ini wajar yang dilakukan suami istri untuk saling terbuka satu sama lain hal itu dilakukan salah satu bentuk untuk menjaga keharmonisan rumah tangga. Ia mengatakan bahwa:

*“gak pernah kalau gak online, pasti online terus, pernah sih pas paketan habis tapi kan langsung beli dalam sehari iku gak mungkin lah kalau gak online wong gopoh lah dell terus kadang sih aku iki kan 68entian pas iku hp ne suamiku rusak jadi iku ganti sama suami online e kan konco ne suami yo di lebokno nang hp ku jadi enak sama-sama ngerti ngunu dell koncone, neg gak online yo penasaran sopo ae seng ngechat aku kan ngono bee konco-konco onok sing butuh ta opo ngunu lah dell ngono iku lah dell”*

(D.S, 25 tahun)

### **III.5 Keaktifan dalam media sosial**

Pada sub bab ini menjelaskan ke tujuh informan yang ditemukan oleh peneliti untuk mengetahui keaktifan yang mereka tampilkan dalam media sosial. melalui *foto, video, status* pada acara tertentu maupun ada pertemuan seperti: arisan, keluarga maupun acara kantor. Seseorangpun ingin mendapatkan pengakuan dari oranglain bahwa inilah dirinya dan untuk memberikan kesan tertentu terhadap oranglain.

Berdasarkan data lapangan yang telah diperoleh dari hasil wawancara mendalam salah satu informan dalam penelitian ini menyatakan bahwa ia

*mengupload* foto dan *update* status di media sosialnya setiap hari dan kadang sampai berkali-kali. Siti idayati mengatakan bahwa:

*“hmm.. hal yang tak lakuin di media sosial ku ya update status dan upload foto itu bisa setiap hari dan bahkan berkali-kali. Ya kalau berkali-kali itu aku kalau lagi ada waktu dan santai gitu tapi aku pasti dan aku sempatin itu untuk update kegiatan ku entah itu lewat foto mamupun status pokoknya sehari itu harus ada. Hehehehe tujuanku sih ya biar narsis dell ahaha biar orang-orang koncoku SD sampai SMA iku ngerti aku saiki yak opo ngunu, semisal loh saiki arek iki nang kene yo biar kabeh seng jadi temenku iku eroh ngunu, terus yo gae gaya-gaya an ngono dell opo maneh jam saiki kan”*

(S.I, 24 tahun)

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa yang dilakukan untuk *upload* foto di media sosialnya yang setiap hari dan bahkan berkali-kali jika ada waktu luang dan waktu ksosong. Kegiatan untuk update maupun upload foto tentang kegiatan kesehariannya merupakan suatu hal yang wajib untuk dilakukan. Tujuannya supaya dilihat ada dipamerkan kepada khalayak atau teman SD hingga teman SMA nya. Selain itu, untuk sekedar bergaya mengikuti perkembangan zaman saat ini.

Senada dengan apa yang dikatakan oleh Nurhayati, Ibu yang berumur lebih dari setengah abad yang tidak mau kalah dengan ibu-ibu yang muda lainnya ia mengatakan bahwa ia *mengupload* foto waktu ada kegiatan diluar rumah, misalnya pergi ke mall bersama temannya, ada suatu acara keluarga di restoran atau pas ada perkumpulan ibu-ibu. Selain itu ia mementingkan penampilannya saat akan mengunggah *foto* di media sosialnya seperti halnya mengenakan pakaian maupun kerudung yang baru tujuannya supaya apa yang ditampilkan di media sosialnya tidak monoton. Hal tersebut dilakukan hampir setiap hari untuk mengupload maupun update kegiatan dan rutinitas di media sosialnya terutama untuk whatsapp dan facebook. Berikut pernyataannya:

*“ya pasang foto-foto kalau pergi sama anak, sama temen, perkumpulan ibu-ibu, kumpul sama keluarga kemana gitu semisal makan siang restoran nah itu kesempatan buat foto-foto dan upload. Pokoke angger keluar iku wes foto cekrak-cekrek terus dimasukkan ke facebook, whatsapp ngono*

*biasanya tak gonta-ganti kalau udah keluar missal ke mall gitu kan banyak stok buat foto gitu langsung aku ganti. Ya seneng ae se masang foto hehehe kan kalau penampilan apik terus pakai baju opo kerudung baru beli terus tak pakai ngono baru aku foto aku update kayak gitu tapi itu selalu aku update ya hampir setiap hari jadi aku kalau keluar minta fotoin yang banyak atau aku foto sendiri buat stok sehari-hari untuk di upload foto di media sosial itu tadi”*

(N.H, 56 tahun)

Pernyataan yang dikatakan oleh Sri Wahyuni yakni ia dalam mengupload foto dan *update* status untuk seseorang mengetahui tentang keberadaan dirinya. Ia mengatakan bahwa :

*“ya gak mesti sih tapi ya gak sering juga mbak cuman kadang 2 hari sekali itupun ya kalau ada perkumpulan arisan itu tadi baru tante upload gitu kalau gak ya gak mbak juga tergantung mood tante gitu itu juga tante update status juga. Biar tau sih mbak kalau tante ini loh sekarang gini, ibaratnya itu kan kalau tante arisan sama ibu-ibu itu kan pakai dreescode nah guna nya tante pakai baju gitu kan biar eksis itu diliat orang dan ingin tampil menarik dan menunjukkan bahwa ini loh aku gitu loh mbak. Padahal tante kalau gak ada ya minjem tetangga dekat yang sesuai dengan baju gak harus beli juga sih hehehe’*

(S.W, 43 tahun)

Dari pernyataan diatas, menunjukkan bahwa yang dilakukan untuk update maupun upload di media sosialnya pada saat perkumpulan arisan atau acara teretntu saja.hal ini menunjukkan tentang keberadaan dirinya seperti halnya : perkumpulan ibu-ibu arisan yang ia ikuti yang biasanya diadakan setiap bulannya, lalu tujuan ia menggunakan pakaian *dresscode* ialah supaya pada saat ia mengupload foto bersama teman-teman yang menggunakan *dresscode* bagus dan seragam.

Berbeda halnya pernyataan dari Aprillia Wanda Sari eksistensi diri yang dilakukan pada zaman dahulu sebelum dan sesudah mempunyai anak yaitu hampir setiap hari ia mengunggah foto narsis maupun *update* status dan gonta-ganti di akun media sosialnya khususnya di *instagram*, *facebook* dan *whatsapp* miliknya. Berikut pernyataannya :

*“ya mestipun sekarang punya anak 2 ataupun gak punya anak ya aku tetep aja mbak upload dan update status itu sering heheh kalau ngasih asi kan bisa sambil hp an gitu update dan tujuanku itu ya biar tau loh mbak aktivitas yang aku jalani sehari-hari gini jadi ya setiap hari sesempatnya aku update dan upload di medsos ku mbak hehehe tujuanku ya juga untuk narsis untuk ngelihatn ke orang banyak kalau aku lagi disini gitu.”*

(A.W.S, 24 tahun)

Berbeda dengan yang dirasakan oleh informan sebelumnya, Ati jarang untuk update ada upload foto di media sosial nya pada saat ada momen-momen tertentu saja. Seperti : kuliner bersama keluarga ,arisan rutin dan mempromosikan laundry nya melalui media sosialnya dengan update ataupun foto. Berikut pernyataannya :

*”hhmm ya hampir jarang deh ya aku itu upload maupun update itu tadi habis nganter anak dan gak ada kegiatan itu aku upload foto kalau pas lagi dimana gitu juga anu mbak aku kan promosiin laundry-an ku kan lewat facebook tapi kalau aku lagi perkumpulan aku upload di instagram, whatsapp ya semua terpakai lah gitu kan ya sekalian aku upload. Kalau foto pas pertemuan ibu-ibu itu jelas kalau makan di luar itu baru saya foto upload gitu. Kalau upload foto juga ya sama saya juga update status pokoknya pada saat ada momen-monen tertentu saja”*

(A.T, 50 tahun)

Berbeda dengan apa yang dikatakan informan sebelumnya, Dina Safitri merupakan informan yang setiap hari upload foto maupun *update* status di media sosialnya yang tujuannya untuk mendapatkan pengakuan dari oranglain selain itu ia mengupload foto anak tercintanya. Ia mengatakan bahwa :

*“yawes berkali-kali dell wes gak isok ngitung yo pokoke setiap hari iku onok lah 1 kali aku update atau upload gitu yo seng paling sering ya upload foto ku itu wes pokoke upload terus kadang boojoku yo ngamuk kok foto ku terus seng tak masukin nang medsos itu yawes kadang yo foto e anak iku wes iku ”*

(D.S, 25 tahun)

Apa yang dilakukan informan sebelumnya, berbeda dengan apa yang dikatakan oleh Khatim Hidayah yang jarang untuk *upload* maupun *update* foto di media sosialnya. Ia mengatakan bahwa :

*“hehehe iya gk sih dek cuman kalau ada pertemuan acara kantor sama teman-teman kerja aja itu yang diadakan seminggu sekali gitu itu baru gonta-ganti foto, ataupun upload gitu kan itu sudah mewakili kalau saya sedang disini gitu aja sih sama teman-teman kerja semisal di Jakarta ada event gitu ini loh sunlife maksud e profile company nya itu diadakan ya rutin seminggu sekali itu nah itu ajang untuk update maupun upload gitu aja.”*

(K.H, 46 tahun)

Dalam pernyataan diatas, ia hanya mengupload dan mengupdate foto jarang di media sosialnya hanya ada acara kantor, dan *event* di kantornya yang diadakan seminggu sekali saja baru ia ganti foto di beberapa akun media sosialnya, dari situlah untuk ajang menampilkan diri dengan sebaik mungkin lewat media sosial miliknya.

Dari ketujuh informan yang ditemukan oleh peneliti terdapat perbedaan diantara mereka dalam menampilkan dengan mengupload foto ataupun *update* status melalui media sosial miliknya untuk kebutuhan eksistensi dirinya. Berikut adalah ketujuh informan yang ditemukan oleh peneliti.

Dari penelitian yang dilakukan hanya menemukan empat informan yang secara aktif mengupload maupun *update* status di akun media sosial miliknya yang bernama Siti Idayati, Nurhayati, Aprillia Wanda Sari, Dina Safitri. Dari informan tersebut yang ia mengupload foto maupun *update* status berkali-kali dan hampir setiap hari mereka menampilkan sebaik mungkin dirinya untuk mendapatkan pengakuan dari oranglain. Sedangkan informan yang bernama Khatim Hidayah ia hanya mengupload dan *update* status seminggu sekali pada saat ada acaa event di kantornya sedangkan Sri wahyuni dan Ati ia mengupload foto maupun update status di media di akun media sosialnya pada saat ada momen-momen tertentu.

Tabel 3.2

## Katagorisasi Keaktifan Dalam Media Sosial

| No | Katagori   | Nama | Keterangan   | Frontstage  | Backstage   |
|----|--|------|--|---|---|
| 1  | AKTIF<br>(Setiap hari update/upload di media sosial) | SI   | Setiap hari upload dan update kegiatan sehari-hari yang dilakukan                                | mengikuti gaya idolanya yaitu ayu ting-ting dalam hal berpakaian, maupun logat bahasa <i>loe gue</i> yang biasa digunakan oleh informan dalam <i>mengupdate</i> status di media sosialnya. <i>Mengupload</i> foto dengan dandan menarik yang menirukan gaya idolanya. Ia beranggapan bahwa setiap berdandan seperti idolanya di akun <i>facebook</i> yang biasa ia unggah mendapatkan <i>like</i> yang cukup banyak dari pengikut di media sosialnya. | Realitas di kehidupan sehari-hari yang jauh berbeda pada kehidupan dunia maya (media sosial). Pada dunia nyata (kehidupan sehari-hari) ia tidak suka dandan, bahasa yang digunakan dalam kesehariannya menggunakan bahasa jawa. |
|    |  | NH   | Sering upload dan update status saat rutinitas sehari-hari sesempit mungkin untuk selalu update. | Informan selalu menampilkan dirinya tampak cantik atau berdandan saat akan mengunggah atau <i>upload</i> foto, ia tidak lebih percaya diri jika mengunggah foto di media sosial dengan penampilan bersolek. Ia beranggapan bahwa menggunakan <i>makeup</i> atau saat dandan terlihat masih muda, mestipun usianya sudah lanjut.   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memakai daster rumahan</li> <li>- Tidak suka berdandan</li> <li>- Tampil apa adanya layaknya ibu rumah tangga sehari-hari</li> </ul>   |
|    |  | AWS  | Mestipun sudah memiliki 2 orang anak, tidak  | Informan setiap <i>upload</i> atau <i>update</i> foto di media sosial nya selalu menunjukkan sesuatu hal yang   | Kulit sawo matang dan informan merupakan pribadi yang nyablak   |

|   |   |    |   |  |  |
|---|---|----|---|--|--|
|   |   |    | menghalangi ia untuk tetap narsis untuk upload foto dan update status rutinitas sehari-hari yang bertujuan untuk mendapatkasn perhatian orang lain.                                 | indah. Semisal foto dengan latarbelakang pantai, bersikap anggun pada saat <i>update</i> dan informan selalu mengedit foto-foto yang wajar seperti : foto terlihat lebih terang, lebih putih dan bercahaya yang hendak di <i>upload</i> untuk menarik perhatian orang lain.  |  |
|   |   | DS | Hampir setiap hari ia selalu menyempatkan upload dan update status media sosialnya. Selain itu, ia beranggapan bahwa sebagai ibu rumah tangga harus tetap bisa menampilkan diri     | Informan hanya mengunggah foto atau <i>upload</i> pada saat menggunkan pakaian baru di beli atau sesuatu hal yang terlihat bagus dan menarik yang akan di unggah oleh informan tersebut.<br>Mengunggah foto tidak sesuai lokasinya. Contohnya : Informan pada saat di Surabaya diberi lokasi pada akun <i>facebook</i> di Malang. Hal ini untuk menunjukkan kepada setiap orang tentang keberadaannya. | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penampilannya tergantung <i>mood</i></li> <li>- Mengurus anaknya yang masih bayi</li> </ul>   |
| 2 | SEMI AKTIF upload/update di media sosial hanya seminggu sekali) | KH | Jarang bahkan hanya seminggu sekali untuk upload maupun update status di media sosial miliknya hanya pada saat acara event di kantornya yang diadakan rutin setiap seminggu sekali. | Informan hanya meng <i>upload</i> foto atau pada saat <i>update</i> status pada saat ada acara kantor, seperti: acara makan-makan, ada acara ke luar kota dengan teman-teman kantornya. Hal ini dilakukan untuk memberitahukan kepada khalayak tentang keberadaan dirinya.   | Pada kehidupan sehari-hari informan tidak terlalu untuk upload foto tentang pribadi maupun kehidupan kesehariannya.  |
|   |   |    | Hanya update dan upload di media sosial nya pada saat   | Setiap bulan informan mengadakan arisan rutin ala sosialita sebesar 5 juta perbulan, memakai barang  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Hidupnya sederhana, terkadang pakaian yang digunakan pada saat arisan atau <i>dresscode</i> meminjam teman terdekat atau</li> </ul> |

|   |   |    |  |   |  |
|---|---|----|--|---|--|
| 3 | PASIF (upload/update di media sosialnya pada saat acara/momen tertentu) | SW | ada acara pertemuan arisan, atau perkumpulan ibu-ibu dari orangtua anaknya.            | seperti tas <i>branded</i> , bahkan perhiasan yang cukup mencolok. Setiap bulan pada pertemuan tersebut menggunakan <i>dresscode</i> , yang diadakan setiap bulan di Restoran berkelas. Setiap ada pertemuan arisan mereka selalu <i>upload</i> foto di media sosialnya untuk member kesan “ <i>wah</i> ” kepada setiap orang yang melihatnya                                 | tetangganya.<br>- Terkadang memaksakan sesuatu hal untuk mengikuti teman-teman arisannya.                                  |
|   |   | AT | Update status dan upload di media sosial miliknya pada saat momen-momen tertentu saja. | Informan setiap mengunggah foto menunjukkan hal yang sebaik mungkin, contohnya: mengedit foto dengan kamera <i>beauty plus</i> untuk mengurangi kerutan wajahnya, bisa untuk mengurangi bekas jerawat, wajahnya terlihat tirus, wajah terlihat tampak putih dengan wajah aslinya, terlihat tampak muda di banding usianya. Mengedit menggunakan aplikasi <i>beauty plus</i> . | - Kulit sawo matang<br>- Badan gemuk<br>- Sudah lanjut usia<br>- Wajah aslinya nampak bekas jerawat<br>- Tidak suka dandan |

### III.6 Kehidupan di dunia maya

Dunia maya memang telah membuat kehidupan seseorang seolah-olah lupa akan dunia yang sebenarnya. Apalagi dengan teknologi yang semakin canggih, adanya gadget yang semakin modern. Banyak fitur-fitur media sosial yang kian merambah seperti : *facebook, instagram, whatsapp, twitter*. Dimana seseorang mampu mengekspresikan segala kehidupannya di media sosial. Pada sub bab ini menjelaskan kehidupan dunia maya (media sosial) yang ditampilkan ke 7 informan kepada khalayak untuk mendapatkan pusat perhatian melalui akun media sosial setiap masing-masing infoman.

#### III.6.1 Penampilan Diri

Pada dasarnya setiap individu memiliki langkah-langkah khusus untuk mempresentasikan dirinya terhadap oranglain. Apalagi mempresentasikan diri dalam konteks media sosial seperti *facebook, instagram, twitter* dan lain sebagainya yang memberikan ruang seluas-luasnya bagi setiap individu untuk berkreasi, khususnya dalam menampilkan diri masing-masing. ada berbagai jenis penampilan diri yang bisa terlihat secara kasat mata yaitu menuliskan kata-kata bijak di status media sosial miliknya, menyampaikan kritik/opini, mengkomunikasikan kondisi saat ini, menyampaikan aktivitas dan lokasi saat ini. Selain itu presentasi diri juga dapat ditampilkan dengan foto, video dan lain sebagainya.

Berikut merupakan salah satu informan yang bernama Nurhayati mementingkan penampilan saat keluar rumah dengan teman maupun dengan keluarganya. Ia mengatakan :

*“ya yang tadi itu tante gak mau pasang atau upload foto kalau belum cantik, mestipun gak bisa dandan yaudah lah dandan aja sebenarnya juga malas kalau sek jadi babu iku semisal sek tandang gawe ngurus pekerjaan rumah iku tante gak mau kan iku sama ae seh kayak gak sesuai kenyataan sehari-hari seng asline yo biasa ae. Nah iki tante jektas pulang jenguk tetangga tante dari rumah sakit, kan tante wes kayak gini wes ayu wes*

*macak pokoke baru tante mau di foto. Kalau sek biasa aja ya gak mau ya mau sih cuman jangan di upload kan mestipun gini-ini tante kan jiwa muda. Hahaha”*

(N.H, 56 tahun)

Pada pernyataan informan diatas, usia tak menjadikan hambatan untuk tetap berpenampilan menarik. Penampilan merupakan hal sangat penting. Ia lebih percaya diri jika berpenampilan menarik dan saat *upload* foto di media sosialnya harus dengan penampilan semenarik mungkin salah satunya yaitu berpakaian senada mulai dari atas sampai bawah, bersolek saat akan meng *upload* foto hal ini untuk memberikan kesan tertentu kepada siapapun yang melihatnya, setelah penampilan nya cukup menarik yang dilakukan informan selanjutna yaitu foto-foto untuk mengabadikan setiap momen-momen untuk di bagikan melalu media sosialnya.

Senada dengan apa yang dikatakan oleh informan sebelumnya, informan yang bernama Sri Wahyuni menunjukkan penampilan dirinya melalui penampilannya yang mengenakan *dresscode* pada saat arisan rutin yang diikuti. Berikut pernyataannya :

*“biar tau sih mbak kalau tante ini loh sekarang gini, ibaratnya itu kan kalau tante arisan sama ibu-ibu itu kan pakai dreescode nah guna nya tante pakai baju gitu kan biar eksis itu diliat orang dan ingin tampil menarik dan menunjukkan bahwa ini loh aku gitu loh mbak. Nah habis gitu baru biasanya tante pajang kayak foto baru tante share di akun yang biasa tante gunakan facebook, instagram, whatsapp itu sih kalau twitter sama line endak mbak, nah kalau urusan dreescode itu kan biar tante gaya di lihat sama orang banyak toh kalau sudah masuk media sosial ya tante gengsi lah mbak tapi ya gitu tante kalau gak baju gitu ya tante minjem dari tetangga dulu yang uda lama kan tetangga ku yang ini kan punya banyak baju gitu jadi gak usah beli”*

(S.W, 43 tahun)

Dari pernyataan diatas, informan mengikuti arisan rutin ala sosialita yang setiap bulannya 5 juta, setiap bulan pada pertemuan tersebut menggunakan

*dresscode* dan diadakan di tempat Restoran yang cukup berkelas. Dalam setiap pertemuan arisan yang diikuti ia selalu mengupload foto di media sosial miliknya yaitu *facebook, instagram, whatsapp* hal ini dilakukan untuk menunjukkan kesan “*wah*” kepada setiap orang yang melihatnya.

Berbeda dengan yang dikatakan oleh informan selanjutnya, yaitu Ati ia berpendapat bahwa berpenampilan semenarik mungkin dengan mengedit foto yang akan di *upload*. Ia mengatakan :

*“Pernah pas itu kan saya foto iku pasti yang bagus bagus yang aku upload kalau wajah rembes iku aku gak mau mbak engkok wong seng berteman nang aku kok wajah rembes kok dimasukno nah iku haha terus jerawat en akeh mbak aku pas dulu nah kan sekarang ada kayak aplikasi beauty plus yawes awale melok konco-konco arisan kok ketok ayu kok isok ngurangi kerutan di wajah mbak wajahku yo ketok kurus kan iku isok mbak buat badan kurus aku awal e gak ngerti terus diajari sama temen-temen arisan iku hahaha mestipun gak pakai makeup kan tetep ayu sih nah itu aku coba-coba terus wajahku bener-bener bersih jadi gak perlu ke dokter lagi sampai sekarang aku kalau foto pakai 78t uterus kalau wes bagus wes tak masukno nang facebook terus nang liyane juga, kan kalau foto yang bagus gitu aku dapat like banyak mbak hehe”*

(A.T, 50 tahun)

Dari pernyataan diatas, ia mengatakan bahwa setiap ia akan mengupload foto akan menunjukkan segala hal dengan sebaik mungkin. Seperti contoh : sebelum mengupload foto di media sosial miliknya ia selalu mengedit fotonya dengan aplikasi *beauty plus* yang bertujuan untuk mengurangi bekas jerawat, mengurangi kerutan di wajahnya, wajahnya yang terlihat tampak putih, terlihat lebih muda di bandingkan usianya. Dengan mengedit foto nya dan di *upload* di media sosialnya ia mendapatkan *like* dari pertemanannya dari situlah ia memiliki rasa kepuasan tersendiri.

Apa yang dirasakan informan sebelumnya, senada dengan Aprillia Wanda Sari mengupload foto di media sosial dengan mencantumkan lokasi yang berbeda. Berikut pernyataannya :

*“contohnya sih gini pas semisal aku liburan di Malang di Pantai itu yang tak liat yang indah-indah nya aja mbak, seng tak ambil foto seng bagus e aja kalau yang jelek hasil foto e ya gak tak upload itu kan sama aja gak sesuai sih. Biasanya sih aku edit tapi yo gak nemen lah editanne hehe sek normal, ya kayak semisal foto ne iku gelap kan terus kurang putih aku ne yo tak tambahin pencerahaan wes iku ae kan iku gak sesuai kan mbak wong asline gak sepiro putih hahahah”*

(A.W.S, 24 tahun)

Dari pernyataan diatas, informan selalu menampilkan segala sesuatu yang indah seperti contoh: foto dengan latarbelakang pantai, bersikap anggun pada saat ia *update* dan selalu mengedit foto yang hendak di *upload* dengan wajar misalnya: foto lebih terang, lebih cerah tujuannya untuk menarik perhatian oranglain.

Berbeda apa yang dirasakan oleh Dina Safitri yaitu hal yang dilakukan di media sosial miliknya yaitu saat memberikan lokasi yang tidak sesuai di media sosialnya. Berikut pernyataannya :

*“iya semisal kan aku foto iku nang Surabaya tapi aku ngasih lokasi ne iku nang Malang ngono dell 79ah awes biasa iku, jadi seakan-akan aku nang malang padahal yo gak aku turu ae nang omah. Tapi ya kadang di komen in temenku ngono tapi lokasi pemandanganne yo kudu sing apik lah sesuai ngono yo percoyo ae dell hehe yowes ngono lah dell jenenge ae dunia maya kan dunia gak nyata jadi yo kene lapo ae yo dianggep percaya gitu.”*

(D.S, 25 tahun)

Dari pernyataan diatas, informan berpendapat memberikan lokasi yang berbeda di setiap apa yang hendak ia *upload* semisal mengupload foto diberi lokasi pada akun *facebook* berada di Malang, padahal ia tidak berada di lokasi tersebut. Hal ini menunjukkan kepada setiap orang tentang keberadaannya.

Berbeda apa yang dikatakan oleh informan sebelumnya, Siti Idayati berpenampilan diri mengikuti gaya artis idolanya yaitu ayu ting-ting. Berikut pernyataannya :

*“nah dulu kan sek belum ada hp an gini se nah iki kan aku pakai hp baru jadi lebih enak dan lebih lancar isok gae instagraman , facebook an gitu yang semua serba canggih dulu aku gak kenal kayak model bentuk baju saiki yak opo nah terus saiki aku ngerti model terbaru iku yak opo, terus aku biasane iku tau niruno gaya ne ayu ting-ting soale kan aku seneng dell karo ayu ting-ting yo aku ngerti kegiatanne dan kebiasaanne iku yo teko instrgram opo gak teko berita nang google iku loh dell ngerti gak? Hahahahah. Nah semisal yo dell aku kan iku mau aku seneng dandan kayak ayu ting-ting nah pas foto iku aku dandan aku sampe tuku makeup terus, tuku klambi seng 80ig awe yo hampir mirip-mirip ngono kan isok tak jadikan refrensi caraku berpenampilan kan kalau gitu orang juga mandang enak, terus banyak yang komentar pas aku foto terus kan aku foto dell nek tak masukno facebook opo instagram dell terus kadang ngunu logat omonganne yo kebawa ngunu”*

(S.I, 24 tahun)

Dari pernyataan diatas, semenjak adanya media sosial ia lebih mengenal dan mengetahui trend model pakaian atau trend yang *up to date* yang menunjang dalam penampilannya. Ia lebih seneng menirukan gaya idolanya yaitu ayu ting-ting mulai dari cara berpakaian, cara dandan, maupun cara bicaranya. Ia lebih percaya diri dengan penampilan yang menirukan gaya idola tersebut. Ia beranggapan bahwa setelah ini mengupload foto di media sosialnya akan mendapatkan *like* dan *komentar* lebih banyak dari biasanya.

Hal yang berbeda yang ditampilkan oleh Khatim Hidayah ibu rumah tangga sekaligus bekerja disebuah kantor asuransi ini menampilkan hanya sesuatu hal yang dianggapnya menarik. Ia mengatakan :

*“pernah sih dek, cuman saya pernah gitu upload acara kantor gitu ya kayak tadi itu acara makan-makan misalnya tapi anak saya gak tau kalau saya lagi makan enak gitu saya juga menjaga sih selain itu pernah waktu saya acara kantor ke Jakarta naik pesawat itu pagi jam 6 dek cuman sehari pulang nya itu jam 8 malam gitu saya bilang ke anak itu ada lembur padahal saya tugas di Jakarta ada event terus bilang anak atau ke suami ini loh acara di Surabaya hehehe. Terus juga dalam foto sama teman kan juga harus menunjukkan ini loh saya gitu dek maksud saya menunjukkan siapa saya kan juga ingin di kenal dek dengan upload di media sosial itu juga untuk memberikan kesan kepada orang lain kalau saya sedang disini sekarang gitu hehehe”*

(K.H, 46 tahun)

Dari pernyataan diatas, menunjukkan ia Informan hanya mengupload foto atau pada saat *update* status pada saat ada acara kantor, seperti: acara makan-makan, ada acara ke luar kota dan event kantor dengan teman-teman kantornya. Hal ini dilakukan untuk memberitahukan kepada khalayak tentang keberadaan dirinya.

### III.6.2 Menyampaikan kata-kata bijak di media sosialnya

Saat ini media sosial memberikan suatu ajang untuk mengekspresikan perasaan atau untuk menunjukkan sesuatu terhadap oranglain, dengan memberikan komentar, menyampaikan pendapat maupun kritik pada media sosial miliknya. Berikut merupakan salah satu informan yang bernama Siti Idayati yang mengupdate status di media sosialnya dengan menggunakan gaya bahasa gaul. Ia mengatakan bahwa :

*“pernah aku update di media sosial ya kayak di instagram, whatsapp facebook heheh yo semisal aku update status iku kayak gawe bahasa loe gue ngunu logat e kayak ngunu terus bahasa ne seng sok-sok an ngunu dell wes biasa iki ibu-ibu rempong hahahaha”*

(S.I, 24 tahun)

Dari pernyataan diatas menunjukkan bahwa ia sering mengupdate status di media sosialnya yaitu *facebook*, *whatsapp*, maupun *instagram* dengan logat bahasa gaul “*loe gue*” ia merasa dengan *update* status dengan menggunakan bahasa tersebut rasa percaya diri ia bertambah daripada menggunakan bahasa jawa atau bahasa sehari-hari selain itu, ia ingin mendapatkan perhatian lebih dari orang lain maupun orang disekitarnya.

Berbeda dengan informan yang bernama Sri Wahyuni yang memberikan kritik pada setiap pemberitaan yang sedang *update*. Ia mengatakan bahwa :

*“ya tentang berita yang baru yang lagi booming yang dibahas gitu biasanya tante itu ikut nimbrung, terus ada berita-berita hoax gitu tante juga komentar dan memberikan penerangan kalau itu berita hoax dan jangan mudah dipercaya harus di kroscheck terlebih dahulu”*

(S.W, 43 tahun)

Dari pernyataan diatas menunjukkan bahwa ia mengikuti berita-berita terkini yang lagi dibicarakan di public, ia mengeluarkan opini lewat media sosialnya terutama pada berita-berita *hoax* yang kadang membuat berita yang tidak jelas kepastian membuat ia merasa resah dengan pemberitaan yang tidak jelas adanya. Ia menganggap bahwa ia ingin memberikan pendapat atau memberikan suatu opini pada berita-berita yang *update* untuk dibicarakan yang tujuannya ingin didengarkan oleh oranglain.

**BAB IV****INTERPRETASI TEORITIK****PENGUNAAN MEDIA SOSIAL PADA IBU RUMAH TANGGA DALAM  
TINJAUAN TEORI DRAMATURGI DI KOTA SURABAYA**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai analisis teoritik terhadap fenomena yang terjadi. Interpretasi teoritik ini mendiskusikan teori dengan temuan data peneliti yang merupakan hasil dari penelitian. Pada bab ini akan mendiskusikan teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu bagaimana penggunaan media sosial pada ibu rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari (back stage) maupun kehidupan dalam dunia maya (front stage). Pada bab ini akan menjelaskan temuan data yang telah dipaparkan sebelumnya dengan analisis konseptual teori serta proporsinya yang menjadi dasar teori sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan, kemudian dapat menjelaskan penggunaan teori dengan temuan data sehingga dapat dikaitkan dengan fenomena.

Media sosial yaitu dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh pengguna individu terhadap individu lain yang berada di luar dalam sistem jaringan. Dalam penggunaan media sosial tentu seseorang memiliki berbagai motivasi, untuk sekedar berkomunikasi dengan orang lain, untuk mencari tahu perkembangan sesuatu atau berbagai informasi dengan orang lain yang terjadi trend pada saat ini adalah media sebagai bentuk eksistensi diri. Orang-orang yang ingin eksistensinya diakui oleh masyarakat luas melalui media sosial biasanya akan lebih banyak menggunakan media sosial yang sifatnya lebih terbuka seperti: *facebook, instagram, twitter* dan lain sebagainya.

Banyak orang saat ini memanfaatkan media sosial sebagai ajang untuk menunjukkan keberadaan dirinya kepada dunia luar. Setiap orang berlomba-lomba untuk menunjukkan keberadaan dirinya melalui foto, video maupun status yang ada di media sosialnya. Kemampuan media sosial menyediakan fasilitas untuk menjawab kebutuhan akan aktualisasi diri menjadikan jejaring sosial ini tidak hanya menunjukkan eksistensi penggunaannya. Dalam hal ini kemampuan media

sosial menyediakan fasilitas untuk menjawab kebutuhan akan aktualisasi diri menjadikan jejaring sosial ini tidak hanya sebagai media informasi saja, melainkan juga media yang tepat untuk menunjukkan eksistensi penggunanya. Dalam media sosial memungkinkan seseorang untuk bebas berekspresi, berkomentar dan berbicara.

Fokus dalam penelitian ini adalah apa yang melatarbelakangi ibu rumah tangga dalam penggunaan media sosial serta memahami bagaimana *impression manajemen* (pengelolaan kesan) yang ditampilkan ibu rumah tangga dalam dunia maya (media sosial) maupun dalam dunia nyata (kehidupan sehari-hari). Teori Dramaturgi memahami bahwa setiap individu memiliki panggung depan (*front stage*) dan panggung belakang (*back stage*).

#### **IV.1 Dramaturgi dalam media sosial**

Dari deskripsi hasil penelitian yang telah diuraikan diatas maka peneliti akan membahas mengenai Penggunaan Media Sosial Pada Ibu Rumah Tangga Dalam Tinjauan Teori Dramaturgi di Kota Surabaya hal ini terbukti dengan adanya peran yang mereka mainkan yaitu panggung depan dan panggung belakang.

Awal mula keterkaitan peneliti mengkaji dramaturgi pada ibu rumah tangga menggunakan media sosial dalam dunia maya dan dunia nyata tidak sesuai dari hal ini, melakukan sebuah proses yang kehidupan dramaturgi untuk berkamufase dari 2 sisi kehidupan yang berbeda, yang dimana perbedaan itu terjadi ketika para subyek menampilkan segala sesuatu yang dianggap menarik perhatian orang lain dan dalam kehidupan sehari-hari seperti apa, maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti, dan mengkajinya.

Seperti yang dikemukakan oleh Erving Goffman dalam bukunya yang berjudul *The Presentation of self in everyday life* yang diterbitkan pada tahun 1959, Goffman memperkenalkan konsep dramaturgi yang bersifat penampilan teateris. Memusatkan perhatian atas kehidupan sosial sebagai serangkaian pertunjukkan drama yang mirip dengan pertunjukkan drama di panggung. (Goffman, 1959-253).

Dramaturgi identik dengan 2 panggung yaitu (*front stage*) dan (*back stage*) sebagai panggung depan (*front stage*) dan panggung belakang (*back stage*). Pada penelitian ini media sosial dijadikan individu sebagai media untuk menampilkan dirinya karena ada yang melihat atau menontonnya (*front stage*) dalam hal ini individu memerankan peran formalnya seperti memerankan perannya diatas panggung sandiwara kepada khalayak penonton. Sedangkan ketika individu berada di dunia nyata (*back stage*) yaitu individu yang berada pada kehidupan sehari-hari, maka terlihat adalah realitas dirinya yang sesungguhnya.

Dalam hal ini, informan memiliki panggung depan (*front stage*) maupun panggung belakang (*back stage*) yang berbeda-beda terhadap penggunaan media sosial sebagai eksistensi diri, makna eksistensi diri dalam hal ini, menunjukkan kepada khalayak tentang keberadaan dirinya. Setiap orang berlomba-lomba untuk menunjukkan keberadaan dirinya melalui foto, video, status yang ada di media sosialnya. Dari teori ini dapat di jelaskan bahwa informan yang memiliki pandangan yang berbeda-beda pada panggung depan (*front stage*) yaitu yang dijadikan individu sebagai media untuk menampilkan dirinya karena ada yang melihat atau menonton dirinya. Karena ada yang melihat atau menonton dirinya, individu berusaha menampilkan semaksimal mungkin kebaikan dirinya di media sosial, Sedangkan panggung belakang (*backstage*) yaitu individu yang berada di dunia nyata atau pada kehidupan sehari-hari. Hal ini sama dengan yang diungkapkan oleh ke-7 informan yaitu Nurhayati, Siti Idayati, Aprillia Wanda Sari, Ati, Khatim Hidayah, Sri Wahyuni dan Dina Safitri yang menunjukkan (*frontstage*) panggung depan pada media sosial miliknya sedangkan (*backstage*) panggung belakang yang berbeda-beda setiap individu dalam kehidupan kesehariannya

#### IV.1.1 front Stage (panggung depan)

Kondisi acting front stage adalah adanya penonton yang melihat kita dan kita sedang berada dalam sebuah pertunjukan. Saat ini kita berusaha untuk memainkan peran dalam sebuah pertunjukan agar penonton memahami tujuan dari perilaku kita. Hal ini yang dijadikan individu sebagai media untuk menampilkan dirinya sebaik mungkin dan semenarik mungkin karena ada yang melihat atau menonton dirinya. Dalam panggung depan ini ada yang menampilkan diri melalui penampilan diri, aktivitas untuk menampilkan diri ini termasuk kedalam berbagai bentuk, yaitu dalam bentuk tampilan gambar, mengupdate kata-kata bijak, *tweets* bijak atau lucu, menyampaikan kritik, mengkomunikasikan kondisi pribadi, berbagi lokasi atau dengan berbagi foto dengan berbagai cara lainnya.

Dalam penelitian ini, panggung depan dijadikan aktor (ibu rumah tangga) untuk menampilkan semenarik mungkin kepada khalayak untuk memperoleh suatu kesan tertentu dalam kehidupan di dunia maya. Seperti halnya yang dilakukan oleh ibu rumah tangga dalam kehidupan di dunia maya mengupload foto dengan mengikuti gaya penampilan idolanya, menampilkan dirinya tampak menarik dengan bersolek, mengikuti arisan setiap bulan ala sosialita dengan mengenakan *dresscode* yang diadakan di restoran berkelas, Setiap ada pertemuan arisan mereka selalu memamerkan di akun media sosialnya masing-masing untuk memberi kesan “*wah*” kepada setiap orang yang melihatnya, mengunggah foto tidak sesuai dengan lokasi. Hal ini ditunjukkan untuk menarik perhatian orang lain dan mendapatkan komentar dan like yang cukup banyak dari pengikut pertemanan di akun media sosial.

Tak hanya itu, untuk menunjang penampilan diri, penggunaan aplikasi untuk memodifikasi foto, mengedit foto sebagai tampilan untuk dilihat oleh pengguna lainnya adalah wajib dilakukan. seperti: *beautyplus* sangat berperan penting yaitu memberikan efek wajah terlihat lebih cerah dari sebelumnya, menghilangkan kerutan di wajahnya akan nampak segar dan awet muda serta

menghilangkan bekas jerawat hal ini ditunjukkan untuk memberikan penampilan yang sempurna dalam dunia maya saat mengupload foto di media sosialnya.

Selain itu, penggunaan bahasa yang pada saat *update* status dengan menirukan bahasa gaul seperti : “*loe gue*”, dengan menggunakan bahasa tersebut ingin mendapatkan perhatian lebih dari oranglain atau sekitarnya. Memberikan opini atau pendapat dalam setiap berita yang *update* yang sedang dibicarakan di *public* pada media sosialnya terutama pada berita-berita *hoax* hal ini ditunjukkan bahwa sebagai ibu rumah tangga juga ingin opini atau pendapatnya didengarkan oranglain. Dalam penelitian ini, kalangan kelas bawah lebih dominan untuk menunjukkan dan menampilkan penampilan diri di media sosial seperti menirukan penampilan idolanya, berkomentar, menulis status, dengan menggunakan bahasa gaul di akun media sosialnya. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan pusat perhatian dari oranglain. Sedangkan kalangan kelas atas menampilkan dirinya dengan update maupun upload foto pada saat acara tertentu saja seperti : arisan, perkumpulan ibu-ibu. Hal ini menunjukkan bahwa kelas sosial bisa mempengaruhi keaktifan seseorang dalam bermedia sosial dalam lingkungan dunia maya dan kehidupan sehari-hari

#### IV.1.2 Back Stage (panggung belakang)

Sedangkan para subyek berada di panggung belakang (*back stage*) yang ditampilkan oleh individu dalam kehidupan sehari-hari atau dunia nyata. Dalam hal ini kehidupan sehari-hari apa yang ditampilkan di kehidupan dunia maya sangat berbeda dengan kehidupan di dunia nyata. Dalam kehidupan di dunia nyata akan terlihat realitas dirinya yang sesungguhnya. Dalam penelitian ini realitas yang ditunjukkan pada ibu rumah tangga kota Surabaya saat ini bekerja di sektor domestik maupun non domestik, pekerjaan non domestik yang ditekuni misalnya memiliki usaha penyewaan ruko, kantor asuransi, menerima *catering* rumahan, *home industry*, memiliki usaha *laundry* ini dilakukan untuk membantu perekonomian keluarga.

Di samping itu, pekerjaan non domestik rumah tangga yang harus dikerjakan di kehidupan sehari-hari yaitu memasak, mencuci, mengurus perlengkapan dapur mengatur keuangan, mengurus anak dan cucu nya. Sedangkan dari segi penampilan diri realitas sosial yang terjadi menunjukkan bahwa dalam keseharian menampilkan layaknya ibu rumah tangga pada umumnya yang mengenakan pakaian harian memakai pakaian daster rumahan, pakaian santai, tidak suka bersolek, tidak suka mengumbar kepada khalayak tentang kehidupan kesehariannya, hidupnya sederhana, terkadang pakaian yang digunakan pada saat acara arisan meminjam teman dekat atau tetangganya, terkadang memaksakan sesuatu hal untuk mengikuti teman-teman arisannya, bahasa sehari-hari yang digunakan yaitu (bahasa jawa /bahasa suroboyan).

Dalam penelitian ini, perilaku yang diteliti merupakan perilaku sosial ibu rumah tangga pada saat berada di panggung belakang maupun panggung depan. Dalam hal ini mereka memilih suatu peran yang sangat berbeda Mereka berdramaturgi dalam proses kehidupannya, kehidupan mereka ibaratkan sebagai acting dalam pertunjukkan drama yang sangat bertolak belakang dari keadaan yang sesungguhnya. Entah itu hanya sekedar untuk menciptakan kesan tertentu tentang diri mereka dihadapan penonton ataupun suatu bentuk penghargaan lainnya yang mereka peroleh dari permainan peran tersebut. Para pengguna media sosial sebagai eksistensi diri dalam penelitian ini mampu memainkan dua peran yang berbeda dalam proses kehidupannya. Seperti dari cara berpenampilan, gaya bicara, aktifitas dan rutinitas mereka dijalankan dalam dua peran yang berbeda, dan mereka mampu menjalankan peran tersebut secara bersamaan.

## BAB V

### PENUTUP

#### V.1 KESIMPULAN

Media sosial yaitu dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh pengguna individu terhadap individu lain yang berada di luar dalam sistem jaringan. Dalam penggunaan media sosial tentu seseorang memiliki berbagai motivasi, untuk sekedar berkomunikasi dengan orang lain, untuk mencari tahu perkembangan sesuatu atau berbagai informasi dengan orang lain yang terjadi trend pada saat ini adalah media sebagai bentuk eksistensi diri. Orang-orang yang ingin eksistensinya diakui oleh masyarakat luas melalui media sosial biasanya akan lebih banyak menggunakan media sosial yang sifatnya lebih terbuka seperti: *facebook, instagram, twitter* dan lain sebagainya.

Banyak orang saat ini memanfaatkan media sosial sebagai ajang untuk menunjukkan keberadaan dirinya kepada dunia luar. Setiap orang berlomba-lomba untuk menunjukkan keberadaan dirinya melalui foto, video maupun status yang ada di media sosialnya. Kemampuan media sosial menyediakan fasilitas untuk menjawab kebutuhan akan aktualisasi diri menjadikan jejaring sosial ini tidak hanya menunjukkan eksistensi penggunaannya. Dalam hal ini kemampuan media sosial menyediakan fasilitas untuk menjawab kebutuhan akan aktualisasi diri menjadikan jejaring sosial ini tidak hanya sebagai media informasi saja, melainkan juga media yang tepat untuk menunjukkan eksistensi penggunanya. Dalam media sosial memungkinkan seseorang untuk bebas berekspresi, berkomentar dan berbicara. Dalam perkembangan teknologi saat ini, memungkinkan siapapun untuk bisa mengakses teknologi tersebut terutama media sosial. Dalam penggunaan media sosial dapat diakses oleh siapapun entah itu dari status sosial, jabatan, usia dan lain lain.

Dalam penelitian ini, seorang ibu rumah tangga pun sangat bisa untuk ikut serta dalam perkembangan di dunia maya, mempunyai akun di media sosial adalah salah satu caranya. Berbagai akun media sosial seperti *facebook, twitter,*

*instagram, line* yang pada dasarnya merupakan sebuah alat komunikasi untuk menghubungkan pertemanan, hiburan, mengisi waktu luang, berbagi lokasi, memberikan opini dan lain sebagainya. Selain itu media sosial tersebut sebagai ajang untuk menunjang eksistensi diri dengan memberikan kesempatan yang luas bagi pengguna. Setiap individu berhak mempresentasikan diri melalui media sosial miliknya dengan cara *update* status, *upload* foto, status, video dengan menampilkan sebaik mungkin dirinya karena ada yang melihat atau menonton dirinya. Media sosial mampu menghubungkan dengan lingkungan dunia maya yang lebih luas dibandingkan dunia lingkungan asli.

Diperoleh sebuah pengertian bahwa setiap individu memiliki perilaku sosial dan dua peran yang berbeda-beda dan setiap individu berhak memainkan perannya tersebut baik untuk memberikan suatu kesan yang akan diterima kepada khalayak.

Berdasarkan proses analisis data dan analisis teori yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai Teori Dramaturgi dalam penggunaan media sosial yang pada ibu rumah tangga di Kota Surabaya. Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Aktif : kalangan bawah aktif memainkan peran nya dalam dunia maya(media sosial) dan dalam kehidupan sehari-hari. Panggung depan (front stage) seperti mereka mengikuti gaya idolanya dari segi penampilan, dandan untuk menarik perhatian orang lain, selain itu aplikasi beauty plus untuk mengedit foto sangat berperan penting untuk menunjang rasa percaya diri pada akun media sosialnya yaitu Facebook, Instagram, Whatsapp. Sedangkan panggung belakang ( back stage) realitas pada kehidupan sehari-hari layaknya ibu rumah tangga pada umumnya yang tidak suka berdandan dan mengenakan pakaian daster.
2. Semi-Aktif : kalangan menengah, mereka berdramaturgi memerankan peran di kehidupan sehari-hari dan di media sosialnya yaitu Facebook

dan Whatsapp hanya pada saat acara event kantor yang diadakan seminggu sekali. Panggung depan (front stage) informan hanya mengupload atau update status pada acara event kantor saja. Seperti : acara makan bersama, maupun acara keluar kota. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan kepada khalayak tentang keberadaan dirinya. Sedangkan panggung belakang (back stage) : kehidupan sehari-hari tidak suka mengumbar urusan pribadinya.

3. Pasif : kalangan atas, mereka memerankan dua peran yaitu pada kehidupan sehari-hari dan kehidupan dunia maya ( media sosial) yaitu pada saat acara atau momen tertentu seperti arisan ala sosialita, perkumpulan ibu-ibu. Dalam hal ini front stage ( panggung depan) setiap bulan mengadakan arisan ala sosialita dengan mengenakan pakaian *dresscode* dan memakai barang *branded* hal ini ditunjukkan untuk memberikan kesan “*wah*” kepada setiap orang yang melihatnya yang akan di update maupun di upload di akun media sosialnya facebook, instagram, whatsapp, line maupun twitter. Selain itu, kalangan atas ini memberikan opini pada berita-berita yang lagi *viral* . sedangkan back stage (panggung belakang) : mereka terkadang memaksakan sesuatu hal untuk mengikuti gaya hidup teman-temannya.

Dalam proses berperilaku sosial biasanya seseorang bisa memiliki dua kepribadian di kehidupan yang berbeda yaitu kehidupan di dunia maya maupun kehidupan sehari-hari. Kehidupan sehari-hari disini yaitu bagaimana seseorang di kehidupan sehari-hari ini mampu lebih terbuka terhadap perilaku yang diinginkan, berbanding terbalik dengan kehidupan di dunia maya dimana mereka lebih bebas untuk mengekspresikan diri untuk memberikan kesan-kesan tertentu terhadap khalayak yang akan menjadi pusat perhatian oranglain. Dalam hal ini kehidupan sehari-hari dan kehidupan di dunia maya sama-sama memiliki potensi sebagai faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menentukan perilaku mereka.

## V.2 SARAN

Setelah dipaparkan kesimpulan dari peneliti ini, peneliti akan memberikan saran terkait dengan topic dalam penelitian ini dengan topic Penggunaan Media Sosial Pada Ibu Rumah Tangga Dalam Tinjauan Teori Dramaturgi di Kota Surabaya maka dengan adanya saran ditunjukkan untuk beberapa pihak dalam penelitian ini, yaitu :

### V.2.1 Bagi Akademis:

Bagi peneliti selanjutnya, peneliti mengenai Penggunaan Media Sosial Pada Ibu Rumah Tangga Dalam Tinjauan Teori Dramaturgi di Kota Surabaya merupakan penelitian yang baru, sehingga banyak celah yang bisa diteliti oleh peneliti lain, karena dalam penelitian ini masih sangat dangkal dan diharapkan peneliti selanjutnya bisa menggunakan kajian teori yang lebih relevan dan lebih sosiologis lagi.

**DAFTAR PUSTAKA****Literature Buku**

- Ritzer, George. (2012). Teori Sosial Klasik Edisi Ke-8. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Erving Goffman. (1959). The Presentation Of Self Everyday Life. Jakarta: Erlangga.
- Suryanto, Bagong. (2013). Kapitalisme dan konsumsi di Era Masyarakat Post Modernisme. Jakarta: Penerbit Kencana
- Mashud, Mustain. (2012). Sosiologi komunikasi. Universitas Airlangga: Pusat Penerbitan dan Percetakan (Unair)
- Suryanto, Bagong dan Sutinah (2006). Metode penelitian sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan. Jakarta : Kencana

**Jurnal dan website**

## Teori Dramaturgi

<https://kupdf.net/download/teori-dramaturgi>. Diakses pada 20 Februari 2019, pukul 12:30 wib

## Dramaturgi E-Journal Undip

<https://ejournal.undip.ac.id/download>. Diakses pada tanggal 1 mei 2019 pukul 14:02 wib

## Teori dramaturgi

[www.academia.edu](http://www.academia.edu). Diakses pada tanggal 5 mei 2019, pukul 15:00 wib

## Data Penggunaan Internet di Surabaya

<http://isparmo.web.id/tag/data-penggunaan-internet-disurabaya>. Diakses pada 4 Oktober 2018, pukul 11:30 wib.

## Kebutuhan Dasar Manusia Menurut Abraham Maslow.

[http://www.academica.edu/makalah\\_masyarakat\\_tradisional\\_dan\\_masyarakat\\_modern](http://www.academica.edu/makalah_masyarakat_tradisional_dan_masyarakat_modern), diakses pada 10 oktober, pukul 08:30 wib.

Eksistensi Diri di Media Sosial

[http://www.scribd.com/do/316497517/eksistensi diri di media sosial](http://www.scribd.com/do/316497517/eksistensi-diri-di-media-sosial), diakses pada 10 oktober 2018, pukul 10:00 wib. Interaksi Sosial di Masyarakat Perkotaan

<https://medium.com/@frisca.novita17/interaksi-sosial-di-masyarakat-perkotaan-183ebd8a421b>, diakses pada 02 November 2018, pukul 12:45 wib.

Kota-surabaya-2013.pdf

Bappeda.jatimprov.go.id, diakses pada 07 November 2018, pukul 19:00 wib.

Digilib.unila.ac.id, Dispendukcapil.surabaya.go.id. Diakses pada 18 November 2018, pukul 20:00 wib.

Ibu Rumah Tangga Dituntut Melek Teknologi

<http://m.republika.co.id/amp/n83gda>, diakses pada tanggal 12 Desember 2018, pukul 12:30

Sari Melati (2017) Jurnal : Mahasiswa Pengguna Media Sosial (Studi Tentang Media Sosial Bagi Mahasiswa Fisip Unair). Diakses pada 14 oktober 2018, pukul 15:00 wib.

Dewi, Fatonah (2016) Jurnal : Modeliterasi Media di Lingkungan Ibu-ibu Rumah Tangga Di Yogyakarta. Diakses 14 Oktober 2018 pada pukul 16:00 wib.

Ditha Prasanti, Sri Seti Indriani (2017) Jurnal : Etika Komunikasi Dalam Media Sosial Ibu-Ibu Pkk Mekarmukti Kab.Bandung. Diakses pada 14 oktober 2018 pukul 18:30 wib.

Abdi Mubarak Syam (2014) Jurnal : Dramaturgi Sebagai Panggung Presentasi Diri. Diakses pada tanggal 17 oktober 2018 pukul 14:00 wib.

Wulandari, Ratri Rizki Kusumalestari S.sos, M.si (2014) Jurnal: Penggunaan Jejaring Sosial Path oleh Ibu Rumah Tangga di Kota Bandung. Diakses pada pukul 13:00 wib, tanggal 28 Oktober 2018

Krisnadi Yudha Patria (2017) Jurnal : Manajemen Kesan Dalam Media Sosial (Studi Deskriptif Kualitatif Pengelolaan Kesan Melalui Presentasi Diri

Mahasiswa Fakultas Komunikasi Angkatan 2014 Muhammadiyah Surakarta di Media Sosial Path). Diakses pada tanggal 30 oktober 2018, pukul 11:00 wib.

Fany Ariani, Wulan Trigartanti (2016) Jurnal: Impression Manajemen Seorang Selebgram Sebagai Eksistensi Diri Melalui Media Sosial Instagram. Diakses pada tanggal 30 oktober 2018, pukul 13:30 wib.

### **Skripsi Terdahulu**

Alboin, Leonard (2016) Skripsi : Penggunaan Media Sosial Sebagai Eksistensi Diri (Studi Deskriptif Kualitatif Penggunaan Media Sosial Untuk Eksistensi Diri Pada Mahasiswa UNS Tahun Ajaran 2015-2016). Diakses pada 11 Oktober 2018, pukul 13:00 wib.

Nurul Prabaningtyas (2013) Skripsi : Pertunjukkan Tayub Dalam Analisis Dramaturgi di Dusun Ngrajek, Desa Sambirejo, Kabupaten Ngajuk. Diakses pada 17 oktober 2018, pukul 18:00 wib.

Ragil Logian Cahiago (2017) Skripsi: Selfie Sebagai Wujud Meningkatkan Eksistensi Diri Mahasiswa Melalui Akun Instagram. Diakses pada tanggal 28 oktober 2018, pukul 20:00 wib.

Prameswari Octaviani Putri (2017) Skripsi: Dilema Mahasiswa Dalam Memanfaatkan Media Sosial Instagram (Studi Pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi di Fisip Unair). Diakses pada tanggal 2 November 2018, pukul 14:30 wib

**PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM**

**PENGUNAAN MEDIA SOSIAL PADA IBU RUMAH TANGGA DALAM  
TINJAUAN TEORI DRAMATURGI DI KOTA SURABAYA**

Pedoman wawancara ini bertujuan untuk menganalisis data guna menjawab pertanyaan penelitian sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1 pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga yang berjudul penggunaan media sosial pada ibu rumah tangga dalam tinjauan teori dramaturgi di Kota Surabaya

Nama Informan :

Usia :

Alamat :

Pekerjaan Sampingan :

Jumlah Anak :

Waktu wawancara :

Lokasi Wawancara:

**1. Bagaimana *impression manajement* (manajemen kesan) yang ditampilkan ibu rumah tangga dalam memanfaatkan media sosial?**

a. Pernah kepikiran bakalan ketinggalan informasi gak kalau tidak update status di media sosial?

\*Alasannya\*

b. Pernah nggak upload atau update status yang tidak sesuai di kehidupan sehari-hari?

\*Alasannya\*

- c. Biasanya kesan apa yang ditunjukkan dalam mengupload foto atau update status di media sosial tersebut?
- d. Ada perubahan gaya hidup sebelum dan sesudah menggunakan media sosial?

**2. Apa yang melatarbelakangi ibu rumah tangga dalam memanfaatkan media sosial sebagai eksistensi diri?**

- a. Media sosial apa yang dimiliki?
- b. Tujuan menggunakan media sosial untuk apa?
- c. Dalam sehari mengakses berapa kali/jam?
- d. Punya grup berapa di media sosial?
- e. Pernah gak dalam sehari gak online?

\*alasanya\*

- f. Biasanya dalam sehari update status atau upload foto berapa kali?
- g. Biasanya tujuannya untuk apa mengupload foto atau update status di media sosial?
- h. Keuntungan menggunakan media sosial?
- i. Kerugian menggunakan media sosial?

**TRANSKIP WAWANCARA MENDALAM IBU RUMAH TANGGA  
DALAM MEMANFAATKAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI EKSISTENSI  
DIRI**

Nama Informan : Siti Idayati

Usia : 24 Tahun

Alamat : Dupak Timur 2/14 Surabaya

Pekerjaan Sampingan : Kompleksi Baju

Jumlah Anak : 1 (Perempuan)

Waktu Wawancara : 09:30-10:20 Pagi

Lokasi Wawancara : Halaman Depan Rumah Informan

**Peneliti** : langsung ya mbak aku mau tanya, media sosial yang sampean punya itu apa aja?

Informan : *facebook, instagram*

**Peneliti** : itu aja ta mbak?

Informan : eh sek ada lagi WA ada juga dell udah cuman itu aja dell

**Peneliti** : udah itu aja ta mbak, gak punya twitter atau apa gitu

Informan : iya wes cuman itu aja dell

**Peneliti** : kenapa sampean kok pilih itu mbak aplikasinya?

Informan : iya gak apa-apa sih dell kan lebih praktis gitu kalau pakai aplikasi yang itu

**Peneliti** : nah biasane sampean gunano iku gae opo ae mbak?

Informan : yo digawe golek informasi dell, terus digawe alay-alay an ngunu iku terus digawe hiburan lah trus sisan iki dell digawe mengisi waktu luang kan aku ibu rumah tangga neg gak onok opo-opo neg wes mari masak kabeh kan pekerjaan wes mari kabeh biasane aku iku baru delok-delok status e wong-wong hehehe maklum aku kan ket biyen jaman sekolah kayak ngunu dell.

**Peneliti** : hahahaha iyo sisan ya mbak, nah dalam sehari biasane sampean mengakses iku berapa kali mbak?

Informan : waduh, berkali-kali pokoke dell ahahahahah kan iku mau aku biasane gawe golek informasi, gawe alay-alay an ngunu kalau gak online iku wes bingung kabeh aku

**Peneliti** : hampir setiap hari?

Informan : nah iyo dell wes 24 jam an lah

**Peneliti** : hahaha. Berarti wes sering terus ya mbak gak madek-mandek

Informan : nah yo..yo pancene dell

- Peneliti** : oalah mbak, nah sampean iku paling sering gawe seng endi mbak?
- Informan : opo ne dell? Medsos e ta? Aku se sering gawe instagram dell
- Peneliti** : lah lapoo mbak kok instagram?
- Informan : gak lapo-lapo se dell, soale kan facebook e lemot saiki
- Peneliti** : oh lemot yo mbak, soale instgram iku isok ndelok artis artis ngunu ya mbak, isok kepo-kepo kehidupan ne orang ngunu ya mbak
- Informan : nah bener kan aku seneng kepoin uwong dell Hahahaahah
- Peneliti** : biasane ngepoin sopo mbak?
- Informan : yo artis seng tak senengi terus ngepoin konco biyen pas sekolah
- Peneliti** : nah sehari iku sampean tau gak mbak gak online ?
- Informan : ohh..gak pernah sama sekali, aku online terus dell
- Peneliti** : berarti hp sampean aktif terus yo mbak
- Informan : yo aktif terus dell
- Peneliti** : neg gak aktif emange opoo mbak?
- Informan : yowes gak enak dell wes kebiasaan aktif terus gak nyekel hp iku rasane onok seng kurang

**Peneliti** : oh ngunu ya mbk

Informan : iyo dell, ben aku maketno iku aku 2 gb tapi setiap hari dell

**Peneliti** : loh ya ta mbak

Informan : iyo dell. Seminggu sekali iki aku beli dell, pokok e setiap sabtu ngunu aku beli pokok e harga e iku 27 rb dell 2 gb iku hehehe

**Peneliti** : oh gtu ya mbak, nah ada perubahan gaya hidup gak mbak sebelum dan sesudah sampean gawe media sosial iku?

informan : yo ada se dell

**Peneliti** : nah contoh e apa mbak?

Informan : nah dulu kan sek belum ada hp an gini se nah iki kan aku pakai hp baru jadi lebih enak dan lebih lancar isok gae instagraman , facebook an gitu yang semua serba canggih dulu aku gak kenal kayak model bentuk baju saiki yak opo nah terus saiki aku ngerti model terbaru iku yak opo, terus aku biasane iku tau niruno gaya ne ayu ting-ting soale kan aku seneng dell karo ayu ting-ting yo aku ngerti kegiatanne dan kebiasaanne iku yo teko instrgram opo gak teko berita nang google iku loh dell ngerti gak? Hahahahah

**Peneliti** : oh ngunu ya mbak? Berarti sampean yo pas onok media sosial iku yo isok ngerti lebih akeh yo

Informan : nah iyo dell

**Peneliti** : nah sampean itu pernah kepikiran bakalan ketinggalan informasi gak kalau sehari gak online gitu terus gak update status mbak?

Informan : iyo heheh jelas e dell, takut ketinggalan informasi gitu. Gak ngerti maneh yo dell soale aku wonge kepo an ngunu iku jadi yak opo maneh yo hahahaha. Neg gak update nang media sosial iku aku penasaran banget jadi kudu update ngunu dell.

**Peneliti** : hahha ngunu ta mbak, nah sampean iku sehari upload iku berapa kali mbak?

Informan : iki seng nandi sek

**Peneliti** : yo seng sampean ndue mbak

Informan : setiap hari aku kadang berkali-kali tapi ya tergantung waktune she dell

**Peneliti** : nah update status ataupun foto iku biar apa mbak?

Informan : ya biar narsis dell ahaha biar orang-orang koncoku SD sampai SMA iku ngerti aku saiki yak opo ngunu, semisal loh saiki arek iki nang kene yo biar kabeh seng jadi temenku iku eroh ngunu, terus yo gae gaya-gaya an ngono dell opo maneh jam saiki kan

**Peneliti** : nah terus semisal sampean upload foto iku nandi mbak?

Informan : yo nang omah dell tapi aku tak pilihin sek seng ketok ayu seng endi baru tak upload hahaha kan cee wong ngerti aku neg dandan

ngunu tapi nek gak apik yo gak tak upload seng apik-apik ae seng tak upload

**Peneliti** : hahaha ngunu ya mbak.

Informan : nah semisal yo dell aku kan iku mau aku seneng dandan kayak ayu ting-ting nah pas foto iku aku dandan aku sampe tuku *makeup* terus, tuku klambi seng di gawe yo hampir mirip-mirip ngono kan isok tak jadikan refrensi caraku berpenampilan kan kalau gitu orang juga mandang enak, terus banyak yang komentar pas aku foto terus kan aku foto dell nek tak masukno *facebook* opo *instagram* dell terus kadang ngunu logat omonganne yo kebawa ngunu

**Peneliti** : sampean pernah gk *update* status iku gak sesuai kenyataan sehari-hari?

Informan : pernah aku *update* di media sosial ya kayak di *instagram*, *whatsapp* *facebook* heheh yo semisal aku update status iku kayak gawe bahasa *loe gue* ngunu logat e kayak ngunu terus bahasa ne seng sok-sok an ngunu dell wes biasa iki ibu-ibu rempong hahahaha

**Peneliti** : hahaha iya mbak gappa sek tambah gaul

Informan : nah iyo iki jenenge ibu-ibu sek enom

**Peneliti** : nah sampean punya grup di media sosial apa aja mbak?

Informan : eh ada 2 tok cuman di *whatsapp*

**Peneliti** : nah menurut sampean keuntungan menggunakan media sosial itu apa mbak?

Informan : yo akeh dell, selain nambah informasi, narsis”an, terus ya kene pengen dikenal orang masio kene ibu rumah tangga

**Peneliti** : nah menurut sampean keuntungan pakai media sosial itu apa mbak?

Informan : ya jelas untuk menambah informasi sama teman-teman lama bisa kumpul lagi gitu dell. Jadi gak putus hubungan gitu juga menambah silahturrahi antar satu sama lain dell

**Peneliti** : lah kalau kerugian e menurut sampean apa mbak?

Informan : yo nek keseringan buka iku yo kuota paketan data e entek dell terus kan ya iku seng nggarai boros nang paketan makane aku nek mahal-mahal iku tuku paketan seng murah ae kan onok seng sehari cuman 3 ribu atau 2 ribu iku wes gae seharian jadi nek ada uang ya beli seng bulanan ngunu yawes kan lebih hemat dell hahahha

**Peneliti** :heheh oh ngono ya mbak. yauda mbak kalau gitu makasih atas waktu ne sampean ya hehehe makasih sudah tanya-tanya buat bantu skripiku hehehe

Informan : oh ya dell santai ae nek kurang informasi ne engkok takok lewat  
*chat* engkok isok ketemuan maneh

**Peneliti** : oke siap mbak. Pamit sek ya mbak Assalamualaikum

Informan : oke waalalaikumsalam

**TRANSKIP WAWANCARA MENDALAM IBU RUMAH TANGGA  
DALAM MEMANFAATKAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI EKSISTENSI  
DIRI**

Nama Informan : Nurhayati

Usia :56 Tahun

Alamat : Perumahan Griyo Kebraon Barat 3 Blok BB/20 Surabaya

Pekerjaan Sampingan : Catering Rumahan

Jumlah Anak : 4

Waktu Wawancara : 12:00-12:48 Siang

Lokasi Wawancara : Dalam Kamar Informan

**Peneliti** : tante itu punya media sosial apa aja?

Informan : *facebook, instagram, whatsapp*

**Peneliti** : kenapa tante kok pakai aplikasi media sosial yang itu?

Informan : yah kan mengikuti jaman kan anak cucu juga jauh jadi tante harus bisa seimbang dong ya harus punya media sosialnya itu juga

**Peneliti** : nah awalnya menggunakan media sosial itu gimana te?

Informan : awalnya ya tante dibenekno sama anak tante, kan anak tante banyak terus jauh-jauh kan dari rumah itu dibenekno soale biar bisa *video call* gitu lah mosok kalah ambek cucu tante kan

sekarang wes bisa gunakan *smartphone* iki buat main game . ya awalnya gak bisa cuman lama-lama kan belajar dan bisa sekarang wes lancar

**Peneliti** : oh gitu ya tante

Informan : iya saiki wes enak lancar soale kan ya belajar gitu

**Peneliti** : nah media sosial tante itu biasanya digunakan untuk apa?

Informan : ya untuk menambah teman, nambah informasi, terus takon-takon ke tetangga kan bisa lewat *chat* ya sebagai bentuk komunikasi lah kan biasanya tante kalau dirumah wes tandang gawe kabeh yo masak, nyuci , ngepel terus iki kadang nganterno cucu sekolah SMP iku wes kan meneng-meneng wae dirumah ya terus tante buka-buka , terus balasan *chat* anak tante kan rumah e pisah-pisah ya sekitar sby sih tapi jauh ada yang di pakuwon, ada yang di citraland terus yang paling jauh yo di Jakarta iku anak pertama tante cowok kerja di pertamina, nah tante disini kan sama anak tante yang nomor 3 itu mestipun gitu anak tante ini kan kerja jadi yawes iki tante sama putu sama embah yang bantu-bantu gtu.

**Peneliti** : oh gitu ya tante, nah tapi sering kesini anak tante

Informan : kalau yang di sby itu juga jarang sih, tapi seminggu sekali itu pasti dan tentu kadang cucu-cucu tante kesini semua terus jalan-jalan pergi ke mall gitu nah kalau anak tante yang cowok itu kan

yang di Bandung jarang kesini paling-an kalau kangen tante dibelikan tiket terus tante berangkat sendirian gitu ke rumah anak tante itu

**Peneliti** : oh gitu ya tante, enak ya te anaknya wes mentas semua hehehe

Informan : ya enak sih tapi kadang yang gak enak itu sepi kan mencar-mencar ngono

**Peneliti** : anak tante berapa?

Informan : ada 4, cowok 1, yang 3 cewek yang pertama itu umur sekitar 38 tahun'an lah

**Peneliti** : hehehe iya nah tante biasanya itu berapa kali mengakses media sosial?

Informan : setiap jam, wes hampir setiap hari . pagi sampai malam itu wes buka terus ini kan gak tau mati opo ne iki internet e. kadang selain buka media sosial iku mbak biasane tak gawe game gitu ya buat hiburan lah oh ya ambek ndelok youtube, tentang politik biasane hehehe

**Peneliti** : heheh oh gitu ya tante

Informan : nah iyoo

**Peneliti** : tante itu paling sering menggunakan media sosial apa?

**Informan** : *whatsapp, facebook* kalau *facebook* itu aktif tapi gak selalu nah kalau yang *whatsapp* itu aku gantian *update status* kan saiki wes bisa kalau mau *update* gitu biasane she masang foto-foto gitu.

**Peneliti** : biasanya masang foto-foto apa tante?

**Informan** : ya masang foto-foto kalau pergi sama anak, sama temen, perkumpulan ibu-ibu, kumpul sama keluarga kemana gitu semisal makan siang restoran nah itu kesempatan buat foto-foto dan *upload*. Pokoke angger keluar iku wes foto cekrak-cekrek terus dimasukkan ke *facebook, whatsapp* ngono biasanya tak gonta-ganti kalau udah keluar misal ke mall gitu kan banyak stok buat foto gitu langsung aku ganti.

**Peneliti** : nah biasanya tante masang foto-foto itu untuk apa?

**Informan** : ya seneng ae se masang foto hehehe kan kalau penampilan apik terus pakai baju opo kerudung baru beli terus tak pakai ngono baru aku foto aku *update* kayak gitu

**Peneliti** : oh berarti tante mementingkan penampilan ya kalau foto

**Informan** : ya lah mosok foto ketok elek, yo pasti kudune ketok ayu, nek semisal elek yo fotone gak tak pasang hahaha padahal yowes tuwek nang omah yo kayak babu hahah seng penting kan sek tetep ketok ayu sek ketok loh yo

**Peneliti** : hahah tante isok ae pancen kan tante wes ayu.

- Informan : nah yo.. wes iki di makan sek camilan risoles iki
- Peneliti** : halah tante ngerepotin
- Informan : lapo yoan seng ngerepotin wong isoke tuku panganan iki
- Peneliti** : hahaha makasih banyak loh tante. Nah tante ini pernah gak sehari gitu gak online?
- Informan : loh online terus
- Peneliti** : oh berarti gak pernah ya kalau gak online gitu
- Informan : gak pernah *online* terus, kan disini juga sudah pasang *wifi* gitu wes tak pasang di rumah sini kan, nah kalau keluar rumah iku kalau ke mall atau tante diajak anak tante baru beli paketan terus pokoke gak pernah kalau gak pegang hp ataupun gak *online* gitu
- Peneliti** : gitu ya tee, ada perubahan gaya hidup gak sebelum atau sesudah menggunakan media sosial?
- Informan : iku sing gimana mbak? Heheh maklum iki wes tuek agak lemot otak e
- Peneliti** : gini tante semisal gaya hidup kan tante dulu gak pernah mengenal apa itu *whatsapp* ,*instagram* ,*facebook* nah sekarang kan sudah mengenal jadi semisal ada perubahan gitu
- Informan : oh ya kalau gitu ada pasti, gaya hidup aku kan suka baju-baju semisal beli baju *online* tas juga kan sekarang gampang mbak klik-

klik tinggal beli besok atau lusa dikirim kita tinggal tunggu di rumah wes kelar lebih praktis lah ketimbang dulu, dulu kan belum ada susah juga kalau semisal mau cari baju, sepatu tinggal ke pasar atau ke mall tapi tante sih orangnya tergantung kalau di mall ada yang bagus beli kalau gak ya cuman liat- liat aja kan kalau beli di luar kan panas belum lagi antri gitu nah mungkin yang tante rasakan itu sih lebih praktis sejak mengenal media sosial iki mbak kan bisa beli nya lewat aplikasi.

**Peneliti** : oh gitu, nah aplikasi apa tante yang biasanya digunakan tante buat belanja gitu

Informan : ini aplikasi opo iki jenenge sek iki tak cek no, nah iki loh mbak aplikasi *Shope, lazada* (sambil menunjukkan hp kepada peneliti).

**Peneliti** : gitu aja ya tante perubahannya, semisal ada yang lain gitu selain itu?

Informan : gak ada sih cuman itu aja mbak sing tak rasakam

**Peneliti** : biasanya tante ini sehari *upload* foto berapa kali?

Informan : bolak balik, eeh gak sih kadang-kadang eh tapi setiap hari gonta-ganti foto nang status iku di *whatsapp* itu tadi di status itu pasang terus.

**Peneliti** : hehehe oh ya tante pernah gak *update status* itu gak sesuai di kehidupan sehari-hari?

Informan : pernah lah

**Peneliti** : nah contohnya apa?

Informan : ya yang tadi itu tante gak mau pasang atau *upload* foto kalau belum cantik, mestipun gak bisa dandan yauda lah dandan aja sebenarnya juga malas kalau sek jadi babu iku semisal sek tandang gawe ngurus pekerjaan rumah iku tante gak mau kan iku sama ae seh kayak gak sesuai kenyataan sehari-hari seng asline yo biasa ae. Nah iki tante jektas pulang jenguk tetangga tante dari rumah sakit, kan tante wes kayak gini wes ayu wes macak pokoke baru tante mau di foto. Kalau sek biasa aja ya gak mau ya mau sih cuman jangan di *upload* kan mestipun gini-ini tante kan jiwa muda. Hahaha

**Peneliti** : nah sip tante

Informan : nah ya sampai anakku bilang wah mama ini senenganne *update* foto, pasang status terus ngalah-ngalahi arek enom

**Peneliti** : heheheh iya tante, nah emang harus gitu. Nah menurut pendapat tante ini ya, keuntungan menggunakan media sosial itu apa?

Informan : banyak sih tapi ya harus perlu di saring juga kan biasanya kalau tante ini di *grup* gitu kan banyak yang kirim berita opo iku jenenge seng gak jelas iku loh Hoax ya nek gak salah, nah iku kita harus pinter-pinter gak langsung percaya aja gitu sama apa yang di kirim

ke *grup*, terus iku mau gae nambah informasi, liat di google kan tante ini nerima *catering* atau masakan rumahan gitu nah biasanya kalau para konsumen gak bosan dengan masakan yang itu-itu aja biasanya tante liat resep di sana lebih gampang sekarang gak kayak jamanku biyen.

**Peneliti** : oh gitu tante punya usaha *catering* ini sudah lama?

Informan : ya sudah sih mbak, ya mestipun anak wes nyukupi semua tapi kan lumayan buat kegiatan dan nambah-nambah penghasilan lah ya itung-itung cari kegiatan aja asline mbak wong seng *catering* disini itu loh cuman tetangga perumahan sini aja

**Peneliti** : ada berapa tante yang *catering* disini?

Informan ; ada 6 mbak dulu banyak 20 an mbak saiki wes mreteli siji-siji kan wes rejeki ada yang ngatur mbak, tante dulu pernah masukkan ke aplikasi terus kan promosi gitu ke ya ini sosial media terus jarene anakku “wes gak usah nggetu ma” malah awalnya itu anak tante wes gak ngebolehin tapi tante lumayan kan cari-cari kesibukan gitu

**Peneliti** : kenapa gak dibolehin anak tante?

Informan : yah kan selain udah di belanjain tiap bulan kan ya tante harus bangun pagi-pagi jam 3 bangun pagi masak, terus sek belum tandang gawe itu masak pun ya kadang di bantuin sama embah itu untung ada rewang lah kalau gak yawes gak dadi awak.

**Peneliti** : oh gitu, tante punya grup berapa?

Informan : ada 6 an kayak e mbak, grup ibu-ibu PKK sini, terus teman mbolang iku sebutan kalau tante sama temen tante gitu keluar pergi ke Mall terus foto dan *upload* nah itu tante sering keluar sama temen tante itu, terus ada grup arisan, sama apa lagi eh grup keluarga itu ada 2 grup keluarga inti sama keluarga besar terus apa lagi sek sek oh ya ini ada grup *catering* gitu , lainnya ini apa iki namae gak ada namae soale angger di masukkan grup aja wes cuman itu aja mbak

**Peneliti** : kalau keuntungan menggunakan media sosial itu apa ya te?

Informan : ya itu sih kalau tante menambah informasi, lebih dekat sama anak-anak yang jauh tinggal nya sama tante, nah terus juga kan tante ini juga buka *catering* rumahan gitu lah biasanya kalau ada orang mau pesan ya tante menghubungi lewat *whatsapp* atau *facebook* tante gitu jadi menarik pembeli untuk pesan *catering* tante gitu.

**Peneliti** : jadi lebih banyak pelanggan ya?

Informan : nah iya itu bener juga lebih banyak yang tahu kan lebih banyak pelanggan yang tante tangani kan lumayan dapat penghasilan lebih gitu

**Peneliti** : nah kan selain keuntungan yang didapat, pasti ka nada kerugiannya te. Menurut tante apa kerugiannya?

Informan : kerugiannya sih mungkin kalau tante gak buka atau gak online itu merasa ketinggalan informasi, terus *whatsapp* dari anak dan temen-temen.

**Peneliti** : oke tante makasih banyak atas waktunya, dan makasih ya tante atas suguhannya maaf ya ngerepotin

Informan : iya sama-sama mbak, tante seneng kok bisa membantu

**Peneliti** : iya tante sudah membantu mendapatkan informasi buat skripsiku hehehe, yauda tante aku pamit dulu ya Assalamualaikum

Informan : oke hati-hati ya mbak. Kamu juga sukses ya semoga hasilnya terbaik.

**TRANSKIP WAWANCARA MENDALAM IBU RUMAH TANGGA  
DALAM MEMANFAATKAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI EKSISTENSI  
DIRI**

Nama Informan : Khatim Hidayah

Usia : 46 tahun

Alamat : Graha Sunan Ampel Blok L-01 Wiyung, Surabaya

Pekerjaan Sampingan : Asuransi

Jumlah Anak : 3

Waktu Wawancara : 15:30-16:20 Sore

Lokasi Wawancara : Ruang Tamu Informan

**Peneliti** : ibu punya media sosial apa saja ?

Informan : punya semua dek

**Peneliti** : punya semua itu apa saja bu?

Informan : ya *instagram, facebook, whatsapp, line* mbak. Hehehe banyak  
wes dek

**Peneliti** : nah kenapa kok banyak banget media sosialnya ?

Informan : iya tadi itu tuntutan kerja mbak kan saya kerja kan di asuransi jadi mau gak mau harus ngikuti dan di setiap media sosial itu ada grup semisal di *facebook*, *instagram* nah itu kita bisa bantu promosi dan mencari nasabah gitu

**Peneliti** : hehe iya bu gak apa-apa.

Informan : eh cuman jarang pakai mbak kalau yang *instagram* cuman kantor aja kalau disuruh gitu baru di buka, kalau *facebook*, *whatsapp*, *line* itu selalu online pkoknya yang tiga itu selalu online mbak kan itu juga buat urusan kantor gitu dek

**Peneliti** : oh gitu ya bu, nah paling sering itu tante menggunakan media sosial yang apa bu?

Informan : kalau *facebook* itu kan tadi kalau ada masuk pemberitahuan itu baru dek tak buka gitu kan cuman pengen lihat pemberitahuan apa gitu yang masuk terus ada *event* tertentu gitu tak buka gitu sebenarnya gak seberapa suka sih kalau pakai *facebook* itu kan terlalu umum gitu loh dek, sedangkan saya gak seberapa suka gitu

**Peneliti** : oh gitu ya bu, cuman kalau ada pemberitahuan aja gitu di buka kalau gak ya gak gitu ya kalau pakai *facebook* gitu hehehe

Informan : iya dek hehehe kadang kalau di *facebook* itu ka nada yang komen gitu aku juga jarang kadang ada temen yang komen ya tak biarkan kadang cuman tak liatin gitu aja ehehehe

**Peneliti** : oh gitu ya bu hehehe nah dalam sehari itu berapa kali tante mengakses media sosial yang ibu miliki?

Informan : ya itu tadi kalau ada yang sudah masuk pemberitahuan gitu tak buka gitu mungkin 7 kali lah dalam sore ini loh sek 7x kali karena ada pemberitahuan yang ulangtahun yang apa gitu ya tak buka

**Peneliti** : hahaha oh gitu ya bu.

Informan : hahahah iya mbak kalau yang penting baru tak buka sih kalau semisal ada pemberitahuan kantor gitu langsung tak balesin terus sama keluarga gitu ya tak buka tapi kalau kadang ada yang gak penting kadang dari orang yang tak kenal , kan saya ini kan pekerja asuransi jadi banyak nasabah yang saya tangain gitu jadi kadang ada orang yang gak jelas di nomor saya semisal di *whatsapp* gitu wes gak tak buka atau kadang cuman tak tanya siapa gitu kalau nasabah saya respon kalau gak jelas gitu juga saya malas buka apalagi balas gitu.

**Peneliti** : nasabah ibu sekitar berapa bu?

Informan : ya lumayan lah mbak heheh sekitar 20 orang an lah yang masih saya pegang

**Peneliti** : nah keuntungan menggunakan media sosial menurut ibu apa?

Informan : ya banyak sih dek tapi ini ya terutama saya mementingkan komunikasi dengan keluarga, anak-anak dan nasabah saya. Kan saya

mempunyai lumayan nasabah yang cukup banyak 20 orang gitu kan kita sebagai pekerja asuransi ya itu harus mengontrol terus dengan nasabah kalau gak ada media sosial gitu ya gak bisa kan dek susah juga kalau mau ngontrol gitu

**Peneliti** : hehehe gitu ya bu, nah media sosial yang paling sering digunakan itu yang apa bu, diantara media sosial yang ibu miliki ?

Informan : oh ya dek kalau *wa* itu saya selalu online dek.

**Peneliti** : nah kenapa lebih memilih *wa* yang selalu online?

Informan : kalau *wa* itu kan aktif terus dari jam 6 pagi an gitu pokonya kalau anak-anak pada sekolah gitu baru tak buka, terus jam 9 malam an wes tak matikan hp apa itu paketan data nya soalnya sudah tidur dek jadi, kan harus seimbang mengurus rumah tangga, jadi ibu, pekerja juga jadi istilahnya ada waktu untuk istirahat lah terus besok nya juga kan harus bangun ngurus anak-anak yang masih sekolah, suami dan saya harus kerja gitu.

**Peneliti** : dalam sehari gitu pernah apa gak kalau gak online?

Informan : kalau gak online bingung dek. Hehehe

**Peneliti** : bingungnya kenapa bu?

Informan : aduhh bingung pol dek, kan nasabah banyak dek. Nah kan harus melayani nasabah gitu terus kayak ini semisal pembayaran debet

gitu itu kan ada terus selalu ada terus dari kantor nanti ada *training* atau ada apa ya *meeting* dimana nah itu kan selalu nyambung dan harus *online* gitu, nah pokoknya selalu itu dek kalau gak *online* ya bingung wesan dek, nah apa-apa lewat *chat* lewat sosial media gitu.

**Peneliti** : iya sih bu sekarang jaman nya sudah maju gitu. Nah ada perubahan gaya hidup gak setelah menggunakan ada sebelum menggunakan media sosial?

Informan : dulu kan sebelum *handphone* android gitu kan ya cukup gitu aja sekedarnya kan dulu cuman bisa buat sms sama tlp aja gitu gak seberapa kepo gitu dek, ya gitu aja yang di papan kantor semisal tante di kantor gitu aja gak macam-macam. Nah sekarang harus apa-apa pakai ini sosial media urusan kantor juga segala urusan juga gitu

**Peneliti** : nah kerja di asuransi ini sejak kapan bu?

Informan : nah sejak tahun 2014 kerja nya full dek, nah sekarang kan kalau *meeting* pakai ini dek *barcode* itu lah itu kan sudah *print* daftarnya juga di hp, apapun juga di hp sekarang tanda tangan pun juga di hp pakai sidik jari itu. Kalau di marahi sama suami kok aktif dan buka hp terus yo saya ngamuk ini loh senjatakmu ini loh modalku bekerja kalau gak pakai hp sekarang gak bisa sekarang kantor kan dulu kan pakai kertas-kertas ya tanda tangan gitu misalnya nah sekarang gak

dibikin ilustrasi disini (*menunjukkan hp informan*) ini pak hasilnya  
dilihatkan gitu kalau emang ia cocok ya tanda tangan juga disini  
jadi langsung dikirim gitu

**Peneliti** : iya bu karena semua kan serba *online* gitu

Informan : nah iya bener dek, serba praktis gitu sekarang, kalau gak pakai  
kan bingung dek. Nah kalau paketan habis wes udah bingung  
langsung tak suruh belikan anak. Wes bingung

**Peneliti** : berapa tante sebulan gitu?

Informan : nah itu aku gak ngerti dek minimal itu kan 65 ribu gitu yang  
telkomsel itu tapi kan 1 bulan habis kadang gak sampai satu bulan  
habis tergantung pemakaian gitu sama anak-anak juga pemakaian  
semua gitu kok hehehe kadang ya aku sama anak gitu beli nya  
bareng tapi habisnya gak bareng kadang anak habis duluan kadang  
saya gitu.

**Peneliti** : punya *grup* berapa di media sosial bu?

Informan : wah ada 15 lebih dek

**Peneliti** : itu sudah teman kerja bu?

Informan : itu sudah sama keluarga, teman kerja kemarin tak hapusin banyak  
dek kayak gak penting-penting gitu wes tak hapusin aja dek bisa  
lemot hp ini kalau kebanyakan *grup* dan kadang gak seberapa

penting gitu. Kadang kalau saya mau keluar dari *grup* saya ijin pamit dulu gitu sama admin e dek jadi kan sama-sama enak gitu daripada kalau langsung keluar kan ya sungkan dek.

- Peneliti** : nah iya juga sih bu kalau kebanyakan *grup* juga buat apa. Hehehe
- Informan : kan gini dek saya kan juga di masukkan *grup* ibu-ibu Marinir kelompok e komandan-komandan itu ya isi nya cuman guyon gak ada motivasi apa-apa, aku jarang balesin kalau cuman guyon-guyon gitu hehehe gak tak balesin cuman tak liatin aja kalau penting baru tak komen tak kasih tanda jempol gitu hehehe istilah e cuman menghargai tok dek. Asline ya gak suka gitu. Kadang, kalau kantor gitu habis foto-foto di *share* gitu kalau saya jangan sampai dek karena ada anak nanti kan anak juga mbatin ibu makan di luar enak-enak nah aku kok...nah itu yang tak jaga dek aku cuman foto aja kan dari kantor ya biasanya kegiatan dimana gitu foto *profile* tak gonta-ganti gitu nah itu yang mendakan kalau saya berada disitu wes itu tok.

- Peneliti** : berarti tante sering gonta-ganti foto?
- Informan : hehehe iya gk sih dek cuman kalau ada pertemuan acara kantor sama teman-teman kerja aja itu baru gonta-ganti foto, ataupun *upload* gitu kan itu sudah mewakili kalau saya sedang disini gitu aja sih sama teman-teman kerja semisal di Jakarta ada *event* gitu ini loh *sunlife* maksud e *profile company* nya gitu aja.

**Peneliti** : nah menurut ibu adanya media sosial ini untuk apa?

Informan : ya jelas untuk hiburan, saya kan juga pekerja gitu mbak ya kalau gak ada media sosial ya ibarat e iku tolah-toleh dek bingung gitu terus cari informasi yang gak saya tahu di di *google* dek hehehe ibaratnya mestipun ibu rumah tangga gitu gak *gaptek* lah dek terus menjalin komunikasi lah dengan nasabah saya terus juga kadang komunikasi lewat media sosial itu sama ibu persit.

**Peneliti** : oh gitu ya bu.biasanya ibu mengikuti kegiatan ibu persit apa aja?

Informan : gak banyak dek soalnya saya juga bekerja ya kalau perkumpulan penting saja atau kegiatan kalau saya gak di kantor gitu saya pasti usahakan ikut gitu mbak. Seperti pertemuan cabang dan ranting itu saya pasti ikut

**Peneliti** : bagaimana ibu harus mengatur waktu?

Informan : susah-susah gampang harus pandai-pandai banget ngatur waktu antara tugas kantor, tugas jadi ibu persit dan jadi istri sekaligus anak yang penting suami saya dukung segala hal positive yang saya lakukan. Kan sekarang suami saya sudah gak pindah tugas lagi cuman seminggu baru pulang 2x tergantung sih dek. Dulu kan sebelumnya saya pindah-pindah gitu jadi repot juga.

**Peneliti** :oh gitu ya bu. kalau update foto gitu berapa kali bu?

**Informan** : nah itu tadi kalau pas ada kegiatan ibu-ibu persit gitu kadang seminggu 3x gitu ada kegiatan kantor pas rame-rame gitu teman-teman saya dulu juga sudah tau kok ka nada yang gabung toh biasanya ngelihat gitu baru *upload* foto, kadang anak-anak bilang kok gonta-ganti bu hehehe

**Peneliti** : heheh iya bu. Pernah kepikiran gak kalau bakalan ketinggalan informasi kalau gak online gitu bu?

**Informan** : ya jelas pernah dek ya yang paling penting pokoknya *wa* itu harus selalu online, terus urusan kantor di *pdf* juga nah itu selalu biasanya muncul gitu di *wa* langsung tinggal buka gitu aja lebih cepat giti sehari mesti buka kalau ada *pdf* itu penting gitu kalau ada pemberitahuan semisal ada nasabah ini jatuh tempo nah tak cek lagi nama e nomor e buat saya itu akurat gitu gak mungkin salah mumpung belum saya sudah mengingatkan nasabah gitu dek nah itu kan sudah tugasku dek hehehe nah terus kan saya bergabung dengan ibu persit itu kan biasanya ada perkumpulan pertemuan gitu kan foto terus saya upload gitu aja.

**Peneliti** : Pernah gak tante itu *upload* foto gak sesuai dalam kehidupan sehari-hari?

**Informan** : pernah sih dek, cuman saya pernah gitu upload acara kantor gitu ya kayak tadi itu acara makan-makan misalnya tapi anak saya gak tau kalau saya lagi makan enak gitu saya juga menjaga sih selain

itu pernah waktu saya acara kantor ke Jakarta naik pesawat itu pagi jam 6 dek cuman sehari pulang nya itu jam 8 malam gitu saya bilang ke anak itu ada lembur padahal saya tugas di Jakarta ada *event* terus bilang anak atau ke suami ini loh acara di Surabaya hehehe. Terus juga dalam foto sama teman kan juga harus menunjukkan ini loh saya gitu dek maksud saya menunjukkan siapa saya kan juga ingin di kenal dek dengan *upload* di media sosial itu juga untuk memberikan kesan kepada orang lain kalau saya sedang disini sekarang gitu hehehe

**Peneliti** : kalau kerugiannya menggunakan media sosial apa ya?

Informan : yang saya rasakan sih gak ada namun, gini dek kalau itu tadi hal-hal yang gak penting masuk di media sosial itu bagi tante hal yang merugikan gitu.

**Penelitti** : maksudnya gimana bu?

Informan : kalau hal-hal orang yang gak dikenal itu, terus berita hoax itu sangat merugikan dek

**Peneliti** : ehehe oh gitu ya bu..

Informan : iya dek. Hehehe

**Peneliti** : makasih ya bu atas waktunya saya tanya-tanya gitu dan membantu saya dalam menambah informasi dalam skripsi saya, saya pamit ya Assalamualaikum bu

Informan : iya dek saya senang bisa membantu kan saling bantu nanti juga anak saya kalau kuliah kan ya kayak adek gini juga nanti skripsi.  
Heheh waalaikum salam hati-hati ya dek sukses terus

**TRANSKIP WAWANCARA MENDALAM IBU RUMAH TANGGA  
DALAM MEMANFAATKAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI EKSISTENSI  
DIRI**

Nama Informan : Sri Wahyuni

Usia : 43 tahun

Alamat : Perumahan Griya Kebraon Barat II Blok CC No 03

Pekerjaan Sampingan : memiliki penyewaan ruko

Jumlah Anak : 1 (Perempuan)

Waktu Wawancara : 10-00 – 11:45

Lokasi Wawancara : Teras Depan Rumah Informan

**Peneliti** : oh ya tante ini aku mau tanya-tanya ini?

Informan : oh ya boleh, tanya-tanya seputar apa?

**Peneliti** : tante ini kan aktif ya di media sosial

Informan : hehe ya, sering liat status tante ya

**Peneliti** : hehe iya tante, nah media sosial apa yang tante miliki?

Informan : apa ya banyak iki ehhe *instagram, facebook, whatsapp, line, twitter* akeh yo

**Peneliti** : heheh iya tante gak apa-apa kan enak sih kalau punya banyak media sosial hehehe

Informan : nah iyo mbak

**Peneliti** : nah sampean ngerti ada media sosial itu darimana ?

Informan : ya kan awal e iku ya dari temen-temen, terus perkembangan teknologi yang semakin maju. Kan semuanya apa-apa harus pakai aplikasi secara online, jadi mau apa gak mau ya tante harus mengikuti gitu aja heheeh

**Peneliti** : nah biasanya itu digunakan untuk apa saja kok banyak banget gitu te?

Informan : hehe ya untuk *chatting*, nambah pertemanan, ya nambah informasi yang banyak. Terus tante kan punya beberapa grup itu kan yang selalu aktif ya tante kadang balasin satu-satu kan untuk hiburan juga mbak dirumah terus sering gitu komentarin status orang lain ya yang jadi temen saja yang tak komentarin mbak gitu di *facebook* sama *instagram* yang biasanya tak komentarin gitu kalau ada hal-hal baru.

**Peneliti** : biasanya tante komentari hal-hal baru seperti apa?

**Informan** : ya tentang berita yang baru yang lagi *booming* yang dibahas gitu biasanya tante itu ikut nimbrung, terus ada berita-berita *hoax* gitu tante juga komentar dan memberikan penerangan kalau itu berita *hoax* dan jangan mudah dipercaya harus di *kroscheck* terlebih dahulu

**Peneliti** : oh gitu ya tante. Selain itu?

**Informan** : tante kira sudah cukup, ya buat *chatting* itu mbak yang paling penting, kan bisa tanya kabar gitu hehehe

**Peneliti** : heheh iya juga ya te, nah biasanya tante mengakses berapa kali sehari?

**Informan** : sesering mungkin hehehe mbak wes hampir 24 jam online nya, karena tante ini selain menambah temen, juga menambah informasi semisal dari berita gitu kan tante ini mengikuti apa itu mbak akun-akun informasi berita suara Surabaya. Kompas.com jadi semisal ada kecelakaan itu tau semua. Jadi, tante jarang sekali itu liat tv dan sering gitu komentari di akun-akun *facebook*, semua informasi *update* itu ada semuanya gitu mbak. Jadi wes banyak manfaatnya apalagi kan tante untuk ngisi waktu sehari-hari kan anak sekolah nah tante ini nunggu anak sekolah kan tante antar jemput gitu di sekolahan anak tante. Ya tante nunggu mbak sambil liat informasi apa saja ini yang lagi *viral* gitu lah ibaratnya hehehe

**Peneliti** : hehehe berarti tante senang liat berita terkini ya te?

Informan : iya mbak, kan secara tidak langsung juga muncul kan ya itu tadi tante liat *update* yang lagi baru itu apa saja gitu, mestipun gini kan tante juga ingin tahu kan apa saja ini yang lagi baru gitu hehehe mestipun sudah umur hehehhe

**Peneliti** : hehe lalu apa lagi te?

Informan : ya kan biasanya ya tante *chatting*-an mbak sama suami kan jauh di luar pulau gitu pulangnyanya juga jarang banget kadang 1 bulan sekali nah kan lewat apalagi kalau bukan ini. Kan bisa apa itu kangen-kangen an lewat *video call* kan gitu semuanya sudah serba canggih mbak jadi apa-apa gampang tinggal buka saja sudah ada semua gitu. Terus *chatting* sama saudara yang mencar di ngajuk pokoknya gitu wes mbak hehehe

**Peneliti** : hehehe iya ya te. Nah yang paling sering tante pakai media sosial apa saja kan tante punya banyak itu

Informan : hmmm.. yang paling sering ya

**Peneliti** : iya tante biasanya pakai yang mana te?

Informan : *whatsapp, facebook, instagram* itu yang paling sering mbak hehehe

**Peneliti** : hmm itu online semua ya tante?

Informan : iya itu online semua hehe

**Peneliti** : hehe nah tante pernah gak sehari itu gak online?

Informan : gak pernah hehe pasti online terus dan aktif semua mbak. Sampai pernah loh tante ini online terus kan tante masak ayam goreng waktu itu tak tinggal balesin *chattingan,facebook*-an gitu langsung gosong hehe wes aku iku gitu mbak sampai 2x loh kayak gitu kadang kan gak ada orang cuman tante aja yang di rumah anak sekolah, nah terus tante ini hp-an saking ke asyikan gitu loh mbak jadi wes kayak gitu heheh gosong kabeh. Untungnya gak mbeledak kan kalau semisal iku wes sat wes emboh maneh mbak isok-isok kebakaran mbak omah e iki

**Peneliti** : loh hehe sampai kayak gitu ya tee. Nah kok tante baru sadar kalau sudah gosong

Informan : nah iya mbak.

**Peneliti** : menurut tante apa sih kerugian dalam menggunakan media sosial itu?

Informan : kerugiannya haha ya itu kali mbak kan tante kalau liat hp itu wes gaisok berhenti sampai lupa waktu lah ibaratnya gitu nah itu gak bagus dan gak baik kan mbak buat kesehatan juga karena wes tua kan mata nya juga rawan kan kalau terus-terusan mbuka medsos itu. Terus ya gitu kerugiannya kalau tante ya ini lupa waktu saking asyiknya nah terus tante ini hp-an s gitu loh mbak jadi wes kayak

gitu heheh gosong kabeh. Untungnya gak mbeledak kan kalau semisal iku wes sat wes emboh maneh mbak isok-isok kebakaran mbak omah e iki. Itu sih menurut tante kerugian nya hehehe

**Peneliti** : oh iya juga sih tante itu juga kerugian banget ya hehe

Informan : iya mbak, sadar e ya pas ada tetanggaku kan kerumah gitu ngasih uang arisan yauda mbak sadarnya dari situ wes. Saiki wes tak gawe pelajaran ae kudu lebih berhati-hati mbak.

**Peneliti** : iya tante buat pelajaran ya te. Biar gak ke ulang lagi karena bahaya kalau gitu terus hehehe

Informan : lah yo mbak, wes aku iki repot kok hehe yon gene iki mbak makmak seng gak gelem ketinggalan informasi apapun.

**Peneliti** : nah kalau keuntungan menggunakan media sosial apa tante?

Informan : selain menambah informasi, juga mengisi waktu luang ya itu tadi dengan membaca berita online

**Peneliti** : hehhe iya tee. Nah tante itu biasanya pakai paketan apa *wifi*?

Informan : ya semuanya mbak kan tante ini gak mau kalau ketinggalan berita gitu yauda tante ada paketan ya ada *wifi* gitu. Jadi kalau keluar rumah kan masih bisa online walaupun dirumah ada *wifi* gitu hehe ya gitu mbak kan tante juga sering keluar sama arisan gitu

**Peneliti** : arisan apa tante?

Informan : ya arisan ibu-ibu dulu kan anak tante waktu SMP itu ada kayak perkumpulan gitu nunggu anak sekolah dan yauda dibikin aja arisan gitu sampai sekarang sampai anak tante sudah SMA kelas 1 ya tetap berjalan terus

**Peneliti** : berapa tante arisan sebulan

Informan : macam-macam mbak ada yang 2 juta perbulan ada yang 5 juta . kalau tante ikut yang 5 juta perbulan hehehe

**Peneliti** : ya lumayan lah tante kalau arisan segitu

Informan : iya mbak belum lagi ada arisan PKK gitu

**Peneliti** : heheh iya tante banyak ya.

Informasi : iya mbak kan kalau ikut arisan gitu kan enak bisa kumpul, bisa muterin uang juga

**Peneliti** : nah tante ini ada perubahan gak sih sebelum dan sesudah menggunakan media sosial?

Informan : ya pasti ada perubahan lah hehe

**Peneliti** : contohnya seperti apa tante?

Informan : ya contohnya kan kita mendapatkan informasi yang lebih cepat, terus biasanya tante sering belanja online itu, kan itu ada perubahan terus tante kalau kumpul arisan itu kan harus pakai *dresscode* kembaran semisal bulan ini pakai warna apa bulan itu pakai baju

warna apa yauda tante kalau gak sempat yauda tinggal tante *klik* belanja lewat aplikasi sampai dek. Kan itu kan termasuk perubahan mbak kalau gak ada ini kan juga susah kita nya sek leren keluar beli baju aduh...wes gak jaman kayak gitu saking serba praktis kok sudah dipermudah segalanya.

**Peneliti** : jadi gitu tante? Tante punya grup berapa di media sosial nya?

Informan : waduhhhh grup nya banyak ini mbak

**Peneliti** : kira-kira aja ada berapa te?

Informan : ada 5 an lah sekitar segitu mbak. Anggep ae 5 lah yang sering tante aktif komentarin balasannya gitu hehe

**Peneliti** : hehe oke tante. Nah pernah kepikiran ketinggalan informasi gak kalau tante ini gak online?

Informan : waduhhh ya pernah kepikiran lah mbak, hehe berarti wes kecanduan yo

**Peneliti** : hehe iya gak apa-apa tante. Nah tante ini sehari biasanya *upload* foto berapa kali?

Informasi : sering mbak mbak tapi gak setiap hari kadang 2 hari sekali itupun ya kalau ada perkumpulan arisan itu tadi baru tante *upload* gitu kalau gak ya gak mbak juga tergantung mood tante gitu

**Peneliti** : nah tante *upload* foto itu biar apa sih?

**Informasi** : “biar tau sih mbak kalau tante ini loh sekarang gini, ibaratnya itu kan kalau tante arisan sama ibu-ibu itu kan pakai *dreescode* nah gunanya tante pakai baju gitu kan biar eksis itu diliat orang dan ingin tampil menarik dan menunjukkan bahwa ini loh aku gitu loh mbak. Nah habis gitu baru biasanya tante pajang kayak foto baru tante share di akun yang biasa tante gunakan *facebook*, *instagram*, *whatsapp* itu sih kalau *twitter* sama *line* endak mbak, nah kalau urusan *dreescode* itu kan biar tante gaya di lihat sama orang banyak toh kalau sudah masuk media sosial ya tante gengsi lah mbak tapi ya gitu tante kalau gak baju gitu ya tante minjem dari tetangga dulu yang uda lama kan tetangga ku yang ini kan punya banyak baju gitu jadi gak usah beli

**Peneliti** : kalau *update* status tante?

**Informan** : kalau itu ya setiap hari mbak, dimana pun gitu tante bisanya *update* terus di *facebook*, *whatsapp*, *twitter* gitu mbak

**Peneliti** : nah tante ini pernah gak *upload* foto atau *update* status gak sesuai sama kehidupan sehari-hari?

**Informan** : ya pernah lah mbak. Semisal tante ini sama temen arisan gitu kan tante itu biasanya setiap bulan gitu kan selalu kumpul lah tante kumpulnya semisal di restoran di Surabaya gitu tapi tante tulis status nya itu lagi di Malang gitu hehehe. Jadi kan orang lihatnya

oh enak rek lagi di Malang gitu mbak hehe iseng-iseng juga biar oranglain lihatnya enak aja gitu mbak.

**Peneliti** : ehhe oh gitu ya tante.

Informan : iya mbak

**Peneliti** : yaudah gitu aja tanya-tanya nya tante hehe makasih ya sudah meluangkan waktunya tante dan menambah informasi buat skripsi saya

Informan : iya mbak sama-sama senang juga bisa membantu

**Peneliti** : yauda tante, saya pamit pulang dulu ya

Informan : ya mbak hati-hati di jalan ya.

**TRANSKIP WAWANCARA MENDALAM IBU RUMAH TANGGA  
DALAM MEMANFAATKAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI EKSISTENSI  
DIRI**

Nama Informan : Aprillia Wanda Sari

Usia : 24 Tahun

Alamat : Petemon Kuburan No 52 Surabaya

Pekerjaan Sampingan : -

Jumlah Anak : 2

Waktu Wawancara : 12:30-13:25 Siang

Lokasi Wawancara : Kamar Informan

**Peneliti** : oh ya mbak gini saya ini mau tanya-tanya tentang media sosial sampean punya mbak.

Informan : oh ya mbak boleh boleh aja mbak silahkan

**Peneliti** : maaf ya mbak jadi ganggu waktu sampean

Informan : walah gak apa-apa mbak tapi ya gitu tak candak ambek ngurus bayi iki ya mbak ehhe

**Peneliti** : hehe iya mbak gak apa-apa, ini tanya-tanya santai aja kok mbak hehe

Informan : oalah oke-oke wes sampean takok o

**Peneliti** : gini mbak sampean iki punya media sosial apa aja?

Informan : *instagram, whatsapp, sama facebook* mbak we situ aja mbak gak aneh-aneh heheh

**Peneliti** : nah sampean menggunakan media sosial itu dasar e apa mbak?

Informan : oh awal e yaa kan ikut-ikutan orang sih, kan dulu jaman e gak hp gini sih, terus iseng-iseng temenku di *grup* kok pakai aplikasi semisal *instagram* yo yowes aku langsung ikut-ikutan kan pada saat iku kan *instagram* lagi kekinian ngunu kan segala onok terus banyak yang gunakan dulu juga gitu ada *facebook*, *whatapp* juga ya aku ngikuti aja biar gak ketinggalan gitu yawes aku coba aja

aplikasi ne eh opo iku jenengen langsung aku tak download nang hpku gitu se

**Peneliti** : oh gitu ya mbak, nah terus biasanya sampean gunakan buat apa mbak?

Informan : yang mana ini?

**Peneliti** : ya semuanya mbak. Wes sampean siji-sijine iku digunakan untuk apa aja mbak.

Informan : ya wes biasa sih mbak, ya tak liat buat kepo-kepo liat temen-temen yang dulu kayak gimana sih sekarang jadi pengen lebih tau aja temen-temen yang sekarang gimana ada perubahan gak gitu aja terus anaknya sekarang berapa gitu aja mbak lebih ke situ sih kalau aku, ya ibarat e *stalking-stalking* lah, terus paling yo liat kerjaan pas kerja kapan hari itu kan kalau sekarang kan gak kerja jadi buat *chatting-an* biasa gitu ya biasa sama temen-temen kerjaku dulu terus sama anak-anak sekolahanku biyen gitu.

**Peneliti** : oh gitu dulu sampean kerja mbak?

Informan : iya aku kerja terus, pas hamil anak kedua ini pas 7 bulan aku loh ya sempat kerja, nyetir dewe kan suamiku juga kerja toh jadi gak ada yang anter jemput wes nekat ae mbak, kerjaku terakhir dulu di Waru sana loh kan lumayann jarak rumahku sama kerjaku dulu terus posisinya aku lagi hamil juga

**Peneliti** : kerja di bagian apa mbak?

Informan : aku dulu sempat jadi SPG mbak, terus ada kerjaan yang lebih baik kan aku jadi admin di salah satu kantor cat tapi bagian admin aku.

**Peneliti** : nah sampean sekarang berhenti kerja atau cuti mbak?

Informan : sekarang ta?

**Peneliti** : iya mbak

Informan : kalau sekarang aku wes berhenti kerja awalnya aku mikir mau cuti tapi kalau cuti kan bulan kedua setelah melahirkan aku sudah harus masuk sedangkan aku ini kan harus ngurus bayi seng sek kecil ini yawes kan sakno akhir e wes berhenti mesisan gitu.

**Peneliti** : tapi sampean ada keinginan kerja lagi mbak?

Informan : iya ada lah tapi nanti nunggu sih baby ini agak besar an lah baru bisa tak tinggal heheh

**Peneliti** : terus dalam sekali itu berapa kali mbak sampean online?

Informan : waduh ya gak ke itung. Heheh

**Peneliti** : tapi online terus ya mbak?

Informan : iya seh online terus tapi kalau sekarang ya jarang kan ini aku barusan lahiran terus harus menyusui anakku sing bayi iki terus

tambah maneh anakku sing nmer 2 iki kan sekarang agak rewel gitu kalau tak tiggal ngurus anak ku sing bayi mungkin cemburu minta di perhatiin lebih ngunu kan tapi aku tiap kali itu aku sempatin online mestipun sesibuk apapun hehe

**Peneliti** : wih iya e mbak. Nah sampean paling sering itu buka media sosial apa mbak?

Informan : paling sering ya. Kalau paling sering itu aku biasanya buka *whatsapp* sama *instagram* itu seh mbak

**Peneliti** : nah *facebook* mbak?

Informan : kalau *facebook* aku jarang sih mbak, saiki aku emboh yo lebih seneng ae buka *instagram* kan soale lebih *update* terus kan lebih banyak informasi, kayak semisal artis-artis pakai baju ini itu kan lebih apa ya ibarat e *up to date* lah ketimbang *facebook* yang cuman itu-itu aja wes, ya ada sih *facebook* kan sekarang di perbarui gitu seh mbak tapi sek lebih sering aku buka *instagram* mbak.

**Peneliti** : iya juga sih mbak kalau *instagram* juga lebih lengkap

Informan : nah yo opo maneh onok akun-akun gossip kayak *@lambe\_turah* iku mbak hahaha bias engkok nek sampean jadi emak-emak lah onok ae seng kepo-an lah ibarat e hehehe

**Peneliti** : heheh gitu ya mbak. Iya juga sih mbak

**Informan** : tapi kalau *facebook* iku biasane tak gawe komen-komen an ambek gawe sindir-sindiran ngunu mbak tapi iku seh wes lumayan biyen lah nek saiki yo gak wes an tapi nek komen-komen an ambek arek-arek alumni iku sek pancet mbak

**Peneliti** : nah terus sampean pernah gak mbak kalau gak online gitu seharian?

**Informan** : harus online sih kalau aku, soale kan aku iki ngurus bayi pisan nang omah iku nek gak online rasane kayak wes kesepian ngunu loh hehehe jadi gak onok seng di otak-atik mbak, bahkan aku jarang dan hampir seminggu iku kenek di itung ndelok tv iku malah gatau blas, lah malah anak ku seng pertama ae yo senenganne ndelok *youtube*-an kan yo lewat hp jadi ya online terus aku mbak. Opo maneh kalau sama *whatsapp* iku harus online karena kan kalua ada apa-apa kalau semisal suamiku atau mamaku gitu *ngechat* lewat via tlp *whatsapp* itu tadi.

**Peneliti** : hehehe jadi gak pernah liat tv ya mbak

**Informan** : wes jarang atek an wes elek-elek acara tv yo mek ngunu ae gak onok seng apik ngunu

**Peneliti** : iya sisan seh mbak. Nah ada perubahan gaya hidup gak mbak yag sampean rasakan sebelum dan sesudah menggunakan media sosial?

**Informan** : ada lah jelas

**Peneliti** : misalnya perubahan apa mbak?

Informan : semisal nya kan kita pasti tau banyak model baju nah itu juga kan nambah informasi lah jelasnya, terus tahu tempat-tempat kuliner yang lagi *hits* itu, terus tempat wisata, terus apa yo menambah informasi mengenai berita-berita terkini lah paling ya itu tau nya lewat media sosial bisanya lewat *instagram* kan sekarang ada gossip yang terkini, biasanya sih gitu aku gak perlu lagi liat tv gitu itu ibarat e ya itu tadi kan gak pernah liat tv mestipun di kamar ini ada tv sampai nganggur

**Peneliti** : nah keuntungan menggunakan media sosial menurut sampean apa mbak?

Informan : iya itu tadi sih menambah informasi, terus juga bisa lebih banyak pengetahuan lah mbak kan ibu rumah tangga juga membutuhkan informasi yang lebih lah. Gak boleh kalah sama orang-orang diluar sana, mestipun dirumah kita juga butuh informasi yang akurat, kalau informasi yang didapatkan bagus terus positif kan bisa di terapkan di kehidupan sehari-hari gitu

**Peneliti** : kalau kerugiannya apa mbak?

Informan : ya menurutku sih itu pada anak mbak, sekarang loh anak yang pertamaku kan msih umur segitu, udah kecanduan liat youtube terus waktu bermain e wes gak ada, kalau gak dikasih nangis bingung juga sih tapi ya mulai tak kurangi kok sekarang

**Peneliti** : hehe iya mbak bener juga ya

Informan : sek ya mbak iki tak samba ambek nyusui anak sek

**Peneliti** : oh iya mbak santai aja

Informan : terus terus mbak? Wes sampean lanjutno takok e

**Peneliti** : biasane sampean entek paketan pulsa berapa mbak

Informan : banyak mbak ahha opo maneh iki kan tak gawe gentian ambek anak ku seng senenganne ndelok *youtube* kan jadi entek e lebih akeh emboh ya mbak aku gak paham entek e piro pokok e nek entek wes njalok isino bojoku

**Peneliti** : pakai *wifi* juga ta mbak?

Informan : ya dulu pakai tapi sekarang wes gak pakai blas atek an yo mahal neg double kan kebutuhanne sek akeh aku yowes gak kerjo kan mbak jadi yo sakno nek harus bojo ku terus.

**Peneliti** : terus sampean punya *grup* berapa mbak di media sosial sampeam?

Informan : kalau *grup* aku kebanyakan di *whatsapp* sih, ya kira-kira ada Arisan, SMA, SD cuman ada itu aja terus kalau di *facebook* itu ya alumni temen-temen SMP itu aja kalau kenal tak acc kalau gak ya buat apa.

**Peneliti** : nah terus sampean pernah gak ketinggalan informasi kalau gak *update* status ?

Informan : ya pernah lah itu pasti pernah tapi gak se *intens* anak muda jaman sekarang, heheh aku kan anak muda jaman dulu wes emak-emak hahaha. Aku kan pakai media sosial itu kan cari temen, *chatting*-an gitu, ya itu cuman sekedar buat hiburan terus ambek hubungan sama temen lama gitu, butuh e cuman *stalking* foto, komen gitu tok.

**Peneliti** : nah biasanya sampean *upload* foto itu berapa kali dalam sehari?

Informan : ya mestipun sekarang punya anak 2 ataupun gak punya anak ya aku tetep aja mbak *upload* dan *update* status itu sering heheh kalau ngasih asi kan bisa sambil hp an gitu *update* dan tujuanku itu ya biar tau loh mbak aktivitas yang aku jalani sehari-hari jadi ya setiap hari sesempatnya aku *update* dan *upload* di medsos ku mbak hehehe tujuanku ya juga untuk narsis untuk ngeliatin ke orang banyak kalau aku lagi disini gitu

**Peneliti** : tujuan sampean *upload* itu apa mbak?

Informan : ya biar narsis gitu aja hehehe

**Peneliti** : nah sampean pernah gak kalau *upload* itu gak sesuai kenyataan di kehidupan sampean sehari-hari?

Informan : oh ya pernah sih

**Peneliti** : contohnya kayak gimana mbak

Informan : contohnya sih gini pas semisal aku liburan di Malang di Pantai itu yang tak liat yang indah-indah nya aja mbak, seng tak ambil foto seng bagus e aja kalau yang jelek hasil foto e ya gak tak *upload* itu kan sama aja gak sesuai sih. Biasanya sih aku edit tapi yo gak nemen lah editanne hehe sek normal

**Peneliti** : misal e kayak apa mbak?

Informan : ya kayak semisal foto ne iku gelap kan terus kurang putih aku ne yo tak tambahin pencerahaan wes iku ae kan iku gak sesuai kan mbak wong asline gak sepiro putih hahahah

**Peneliti** : iya mbak kan gak apa-apa buat seru-seruan juga

Informan : lah yo ce e gak serius mbak aku seneng guyon wonge

**Peneliti** : iya mbak sama hahaha

Informan : wes ta takok opo maneh hahaha

**Peneliti** : sudah cukup mbak, wes mbak tanya-tanya e makasih ya mbak sudah di luangin waktunya sampean buat aku tanya-tanya nambah informasi buat skripsiku hehehe

Informan : iya dengan senang hati, makasih juga wes nengok adek bayi yo mbak. Semoga dilancarkan segala urusanne sampean Amin

**Peneliti** : amin, makasih banyak mbak. Tak pamit pulang dulu ya mbak  
salam buat semuanya ya mbak

Informan : ya mbak, hati-hati di jalan.

**TRANSKIP WAWANCARA MENDALAM IBU RUMAH TANGGA  
DALAM MEMANFAATKAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI EKSISTENSI  
DIRI**

Nama Informan : Dina Safitri

Usia : 25 Tahun

Alamat : Dupak Timur Gang 2 No 03 Surabaya

Pekerjaan Sampingan : -

Jumlah Anak : 1 (Perempuan)

Waktu Wawancara : 10:00-10:45 Pagi

Lokasi Wawancara : Kamar Informan

**Peneliti** : mbak sampean kan aktif dalam penggunaan media sosial kan?

Informan : yo dell, kan kmu perteman an nang *facebook* ya

**Peneliti** : iya mbak aku kan sering liat sampean aktif kan di media sosial

Informan : oalah iya dell hehe pole isin aku

**Peneliti** : isin lapo mbak

Informan : iyo kan aku seing *update* seh

**Peneliti** : nah gak apa-apa mbak justru iku aku mau tanya-tanya untuk nambah informasi mbak

Inorman : oalah gawe opo dell?

**Peneliti** : ini mbak tanya buat nambah informasi buat skripsi aku mbak

Inorman : oalah iya dell boleh boleh kok

**Peneliti** : oh ya sampean ini punya media sosial apa?

Inorman : punya semuanya dell

**Peneliti** : apa saja mbak?

Inorman : ya ada *whatsapp, instagram, facebook, line*

**Peneliti** : itu aktif semuanya gak mbak?

Inorman : itu aktif semuanya dell, cuman yang *line* yang jarang banget aku buka

**Peneliti** : kenapa mbak *line* jarang sampean buka?

Inorman : kan kalau di *line* iku paling aku buat baca *line today* aja gitu, kan buat nambah informasi kan itu dell jadi kalau ada pemberitahuan baru yang ada di *line* baru aku buka, kalau gak ya gak pernah aku buka cuman aku buka *line* kan biasanya beli di online shop itu kan biasanya kalau mau pesen atau apa gitu harus lewat line (@) jadi ya aku mau gak mau harus melalui itu.

**Peneliti** : nah biasanya sampean itu digunakan untuk apa mbak?

Informan : hehe buat jepret-jepret an, terus nambah temen yang alumni-alumni itu kan jadi mempermudah aku buat kumpul-kumpul buat reuni gitu dell terus *upload* gitu hahaha

**Peneliti** : oh gitu mbak.

Informan : iya, aku tuh tiap tahunnya ada reuni buat buka bersama gitu ya jadi apa-apa kan info dari grup yang ada di medsos itu dell

**Peneliti** : oh gitu, berarti sampean ikut terus ya mbak kalau ada reuni gitu

Informan : iya ikut terus kan buat nambah temen gitu dell kan melalui grup biaanya sih aku kalau ada info gitu lewat grup *whatsapp* gitu dell

**Peneliti** : nah biasanya sampean dalam sehari gitu berapa kali mbak mengakses medsos gitu?

Informan : biasanya sih aku dulu kan sebelum punya anak ini kan aku sering banget bahkan wes terus-terusan tapi kan sejak anak ku lahir sih ya sering juga tapi gak se intens yang dulu dell, soalnya kan iki sek kecil yoan arek e terus sek nyusui kan aku iki yoan jadi kalau arek iki nangis njalok nyusu wes gak buka medsos tapi jelas-jelas aku mesti dalam sehari iku pasti ne buka medsos iku mau

**Peneliti** : oh gitu mbak

**Informan** : iyo dell saiki iku yo sak sanggup e kalau buka saiki ambek ngeramut bojo, karo ngeramut anak ngono dell saiki lebih dibagi waktune kan nek duwe anak bayi iki kudu momong seh tapi pasti ngelebokno foto karo gawe status iku wes pasti dalam sehari iku dell

**Peneliti** : biasane gawe status opo ae mbak?

**Informan** : yo biasa dell, masak opo terus *update* tentang anak pokok e opo ae aktivitas sehari-hari iku

**Peneliti** : hahah *upload* opo ae mbak?

**Informan** : yo iku masukno foto anak, hahaha biasa wes emak-emak iki eksis jadi semisal anakku gawe klambi anyar, klambi apik titik aku foto lebokno nang medsos terus foto bareng bojo opo aku dewe seng foto ngono langsung tak lebokno heheeh

**Peneliti** : biasanya sampean masukno foto-foto iku dimana mbak

**Informan** : biasanya aku masukkan ke *facebook, instagram, sama whatsapp*

**Peneliti** : oh gitu

**Informan** : iyo dell tapi paling sering di *wa* sih kan iku gampang gawe gonta-ganti status terus gonta ganti foto gitu dell

**Peneliti** : kalau di masukkan ke *instagram* gitu mbak pernah ta?

**Informan** : pernah lah dell tapi jarang sih soale iku loh dell garai lemot suwe-suwe aku gawe ne males soale nang kene iki sinyal e elek jadi aku males ngono nem suwe suwe buka e cuman nek *facebook* iku sek isok lah dell sing paling sering yo iku mau *whatsapp* dell seng tak buka hahha

**Peneliti** : sehari pernah gak sampean gak online?

**Informan** : gak pernah kalau gak online, pasti online terus, pernah sih pas paketan habis tapi kan langsung beli dalam sehari iku gak mungkin lah kalau gak online wong gopoh lah dell terus kadang sih aku iki kan gentian pas iku hp ne suamiku rusak jadi iku ganti sama suami online e kan konco ne suami yo di lebokno nang hp ku jadi enak sama-sama ngerti ngunu dell koncone, neg gak online yo penasaran sopo ae seng *ngechat* aku kan ngono bee konco-konco onok sing butuh ta opo ngunu lah dell ngono iku lah dell

**Peneliti** : menurut sampean apa sih kerugiannya menggunakan media sosial itu?

**Informan** : kalau aku ya itu saking sering gunakannya pemborosan pulsa dell. Paketan data iku sering cepet entek. yakopo gak cepet entek lah mbuka *instagram* iku kate lebokno foto iku boros banget seng hemat iku gawe *whatsapp* dell. Ya gimana lagi mau gak mau ya harus beli kan soalnya juga kebutuhanne. Tapi kadang ya tak pikir yo eman neg terlalu boros soale kan iki aku wes emak-emak yo

prioritas yo kebutuhan dapur sek seng diutamakan mikir e seh  
ngunu dell hahaha

**Peneliti** : kalau keuntungannya menutit sampean apa mbak?

Informan : keuntungannya sih kan kalau aku dirumah gitu, biasanya buka  
online kayak pakaian, baju gitu mbak lebih kesitu sih. Seneng aja  
mbak liat gitu terus kalau ada yang cocok baru aku beli.

**Peneliti** : terus sampean ada perubahan gaya hidup gak sebelum dan  
sesudah menggunakan medsos mbak?

Informan : iyo ada lah dell, yo iku menambah informasi, terus teman-teman  
seng lama gak onok wujud e seng lama gak ketemu, sama sapa aja  
sih sama saudara jauh kan bisa haha saiki kan gampang semenjak  
onok iku medsos

**Peneliti** : lebih mempermudah komunikasi ya mbak

Informan : iya dell kan pas ada bencana Lombok kemarin kan saudaraku  
kena bencana nya, terus tanya kabar kan ya lewat medsos itu

**Peneliti** : loh ya ta mbak? Keadaannya gimana mbak

Informan : ya tetap kena sih dell , tapi ya gak separah orang-orang yang aku  
liat di tv iku sakno dell ndelok e Alhamdulillah pokoke keluarga ku  
selamet gitu ae cuma ya itu rumah-rumah wes hancur saiki kan  
tinggal ke pengungsian

**Peneliti** : terus sampean punya grup di medsos berapa mbak?

Informan : banyak dell, soale temen e suamiku juga masuk di grup ini toh

**Peneliti** : kira-kira wes mbak

Informan : sekitar 6 an lah dell soale temen kerja e suami ku di grup juga kan banyak jadi satu gitu aku juga di masukno ke grup e kerja e bojoku hahaha

**Peneliti** : hp sampean gantian gitu ta mbak sama suami sampean

Informan : iya dell, semenjak hp ne suamiku rusak iku saiki gantian kadang dibawa suami kadang tak bawak tapi tapi ya gantian buka nya suami sama punya ku ya saling terbuka lah. Dulu kan punya dewe-dewe kok dell cuman emboh grup e koncone bojoku ya masuk ke medsos ku biar tambah akrab palingan yo

**Peneliti** : nah sehari itu sampean *upload* foto berapa kali mbak?

Informan : yawes berkali-kali dell wes gak isok ngitung yo pokoke setiap hari iku onok lah 1 kali aku *update* atau *upload* gitu yo seng paling sering ya *upload* foto ku itu wes pokoke upload terus kadang boojoku yo ngamuk kok foto ku terus seng tak masukin nang medsos itu yawes kadang yo foto e anak iku wes iku

**Peneliti** : nah pernah gak mbak sampean *upload* atau *update* status itu gak sesuai dalam kehidupan sehari-hari?

**Informan** : pernah lah ahhaa opo maneh bojoku iku senenganne dee iseng-iseng gak jelas wes

**Peneliti** : contoh e apa mbak?

**Informan** : iya semisal kan aku foto iku nang Surabaya tapi aku ngasih lokasi ne iku nang Malang ngono tapi lokasi pemandanganne yo kudu sing apik lah sesuai ngono dell haha wes biasa iku, jadi seakan-akan aku nang malang padahal yo gak aku turu ae nang omah. Tapi ya kadang di komen in temenku ngono yo percoyo ae dell hehe y owes ngono lah dell jenenge ae dunia maya kan dunia gak nyata jadi yo kene lapo ae yo dianggep percaya gitu.

**Peneliti** : oalah biasane foto seng sampean *upload* iku seng kayak apa mbak?

**Informan** : ya iku dell, kayak biasane seng biasa ne yo jelas seng mau iku semisal aku gawe klambi apik opo anak ambek bojoku iku gawe klambil apik yo terus pokok e ketok ayu ngunu opo ketok apik ngunu tak lebokno foto e

**Peneliti** : gawe opo seh mbak biasa ne sampean foto ngono iku?

**Informan** : yo kan aku ket biyen eksis mestipun jadi emak-emak yo tetep ae e eksis dell, sampe anak ku yo tak katut no barang kan yo anak ku wedok jadi semisal onok opo, dandan opo langsung tak foto ngono

**Peneliti** : oh gitu ya mabak

Informan : iyo lah dell sopo seng gak seneng ndelok awak dewe ayu nang medsos kan haha opo maneh aku dasar e seneng foto mestipun wes emak-emak yo kudu eksis ngono dell

**Peneliti** : sampean pernah gak buka-buka berita gitu

Informan : berita online ngono ta?

**Peneliti** : iyo mbak

Informan : iyo pernah iku mau dell lewat *line today* iku loh

**Peneliti** : tapi sampean pernah gak kayak lewat *kompas.com* atau *detik.com*?

Informan : gak pernah dell, cuman itu aja aku pernah nya

**Peneliti** : oh gitu ya mbak

Informan : iya dell

**Peneliti** : menurut sampean keuntungan menggunakan media sosial itu apa sih mbak?

Informan : iyo iku mau dell, menambah pertemanan, golek temen seng dulu mencar kan gampang saiki lewat medsos iku dell.

**Peneliti** : hehe iya mbak wes gitu ae mbak aku tanya-tanya e makasih ya mbak aku sudah dikasih kesempatan untuk wawancara sampean untuk menambah informasi juga

Informan : wes gitu aja ta dell. Hehe iya wes aku ya sisan seneng bantu sampean tak doano ndang cepet selsai ya dell ndang lulus

**Peneliti** : iya mbak, makasih banyak mbak atas doanya. Yauda aku pamit pulang dulu ya mbak makasih ya mbak sudah menambah informasi untuk bahan skripsiku heheh

Informan : iya dell hati-hati ya

**TRANSKIP WAWANCARA MENDALAM IBU RUMAH TANGGA  
DALAM MEMANFAATKAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI EKSISTENSI  
DIRI**

Nama Informan : Ati

Usia : 50 Tahun

Alamat : Perumahan Griyo Kebraon Barat 3 Blok BB no 20

Pekerjaan Sampingan : memiliki usaha Laundry

Jumlah Anak : 1 (laki-laki)

Waktu Wawancara : 13:00-14:15 Siang

Lokasi Wawancara : Ruang Tamu Informan

**Peneliti** : bu mohon maaf ganggu waktu sampean sebentar

Informan : oh iya mbak ada apa?

**Peneliti** : gini bu jadi sebelumnya, saya direkomendasikan bu nur(informan sebelumnya) untuk tanya-tanya menambah informasi saya untuk bahan skripsi bu

Informan : tanya-tanya apa mbak?

**Peneliti** : jadi gini menurut bu nur tetangga sebelah ibu, ibu ini aktif sekali ya dalam menggunakan media sosial?

Informan : oalah iya mbak hehe saya cukup aktif sih dalam penggunaan media sosial. Sampean mau tanya-tanya seputar itu ta mbak?

**Peneliti** : iya bu, boleh kah bu?

Informan : oh iya ya mbak boleh mbak hehehe

**Peneliti** : nah sampean punya media sosial apa saja bu?

Informan : semuanya mbak

**Peneliti** : nah sebutin dong bu apa saja hehe

Informan : hmm apa ya sek sek ini (sambil menunjukkan hp) ini mbak aku punya *whatsapp, line, instagram, facebook, detik.com, shopee* wes ini aja

**Peneliti** : kenapa sih bu kok punya media sosial banyak gitu?

**Informan** : ya pasti harus punya, karena semua informasi ada disini semua dan banyak banget juga kegunaannya jadi mestipun gini ibu rumah tangga gini ya harus punya

**Peneliti** : nah biasanya itu sampean gunakan untuk apa aja bu?

**Informan** : biasanya ya ini itu buat menambah informasi, hmm terus opo yo iku mbak *grup* kan punya beberapa *grup* kan khususnya di *whatsapp*

**Peneliti** : apa aja itu bu?

**Informan** : *grup* e lumayan banyak ada arisan itu ada 4 mbak, arisan PKK, arisan ibu-ibu sekolah SD anakku dulu, terus arisan ibu-ibu komplek sini itu kan cuman 8 orang saja yang ikut, terus arisan keluarga mbak jadi *grup* e wes dewe-dewe lah mbak hehe belum lagi iki ada yang dari keluarga suami gitu, *grup* dari pegawai *laundry* saya bikinkan semua jadi enak tinggal apa-apa informasinya kan dari situ wes jadi satu.

**Peneliti** : ibu memiliki usaha *laundry* ya bu sejak kapan?

**Informan** : wes lama sih mbak sejak manggon nang kene di komplek itu ruko kan usaha ibu ini

**Peneliti** : oh didepan komplek itu ya bu. Punya pegawai berapa bu?

**Informan** : iya mbak iku di depan yang ada tulisanne laundry nanda saya punya 2 pegawai mbak, masih muda-muda sek lulusan SMA kayak e enak sek enom mbak sregep telaten juga sih jadi enak gak malas. Kalau dulu pengalaman punya pegawai yang tua iku y awes umur kan selain kasian juga kurang cepet gitu ibarat e sek lemot mbak kalau semisal ada pelanggan yang mau *laundry*.

**Peneliti** : dalam sehari ibu ini mengakses berapa kali/jam?

**Informan** : jelas setiap hari, setiap waktu mbak kan dirumah juga ada *wifi* jadi enak sekarang gak mikir mbak tapi kalau keluar rumah gitu biasanya saya juga paketan kan ya tetep on terus

**Peneliti** : kenapa bu kok tetep on terus?

**Informan** : ya gini mbak, kalau gak on suami juga butuh tanya kabar kan setiap hari tanya kabar soalnya kan kerja nya diluar kota dan seminggu sekali baru pulang, terus keluarga juga perlu tanya kabar kan Alhamdulillah ibu saya kan masih ada msih sehat tapi sekarang tinggal jauh di Bandung sana mbak sama adik saya jadi apa-apa ya lewat apa ini namanya lewat hp kan. Sekarang kan canggih kalau kangen lewat *video call*.

**Peneliti** : nah iya sih bu. Keuntungan menggunakan media sosial itu menurut ibu apa ?

**Informan** : keuntungannya ya itu tadi komunikasi sama keluarga, pegawai *laundry* kan menjadi lancar mbak pegawaiku kan sek enom-enom jadi enak mbak aku suruh pakai ini ya buat *grup* di sini jadi nurut nah kalau yang wes tua kan jarang sih mbak pakai ya ada sih cuman jarang buka lah ibarat e seng ngene lah ngono lah jadi wes males aku mbak. Tapi kalau dampak seng jelek iku kan medeni mbak saiki banyak perselingkuhan kan lewat media sosial ini jadi kita menggunakan sih sah- sah saja tapi harus hati-hati gitu mbak

**Peneliti** : iya bener juga sih bu. Kita ya harus waspada ya bu dengan hal negative yang ditimbulkan dalam media sosial itu

**Informan** : betul sekali mbak

**Peneliti** : ibu paling sering menggunakan media sosial apa bu?

**Informan** : paling sering itu *whatsapp*, *facebook* kalau wes tuek ngene biasane aktif e nang *facebook* mbak kan aku kenal ayah e nanda iku teko *facebook* kan aku dulu janda gak punya anak terus ya tak saring sih banyak yang isengin pas aku dulu janda, tapi pas ketemu ayahnya nanda itu wes langsung mbak kenalan 2 mingguan ngono lah terus kan ayah nya nanda waktu itu perjaka belum nikah tapi posisinya pas itu ayahnya di Jakarta aku di Surabaya nah iku terus ketemuan wes saling cocok daripada nanti dianggap zinah kan gak baik yawes akhir e nikah mbak sampai sekarang ini. Hehe jadi curhat aku yo mbak. Nah kalau opo iku jenenge *instagram* iku aku

punya cuman gak enak yo cuman foto ae seng bisa di masukno kalau *facebook* kan bisa nulis status dikasih foto juga gitu kalau yang *instagram* iku gak seberapa bisa gunakan e cuman paling buka-buka aja gitu mbak

**Peneliti** : heheh kenapa gak minta ajari anaknya aja bu?

Informan : haaha wes mbak namanya juga wes umur ya jadi ya gitu diajarin lali maneh, terus buka e lali terus gitu mbak jadi ya sampai anakku pegel dewe ngajarin e nah iki kan aku gara-gara anakku mbak sampai isok ndue kayak *whatsapp*, *facebook* iku kan ya diajari anak ku awal e

**Peneliti** : hehe nah sampean ini ada perubahan gaya hidup gak bu sebelum dan setelah menggunakan media sosial?

Informan : ada pasti mbak.

**Peneliti** : contohnya apa bu?

Informan : contohnya ya itu menambah temen jadi lebih akrab gitu terus apalagi ya lebih memudahkan semuanya sih kan sekarang apa-apa pakai aplikasi online gitu kan mbak jadi itu sih lebih mempermudah manusia untuk melakukan aktivitas nya mbak

**Peneliti** : nah ibu pernah kepikiran gak bakalan ketinggal informasi kalau gak *update* atau online gitu?

Informan : ya pasti mbak

**Peneliti** : kenapa bu kok pasti ketinggalan gitu

Informan : kan aku senenganne buka hp, terus kalau semisal anak ku wes sekolah kan dirumah itu gak ada kerjaan ya umek hp an mbak, kan aku sekarang gak pernah masak mbak hhah pancen gak bisa masak sih lagian kan suami saya juga jarang pulang seminggu sekali kan jadi kalau makan ya tinggal beli nggojek gitu mbak *go-food* kan ya di manfaatkan kan selama kita bisa pakai nya yauda kadang nyuruh anak gitu mbak buat beli

**Peneliti** : biasanya ibu itu *upload* atau *update* foto itu berapa kali dalam sehari?

Informan : hmmm ya hampir jarang deh ya aku itu *upload* maupun *update* itu tadi habis nganter anak dan gak ada kegiatan itu aku *upload* foto kalau pas lagi dimana gitu juga anu mbak aku kan promosiin *laundry-an* ku kan lewat *facebook* tapi kalau aku lagi perkumpulan aku *upload* di *instagram*, *whatsapp* ya semua terpakai lah gitu kan ya sekalian aku *upload*. Kalau foto pas pertemuan ibu-ibu itu jelas kalau makan di luar itu baru saya foto *upload* gitu. Kalau *upload* foto juga ya sama saya juga *update* status pokoknya pada saat ada momen-momen tertentu saja

**Peneliti** : nah tujuannya *upload* atau *update* status itu apa bu?

- Informan : hmmm apa ya mbak?
- Peneliti** : iya apa bu hehe
- Informan : supaya orag-orang itu tau aja mbak, pengen dilihat orang yang jadi temen aku gitu
- Peneliti** : biasanya itu pernah apa gak kalau semisal *update* itu gak sesuai kehidupan nyata?
- Informan : pernah sih mbak hahaah tapi wes malu aku
- Peneliti** : iya gak apa-apa bu certain aja hehe kan ini anggap saja ngobrol biasa bu hehe
- informan : pernahpas itu kan saya foto iku pasti yang bagus bagus yang aku *upload* kalau wajah rembes iku aku gak mau mbak engkok wong seng berteman nang aku kok wajah rembes kok dimasukno nah iku haha terus jerawat en akeh mbak aku pas dulu nah kan sekarang ada kayak aplikasi *beauty plus* yawes awale melok konco-konco arisan kok ketok ayu kok isok ngurangi kerutan di wajah mbak wajahku yo ketok kurus kan iku isok mbak buat badan kurus aku awal e gak ngerti terus diajari sama temen-temen arisan iku hahaha mestipun gak pakai *makeup* kan tetep ayu sih nah itu aku coba-coba terus wajahku bener-bener bersih jadi gak perlu ke dokter lagi sampai sekarang aku kalau foto pakai itu terus kalau wes bagus

wes tak masukno nang *facebook* terus nang liyane juga, kan kalau foto yang bagus gitu aku dapat *like* banyak mbak hehe”

**Peneliti** : pernah baca berita online ta bu?

Informan : ya sering mbak malah aku sekarang loh jarang banget opo iku jenenge nyetel tv wes males mbak jadi gak ada waktu kan yauda wes aku liat berita kan biasanya muncul dewe mbak iki di hp ku beita terbaru iku opo ae heheh

**Peneliti** : nah ibu ini termasuk kecanduan ya sama media sosial?

Informan : iya mbak ahah kecanduan padane opo ae mbak tapi kalau ke hal positif kan gak masalah mbak selama itu positive ya kalau kecanduan yang aneh-aneh yo gak lah mbak.

**Peneliti** : iya sih bu. Terimakasih ya bu sudah meluangkan waktunya buat saya cari informasi buat skripsi saya bu

Informan : oh iya mbak sama-sama hehe

**Peneliti** : oh ya saya pamit dulu ya bu. Assalamualaikum

Informan : Waalaikumsalam